



PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk

Laporan Tahunan **2010** Annual Report

Feed A Growing World





Daftar Isi

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Laporan Dewan Komisaris
Laporan Direksi
Profil Perusahaan
Analisa dan Pembahasan Manajemen
Tata Kelola Perusahaan
Laporan Komite Audit
Pernyataan Manajemen Atas Laporan Tahunan 2010
Laporan Keuangan Auditan

Table of Contents

Summary of Financial Highlights
Board of Commissioners' Report
Directors' Report
Corporate Profile
Management's Discussion and Analysis
Good Corporate Governance
Audit Committee Report
Management's Declaration on 2010 Annual Report
Audited Financial Statements

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Summary of Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Laba Bersih per Saham
(In Millions of Rupiah except for Net Earnings per Share)

	2010	2009	2008	2007	2006*
Laporan Laba Rugi Statement of Income					
Penjualan Bersih Net Sales	15.077.822	14.569.267	13.311.141	8.679.504	6.661.836
Lab a Kotor Gross Profit	3.754.114	2.879.347	1.743.423	1.202.405	1.136.277
Lab a Usaha Income from Operations	2.760.998	2.056.881	958.934	479.747	389.884
Lab a Bersih Net Income	2.210.266	1.612.710	253.977	185.448	157.057
Neraca Balance Sheet					
Jumlah Aset Total Assets	6.518.276	5.349.375	5.178.540	4.760.491	3.160.132
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	2.036.240	2.397.701	3.844.198	3.682.496	2.234.098
Jumlah Ekuitas Total Equity	4.458.432	2.933.018	1.320.308	1.066.331	918.571
Analisa Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information					
Rasio Lab a terhadap Jumlah Aset Return on Asset	33,91%	30,15%	4,90%	3,90%	4,97%
Rasio Lab a terhadap Ekuitas Return on Equity	49,57%	54,98%	19,24%	17,39%	17,10%
Rasio Lancar Current Ratio	2,93	1,91	1,31	1,23	1,58
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas Debt to Equity Ratio	0,46	0,82	2,91	3,45	2,43
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aset Debt to Asset Ratio	0,31	0,45	0,74	0,77	0,71
Jumlah Saham yang Beredar Number of Issued Shares	16.417.971.301	16.422.807.040 #	16.422.807.040 #	15.460.899.770 #	14.498.992.505 @
Lab a Bersih per Saham Net Earnings per Share	135	98 #	15 #	12 #	11 @
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	2.813.294	1.648.613	729.404	581.740	713.886

* Disajikan kembali untuk mencerminkan seolah-olah transaksi akuisisi dari pihak entitas sepengendali telah terjadi sejak awal tahun penyajian
Figures restated as if acquisition transaction from entities under common control had occurred from the beginning of the year presented

Setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif atas pemecahan nilai nominal per saham tahun 2010
After considering par value split of shares in 2010

@ Setelah mempertimbangkan pengaruh retrospektif atas Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007 dan pemecahan nilai nominal saham tahun 2010 dan 2007
After considering retrospective effects of Limited Public Offering III with Pre-Emptive Rights in 2007 and par value split of shares in 2010 and 2007

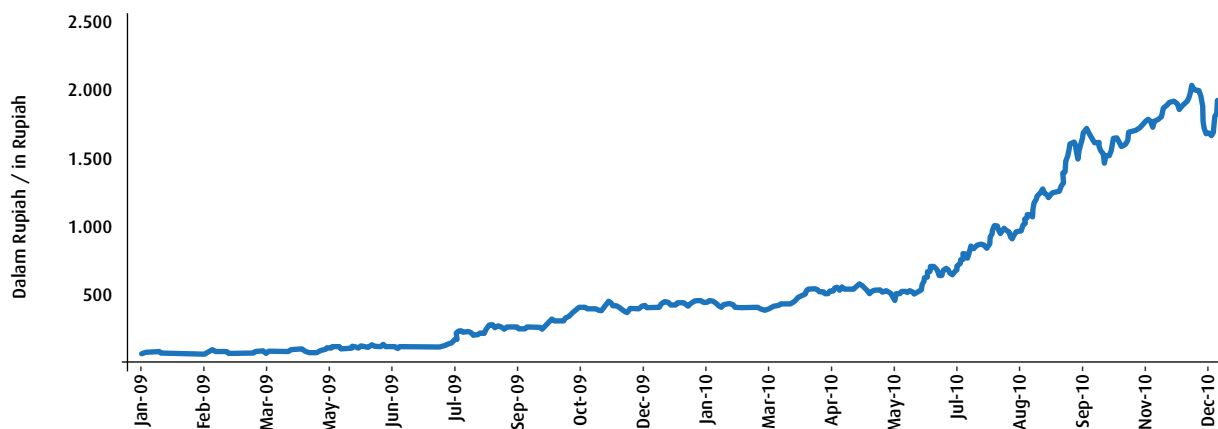
Informasi Harga Saham

Informasi harga saham per kuartal dibawah ini diambil dari Data Perdagangan PT Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sejumlah 16.398.000.000 saham dan 3.284.561.408 saham.

Information On Share Price

The quarterly information on share prices below is taken from the trading data of the Indonesia Stock Exchange. The number of shares outstanding as of December 31, 2010 and 2009 was 16,398,000,000 and 3,284,561,408, respectively.

	2009				2010			
	Kuartal I / Quarter I	Kuartal II / Quarter II	Kuartal III / Quarter III	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal I / Quarter I	Kuartal II / Quarter II	Kuartal III / Quarter III	Kuartal IV / Quarter IV
Harga Tertinggi / Highest Price	110	140	294	465	555	727	1.740	2.050
Harga Terendah / Lowest Price	84	92	128	294	400	467	658	1.460
Harga Penutupan / Closing Price	100	130	274	450	550	698	1.740	1.840



Dewan Komisaris dengan bangga memberitahukan

kembali terjadinya pemecahan rekor pada kinerja PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan").

The Board of Commissioners is extremely pleased to announce

another year of record breaking results for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company").

Dewan Komisaris dengan bangga memberitahukan kembali terjadinya pemecahan rekor pada kinerja PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan"). Pada tahun 2010, kondisi terus membaik, baik di luar maupun dalam negeri, namun demikian, tidak bebas dari tantangan. Kondisi perekonomian yang sulit di tahun-tahun lalu telah berubah menjadi pemulihan di beberapa negara yang terkena imbas. Walaupun dengan krisis hutang di Yunani dan lambannya pemulihan ekonomi di Amerika Serikat, perekonomian dunia secara umum lebih positif di tahun 2010 ini.

Sebagai negara, Indonesia terus menikmati hasil dari transformasi ekonomi selama dekade terakhir. Pada tahun sebelumnya, pada saat banyak negara lain mengalami pertumbuhan negatif, Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara yang mencetak pertumbuhan positif. Tren ini terus berlanjut hingga tahun 2010, dimana Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan sebesar 6,1%, tertinggi sejak terjadinya krisis ekonomi global tahun 2008/2009.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengagumkan dan cepat pulih didukung oleh beberapa faktor yang meliputi kebijakan fiskal dan moneter yang sehat, kondisi sosial politik yang stabil dan konsumsi dalam negeri yang berkelanjutan.

Belajar dari pengalaman krisis finansial Asia pada akhir 1990-an, Indonesia telah mengalami transformasi luar biasa dalam reformasi kebijakan dan di tahun 2010 mendapat peningkatan peringkat kredit dari Moody's, Fitch dan Japan Credit Rating Agency. Peningkatan kepercayaan ini telah merubah Indonesia menjadi peluang investasi bagi likuiditas global. Hasilnya, di tahun 2010, Indonesia berhasil menarik arus modal asing yang sangat besar untuk diinvestasikan baik dalam bentuk obligasi pemerintah, SBI maupun penanaman modal asing. Pada waktu yang bersamaan, kebijakan mata uang asing yang terukur telah menghasilkan kekuatan dan kestabilan terhadap mata uang Rupiah yang tentunya memberikan dampak langsung pada biaya bahan baku impor Perseroan.

The Board of Commissioners is extremely pleased to announce another year of record breaking results for PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company"). In 2010, conditions continued to improve, both abroad and at home, but the year was not free of challenges. The economic woes of the previous years had largely given way to economic rejuvenation in most of the affected countries. Even with the debt crisis in Greece and the slow economic recovery in the United States, global business sentiment was generally more positive in 2010.

As a country, Indonesia continued to enjoy the fruits of its economic transformation over the past decade. In the previous year, while most other countries ventured into negative growth territory, Indonesia was one of the very few to post positive growth. This trend continued in 2010, with Indonesia attaining economic growth of 6.1%, the highest since the onset of the global economic crisis of 2008/2009.

Indonesia's impressive – and rapid – return to such a level of growth is underpinned by a combination of factors that include sound economic and fiscal policies, a stable socio-political environment and healthy, sustained domestic consumption.

Learning from its experience in the aftermath of the Asian financial crisis of the late 1990s, Indonesia has undergone a massive transformation in terms of policy reform and in 2010 saw its credit ratings upgraded by Moody's, Fitch and the Japan Credit Ratings Agency. This vote of confidence effectively turned Indonesia into a beacon of opportunity in a sea of excess global liquidity. The result is that in 2010, Indonesia attracted strong capital inflow in the form of portfolio inflows into government bonds and short-term Bank Indonesia certificates (SBIs) as well as foreign direct investments. At the same time, a measured foreign exchange policy added significant strength and stability to the local currency which has a direct impact on the cost of the Company's imported raw materials.



Dalam masa jabatan kedua, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terus membangun stabilitas sosial ekonomi Indonesia yang demokratis. Secara keseluruhan, kebijakan yang pro-bisnis telah memberikan dampak positif pada perekonomian domestik yang pada gilirannya memicu peluang usaha yang lebih besar dan menjaga tingkat konsumsi publik dan swasta.

Meskipun demikian, di tengah membaiknya makro ekonomi, Perseroan menghadapi satu tantangan serius selama tahun berjalan.

Tantangan utama yang dihadapi Perseroan adalah musim hujan yang panjang di Indonesia sebagai akibat dari El Nina yang terjadi di sepanjang tahun 2010. Musim hujan yang panjang yang tidak biasa terjadi tersebut mengakibatkan tingkat stress yang lebih tinggi terhadap Ayam Pembibit Turunan kami yang akibatnya tingkat produksi Anak Ayam Usia Sehari (DOC) Perseroan dan seluruh industri menjadi datar.

Meskipun menghadapi lingkungan yang penuh tantangan, Perseroan berhasil mempertahankan peningkatan penjualan di tingkat yang moderat. Walaupun tidak mencatat tingkat pertumbuhan seperti tahun lalu, Perseroan membukukan peningkatan penjualan sebesar 3,49% dari Rp14.569 miliar menjadi Rp15.078 miliar yang berasal dari penjualan dari tiga produk utamanya yaitu pakan ternak, DOC dan daging ayam olahan.

Sebaliknya, laba bersih Perseroan menunjukkan perbaikan yang sangat signifikan. Selama tahun berjalan, laba bersih meningkat 37,05% dari Rp1.613 miliar menjadi Rp2.210 miliar sebagai hasil dari kemampuan Perseroan untuk mengendalikan beban pokok penjualan dan beban keuangan. Khususnya, atas upaya Direksi dalam mengurangi hutang jangka panjang dan beban keuangan terkait, patut mendapat penghargaan, yang menghasilkan posisi kas bersih positif dan struktur permodalan yang kuat bagi Perseroan.

Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai lebih dari 230 juta – dan terus bertumbuh – merupakan salah

Now well into its second term, the administration of President Susilo Bambang Yudhoyono continues to build on the socio-economic stability of a democratic Indonesia. Overall, the pro-business measures had a positive effect on the domestic economy which in turn fuelled greater opportunities and maintained a strong level of both public and private spending.

However, despite an improving macroeconomic environment, the Company did face a serious challenge during the year.

The major challenge the Company faced was the extended rainfall Indonesia experienced as a result of the El Nina weather pattern that persisted throughout 2010. The unusual year-long rainy season caused higher levels of stress in our Parent Stock which resulted in relatively flat production levels of day old chicks (DOC) at the Company and also across the industry.

Despite the challenging environment, the Company managed to sustain a modest level of top-line growth. The Company achieved a 3.49% increase in revenue from Rp14,569 billion to Rp15,078 billion from the sale of its three core products of poultry feeds, DOC, and processed poultry products.

In contrast, however, the Company's bottom line performance was significantly better. For the year, net income increased by 37.05% from Rp1,613 billion to Rp2,210 billion as a result of the Company's ability to manage the cost of goods sold and financing expenses. In particular, the Directors are to be commended for considerably reducing the Company's long-term liabilities and their associated financing cost, the result of which leaves the Company in a net-cash position with a strong capital structure.

Indonesia's population of over 230 million – and growing – inhabitants represents one of the largest



satu pasar domestik terbesar di kawasan Pasifik. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, negara dengan penduduk muslim terbesar dan salah satu negara dengan konsumsi daging ternak per kapita terendah di kawasan, Indonesia memiliki landasan tingkat pertumbuhan yang baik di masa mendatang. Landasan ini menjadi dasar visi masa depan Perseroan untuk membangun dirinya sebagai pemimpin pasar dalam kegiatan usahanya. Di bidang produksi pakan ternak, Perseroan telah menjadi pemimpin yang tidak perlu diragukan. Peternak percaya akan produk Perseroan yang dapat diandalkan, konsisten berkualitas tinggi, dengan rasio konversi pakan yang efisien dan telah terbukti. Demikian pula di bidang produksi DOC ayam pedaging dan ayam petelur, Perseroan juga merupakan pemimpin pasar, produk DOC diminati peternak besar maupun kecil di seluruh negeri karena tingkat pertumbuhan yang cepat dan tahan penyakit. Tantangan kami adalah memperluas kepemimpinan kami baik diproduksi pakan ternak dan DOC dengan memperluas kapasitas produksi saat ini, terutama dengan adanya pasar baru di luar Jawa dan Indonesia bagian timur.

Bisnis makanan Perseroan terus bertumbuh semakin kuat, didukung oleh peningkatan selera konsumen Indonesia akan produk makanan olahan. Konsumsi terus mengalami peningkatan, baik di pasar modern maupun pasar tradisional. Perseroan terus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui merek Perusahaan yang telah terkemuka. Merek ini juga telah berkembang ke produk yang tidak menggunakan daging ayam, seperti dim sum dan kentang goreng, yang telah diterima baik oleh konsumen. Kami berharap bisnis makanan akan menjadi kunci penggerak bagi pertumbuhan Perseroan di masa mendatang.

Menurut pandangan kami sebagai Komisaris, kami sangat menghargai langkah-langkah yang telah dilakukan Perseroan di dalam menjaga pertumbuhan yang terus berkelanjutan. Kami juga

domestic markets in the Pacific Rim. As the world's fourth most populous nation, the world's largest Muslim population and one of the lowest per capita consumers of poultry in the region, the stage is set for sustainable growth well into the future. These fundamentals have formed the basis of the Company's long-term vision to establish itself as the clear market leader in its core competencies. In the area of poultry feed production, the Company is already the undisputed leader. Poultry farmers turn to the Company for reliable, consistently high quality poultry feed, with a proven efficient feed conversion ratio. Similarly, the Company is also the market leader in DOC production for both broiler and layer chicken and our DOC are preferred by large and small poultry farmers across the country for their fast-growth, and disease-resistant qualities. Our challenge is to widen our lead in both DOC and poultry feed manufacturing by expanding our production capacities, especially in new growth markets outside Java and in eastern Indonesia.

The Company's food business continues to grow from strength to strength, driven by Indonesian consumers' increasing appetite for value added food products. Consumption continues to grow across the food service, modern and traditional retail outlets. The Company continues to capitalize on this sustained growth through the Company's market leading brands. These brands have also expanded their product portfolios to include non-chicken products such as dim sum and French fries, which have been well received by customers. We expect the food business to be an important driver of growth in the Company going forward.

From our perspective as Commissioners, we are extremely gratified by the way the Company has been managed for sustained growth. Equally, we are happy to note that the practice of Good Corporate

Kami berharap

dapat terus menikmati kepercayaan, dukungan dan keyakinan di masa mendatang dalam rangka mewujudkan visi kami yaitu **"Feed A Growing World"**.

Moving forward

we hope to continue enjoying your trust, support and confidence as we realize our vision to **"Feed A Growing World"**.

memberikan catatan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* telah dilakukan di seluruh aspek kegiatan usaha Perseroan. Merupakan tugas kami dalam memberikan arahan dan memastikan pelaksanaan dan pemenuhan standar *Good Corporate Governance* dan etika bisnis, Dewan Komisaris terus bekerja sama dengan Direksi Perseroan dan khususnya dengan Komite Audit. Opini kami adalah Direksi telah melakukan kebijakan yang tepat, tindakan yang bertanggung jawab dan melakukan internal control yang baik di seluruh aspek kegiatan usaha Perseroan.

Dewan Komisaris ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi, manajemen dan staf atas upaya dan sumbangan mereka terhadap kinerja Perseroan selama tahun berjalan. Profesionalitas, etos kerja dan visi bersama untuk sukses menjadi ciri dari semangat Perseroan dan menjadi harapan kami untuk terus berlanjut di masa mendatang.

Dewan Komisaris juga ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh stakeholder Perseroan yang telah memberikan kontribusi baik besar maupun kecil, yang merupakan bagian dari keberhasilan kinerja selama tahun berjalan. Kami berharap dapat terus menikmati kepercayaan, dukungan dan keyakinan di masa mendatang dalam rangka mewujudkan visi kami yaitu **"Feed A Growing World"**

Governance prevailed across all aspects of the Company's business. In our role to guide and ensure the adoption of and compliance to standards of Good Corporate Governance and business ethics, the Board of Commissioners continued to work closely with the Company's Directors and especially the Audit Committee. It is our studied opinion that the Directors have demonstrated sound judgment, acted responsibly and exercised good internal control across all aspects of the Company's operations.

The Board of Commissioners wishes to thank the Directors, management and staff for their efforts and positive contributions towards the Company's performance for the year. Their professionalism, work ethic and common vision for success has always been a hallmark of the Company's corporate spirit and it is our hope that this will continue to be so for many years to come.

The Board of Commissioners also wants to extend their appreciation to all of the Company's stakeholders whose contributions large or small have been part of the year's successful performance. Moving forward we hope to continue enjoying your trust, support and confidence as we realize our vision to **"Feed A Growing World"**.



Jakarta, April 2011

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jialipto Jiaravanon'.

Jialipto Jiaravanon

Direksi melaporkan bahwa pada tahun 2010, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") terus mencatat pertumbuhan dengan meningkatnya nilai penjualan, laba usaha dan laba bersih di tengah munculnya berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri.

The Directors are pleased to report that in 2010, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") continued to forge ahead with increased revenues, operating income and net income in spite of the various challenges faced by the industry.



Dalam laporan kami kepada pemegang saham tahun lalu, Direksi menggarisbawahi bahwa acuan baru untuk pertumbuhan di masa depan telah ditentukan. Berdasarkan hal itu, Direksi melaporkan bahwa pada tahun 2010, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") terus mencatat pertumbuhan dengan meningkatnya nilai penjualan, laba usaha dan laba bersih di tengah munculnya berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri.

Selama tahun berjalan, Perseroan mencatat penjualan Rp15.078 miliar, laba usaha Rp 2.761 miliar dan laba bersih Rp 2.210 miliar dibandingkan Rp14.569 miliar, Rp 2.057 miliar dan Rp 1.613 miliar di tahun 2009.

Dalam persentase, penjualan meningkat sebesar 3,49% di tahun 2010, sedangkan laba usaha dan laba bersih meningkat tajam sebesar 34,23% dan 37,05% pada periode yang sama.

Peningkatan penjualan di tahun 2010 berasal pertumbuhan penjualan Anak Ayam Usia Sehari (DOC) dan daging ayam olahan, serta peningkatan yang tipis dari penjualan pakan ternak.

Perseroan berhasil mencetak laba kotor yang tinggi melalui pengawasan yang ketat pada beban pokok penjualan, yang menurun 3,13% selama tahun berjalan.

Pada waktu yang sama, Perseroan menggunakan posisi arus kas yang kuat untuk mengurangi kewajibannya secara substansial, turun dari Rp 2.398 miliar menjadi Rp 2.036 miliar. Pada akhir tahun, Perseroan memiliki saldo kas sebesar Rp 1.317 miliar. Selain mengurangi beban keuangan menjadi Rp 55 miliar dibandingkan Rp 202 miliar pada tahun lalu, pengurangan kewajiban memberikan kontribusi terhadap struktur permodalan Perseroan yang lebih kuat.

In our report to shareholders last year, the Directors noted that a new benchmark had been set upon which future growth could be built. On that basis, the Directors are pleased to report that in 2010, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") continued to forge ahead with increased revenues, operating income and net income in spite of the various challenges faced by the industry.

For the year in review, the Company booked total sales of Rp 15,078 billion, operating income of Rp 2,761 billion and net income of Rp 2,210 billion compared with Rp 14,569 billion, Rp 2,057 billion and Rp 1,613 billion respectively in 2009.

In percentage terms, sales grew by 3.49% in 2010, while operating income and net income increased sharply by 34.23% and 37.05% during the same period.

The sales increase in 2010 is attributable to growth in sales of Day Old Chicks (DOC) and processed chicken, as well as marginal growth in poultry feed sales.

The Company, however, was able to demonstrate strong gross profit performance through strict control of cost of goods sold, which fell by 3.13% during the year.

At the same time, the Company utilized its strong cash flow to substantially reduce its liabilities, which declined from Rp 2,398 billion to Rp 2,036 billion. At year end, the Company had a cash balance of Rp 1,317 billion. In addition to lowering financing costs to Rp55 billion compared to Rp202 billion in the previous year, the reduction of our liabilities contributed to a much stronger financing structure for the Company.



Di bidang pasar modal, Perseroan meningkatkan likuiditas sahamnya dengan melakukan pemecahan saham 1:5 selama tahun berjalan. Pemecahan saham ini menambah jumlah saham yang beredar dari 3.284.561.408 menjadi 16.422.807.040. Selanjutnya, Program Pembelian Kembali Saham mengakibatkan jumlah saham beredar menjadi 16.398.000.000 saham. Selama tahun berjalan, Perseroan membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 644 miliar atau setara dengan 40% dari laba bersih tahun 2009.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Kegiatan usaha utama Perseroan adalah agrobisnis, terutama adalah produksi pakan ternak berkualitas tinggi, DOC dan daging ayam olahan, yang berasal dari Perseroan sendiri maupun Anak perusahaannya.

Pakan Ternak

Perseroan mencatat penjualan 2,55 juta ton pakan ternak di tahun 2010 dibandingkan 2,44 juta ton pada tahun sebelumnya. Peningkatan sebesar 0,70% direfleksikan pada nilai penjualan menjadi Rp 11.208 miliar dari Rp 11.130 miliar di tahun 2009. Dengan nilai ini, pakan ternak memberikan sumbangan 74,34% terhadap jumlah penjualan Perseroan tahun 2010.

Peningkatan kegiatan usaha pakan ternak terhambat oleh kaitan antara penjualan pakan ternak dan pertumbuhan penjualan DOC yang terhambat akibat masalah produksi yang berhubungan dengan cuaca.

Selama tahun berjalan, walaupun terjadi penurunan kecil di rata-rata harga jual atas pakan ternak, akan tetapi Perseroan berhasil menjaga margin laba kotor yang sehat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, Perseroan dapat menggunakan sumber daya dari Charoen Pokphand Group, salah satu kelompok usaha yang bergerak di bidang agribisnis yang sudah

On the capital market front, the Company further increased liquidity of its stocks by exercising a 5-for-1 stock split during the year. The exercise increased the number of available shares from 3,284,561,408 to 16,422,807,040. A subsequent Share Buy Back program resulted in a final float of 16,398,000,000 shares. During the year, the Company distributed a cash dividend to shareholders amounting to Rp 644 billion or equivalent to 40% of 2009 net income.

REVIEW OF OPERATIONS

The Company's core business is the agro-business, specifically the manufacturing of high-quality poultry feed, the production of DOC and processed chicken, which are carried out by the Company itself and by its subsidiaries.

Poultry Feed

The Company posted sales of 2.55 million tons of poultry feed in 2010 compared with 2.44 million tons the year before. This 0.70% increase in sales translates into revenue of Rp11,208 billion against Rp11,130 billion in 2009. At this level, poultry feed accounts for 74.34% of the Company's total revenue in 2010.

The growth of the poultry feed business was constrained by the correlation between feed sales and DOC sales growth, the latter being affected by weather-related production issues.

During the year, although the average selling price of poultry feed decreased slightly, the Company managed to maintain a healthy gross margin in this business.

Firstly, the Company is able to call upon the extensive resources of the Charoen Pokphand Group, one of the world's leading agribusiness groups. In doing so, the



mendunia. Dengan demikian, Perseroan memiliki akses untuk menggunakan formula produksi dengan biaya paling efisien sehingga memberikan keuntungan berupa pakan ternak berkualitas tinggi dengan harga rendah.

Kedua, Perseroan adalah penghasil pakan ternak terbesar di Indonesia dan hal ini memberikan skala ekonomis yang signifikan. Semua kondisi tersebut, serta dengan nilai tukar mata uang Rupiah yang stabil membuat Perseroan mampu mengendalikan beban produksi dan mengurangi beban pokok penjualan di tahun 2010 sebesar 4,72%

Setelah tahun 2010, Perseroan akan terus melakukan ekspansi terhadap kapasitas produksi pakan ternak yang sudah terpasang. Hal ini dapat dicapai melalui tambahan investasi untuk meningkatkan produksi yang lebih efisien pada tujuh pabrik pakan ternak kami saat ini yang berada di Sumatera, Jawa dan Sulawesi, disamping pembangunan pabrik pakan ternak baru di Cirebon, Jawa Barat dan Lampung yang akan memakan waktu selama dua tahun mendatang. Peningkatan kapasitas produksi akan memperkuat posisi Perseroan sebagai pemimpin untuk memenuhi permintaan jangka panjang atas pakan ternak berkualitas tinggi.

Anak Ayam Usia Sehari

Perseroan, melalui Anak perusahaannya, merupakan penghasil DOC terbesar di Indonesia yang dipercaya oleh peternak di seluruh negeri ini karena kualitasnya yang tinggi, pertumbuhan yang cepat dan tahan penyakit. Produksi DOC Perseroan merupakan penyumbang kedua terbesar dari segi penjualan yaitu mencapai 16,23% dari penjualan tahun 2010.

Selama tahun berjalan, produksi DOC mencapai 562,68 juta dari 563,13 juta di tahun 2009. Di tengah prospek usaha DOC yang tetap tinggi, kinerja di tahun 2010 sedikit tertahan oleh musim hujan yang panjang. Hujan dan suhu udara yang rendah mengakibatkan kondisi yang kurang optimal bagi produksi DOC sehingga mengakibatkan kami tidak dapat mencapai tingkat pertumbuhan yang telah kami targetkan.

Company has access to the most cost-efficient feed production formula which can deliver the advantages of high quality feed at a low price.

Secondly, the Company is the largest producer of poultry feed in Indonesia and this affords it significant economies of scale. All of these factors, together with a stable Rupiah exchange rate enabled the Company to effectively manage production costs and to reduce the cost of goods sold in 2010 by 4.72%.

Beyond 2010, the Company will be looking to continue to expand its current installed poultry feed capacity. This will be achieved by incremental investments to improve production efficiencies at the seven existing feed-mills in Sumatra, Java and Sulawesi, as well as the construction of new feed-mills in Cirebon, West Java and Lampung over the next two years. The improvement in the Company's production capacities will further strengthen its leadership position to meet long-term demand for high quality poultry feed.

Day Old Chicks

The Company, through its subsidiaries, is Indonesia's largest producer of DOC, which are trusted by poultry farmers across the country for their high quality, fast growth and disease resistance. The production of DOC is the Company's second largest revenue stream, accounting for 16.23% of total revenue in 2010.

For the year in review, DOC production reached 562.68 million from 563.13 million in 2009. While the long-term prospects for the DOC business remain robust, performance in 2010 was somewhat depressed by a prolonged rainy season. Rain and lower temperatures created conditions that were less than optimal for DOC production and did not allow us to reach our growth targets.

Bisnis daging ayam olahan terus berkembang di tengah keterbatasan kapasitas produksi dengan pertumbuhan sebesar 10,03%

Poultry business continued to grow despite capacity constraints, achieving growth of 10.03%

Meskipun demikian, dengan reputasi DOC kami yang kuat, rendahnya volume produksi dan tingginya permintaan, membuat Perseroan dapat meningkatkan rata-rata harga jual DOC kami dari Rp3.655 menjadi Rp4.072 per ekor, sehingga memperbaiki margin laba kotor pada bidang usaha ini.

Untuk menghadapi permintaan jangka panjang atas daging ternak di Indonesia, Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas produksi DOC melalui penambahan fasilitas penetasan dan pembibitan. Sebagian besar terletak di Indonesia bagian timur, daerah dimana terjadi peningkatan pendapatan yang akan mendorong peningkatan akan konsumsi daging ternak.

Selama tahun berjalan, Perseroan terus meningkatkan kewaspadaan terhadap wabah Avian Flu (AI). Program *bio-security* yang ketat telah ditempatkan di seluruh fasilitas penetasan dan pembibitan untuk memastikan bahwa hanya DOC yang sehat dan bebas penyakit yang dijual ke peternak di Indonesia. Hal ini telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Departemen Pertanian dan Departemen Kesehatan sehingga meminimalkan risiko AI terhadap masyarakat Indonesia.

Daging Ayam Olahan

Bisnis pakan ternak dan DOC kami didukung juga oleh produksi yang memiliki nilai tambah berupa daging ayam olahan siap saji.

Selama tahun berjalan, bisnis daging ayam olahan terus berkembang di tengah keterbatasan kapasitas produksi dengan pertumbuhan sebesar 10,03%, dengan total penjualan sebesar Rp1.323 miliar dibandingkan Rp1.203 miliar di tahun 2009.

Walaupun hanya menyumbang 8,78% terhadap penjualan Perseroan di tahun 2010, produksi daging ayam olahan ini menghasilkan margin yang besar. Dengan terus berkembangnya jaringan toko makanan modern dan selera konsumen Indonesia atas

However, given the strong reputation our DOC enjoys, lower production volumes, and strong demand, the Company was able to increase the average selling price of our DOC from Rp3,655 to Rp4,072 per DOC, leading to an improvement in our gross profit margin for this business.

In responding to the long-term demand for poultry meat in Indonesia, the Company will continue to increase its DOC production capacity through the opening of additional hatcheries and breeding farms. Many of these will be located in eastern Indonesia, where rising income levels are driving higher poultry consumption.

During the year, the Company continued to exercise due vigilance over Avian Flu (AI) outbreaks. Extensive bio-security measures have been put in place and enforced at all hatcheries and breeding farms to ensure that only healthy and disease-free DOCs are supplied to Indonesian poultry farmers. These measures are in full compliance with standards established by the Department of Agriculture and the Department of Health and serve to minimize the risk to the Indonesian public of AI exposure.

Processed Chicken

Our poultry feed and DOC businesses are supplemented by the production of value-added, ready-to-eat processed chicken products.

For the year, our processed poultry business continued to grow despite capacity constraints, achieving growth of 10.03%, represented by year-end sales of Rp1,323 billion compared with Rp1,203 billion in 2009.

Whilst only contributing 8.78% to the Company's total revenue in 2010, the production of value-added processed poultry products is a high-margin activity. Given the growth in modern food outlets and the preference of Indonesian consumers for fast, nutritious



Kami berterima kasih kepada manajemen dan staf kami yang berbagi visi dalam **"Feed A Growing World"** dengan memproduksi dan memasarkan produk dengan kualitas terbaik.

We thank our management and staff for sharing our vision to **"Feed A Growing World"** by producing and marketing the highest quality products.



makanan yang cepat, bergizi dan siap saji, bisnis ini memiliki potensi sangat kuat untuk menjadi salah satu penyumbang penjualan yang besar di masa depan.

Dalam rangka memperluas bisnis daging ayam olahan, investasi lanjutan akan terus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi, terus mengembangkan merek kami dan memperkenalkan beberapa produk baru yang berkualitas tinggi kepada pasar. Kami sangat yakin atas prospek usaha daging ayam olahan ini yang akan terus bertumbuh di masa mendatang.

MELIHAT KE DEPAN

Setelah kami menyelesaikan satu tahun lagi dengan rekor profitabilitas yang baru, kami terus mengharapkan peluang di masa mendatang. Kami yakin bahwa masa depan akan penuh dengan prospek yang baik dimana Perseroan akan memperoleh keuntungan darinya.

Pertama, sebagai pasar, Indonesia memberikan peluang sangat besar karena pertumbuhan ekonomi makro negara ini akan mendorong peningkatan permintaan dan pengeluaran konsumen. Di waktu bersamaan, kami yakin bahwa konsumsi ternak di Indonesia akan meningkat di masa mendatang, karena tingkat konsumsi per kapita di Indonesia yang relatif rendah sedangkan daging ternak masih merupakan sumber protein hewani yang terjangkau.

Kedua, Perseroan memiliki posisi kompetitif yang kuat di industri ini. Karena skala usaha kami yang besar dalam hal produksi maupun distribusi, kami telah mendominasi di ketiga bisnis utama kami. Tingkat persaingan masih tetap terkendali, akibat besarnya hambatan untuk masuk ke industri bagi pemain baru. Sejarah panjang kami dalam hal kualitas dan tradisi telah menghasilkan merek yang kuat dan dipercaya oleh para peternak, dan hubungan yang panjang dengan konsumen yang loyal.

Akhirnya, struktur keuangan kami yang kuat dan rencana strategis untuk peningkatan kapasitas di

and convenient-to-prepare food, this business has very strong potential to become a big revenue contributor in the near future.

In the context of expanding the processed food business, further investment will be made to increase production capacities, further develop our brands and introduce new high quality products to the market. We are very excited about the prospects for growth in the processed food business going forward.

LOOKING AHEAD

As we conclude another year of record-breaking profitability, we look forward to the many opportunities that lie ahead. We believe the future is filled with great prospects that the Company is well positioned to benefit from.

Firstly, as a market, Indonesia presents an extremely large-scale opportunity because the country's macro-economic growth is driving increased demand and consumer expenditure. At the same time, we firmly believe poultry consumption in Indonesia will only increase going forward, because Indonesia has a relatively low per capita consumption while poultry meat remains the most affordable source of animal protein.

Secondly, the Company has a strong competitive position within the industry. Because of our size as well as production and distribution footprint, we already dominate each of our three core businesses. Competitive pressure is likely to remain stable, given the significant barriers to entry for new players. Our long history of quality and tradition has yielded strong brands that are trusted by farmers, and long-standing relationships with loyal customers.

Finally, our strong financial structure and strategic plans for capacity expansion in poultry feed, DOC and



pakan ternak, DOC dan daging ayam olahan akan menjadikan Perseroan sebagai pemain terdepan dalam mencukupi permintaan jangka panjang dari konsumen.

Sebagai kesimpulan, Direksi ingin mengucapkan penghargaan kepada seluruh pihak yang terus berperan terhadap kesuksesan Perseroan. Kami berterima kasih kepada manajemen dan staf kami yang berbagi visi dalam “Feed A Growing World” dengan memproduksi dan memasarkan produk dengan kualitas terbaik. Dukungan yang terus menerus telah menjadikan visi tersebut menjadi hasil yang nyata. Kami juga berterima kasih kepada pelanggan kami atas kepercayaan dan keyakinan mereka dan hal ini sangat berarti bagi keberadaan kami. Kami mengucapkan berterima kasih kepada rekanan bisnis kami atas kepercayaan dan kerjasamanya untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Dan akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham kami yang telah bergabung dalam perjalanan yang penuh pertumbuhan dan penciptaan nilai. Ini adalah perjalanan yang sangat menggembirakan dan akan terus berlanjut ke tahun-tahun yang akan datang seiring dengan kami mengkonsolidasikan kepemimpinan kami di pasar yang penuh dengan kemungkinan.

processed poultry products will allow the Company to be the leading player in meeting long-term consumer demand.

In concluding, the Directors wish to express their appreciation to all those who have an on-going role in the Company's success. We thank our management and staff for sharing our vision to “Feed A Growing World” by producing and marketing the highest quality products. Their continuing support is turning this vision into tangible results. We thank our customers for their trust and confidence, on which our very standing as a going concern depends. We thank our business partners for their confidence in us and their collaboration in achieving mutually beneficial goals. And finally, we thank our shareholders for joining us on this journey of growth and value creation. It is an exciting journey that will continue for many more years as we consolidate our leadership in a market that is full of possibilities.

Jakarta, April 2011

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Tjiu Thomas Effendy'. The signature is stylized with a long horizontal stroke extending to the left.

Tjiu Thomas Effendy

Profil Perusahaan

Corporate Profile



VISI DAN MISI

Visi:

Memberi pangan kepada dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

SEJARAH SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") berkantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dengan kegiatan usaha meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan, pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Perseroan didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 43 tanggal 20 Desember 2010, sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-61146.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010.

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") has its head office at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta with the scope of the Company's activities including the manufacture and sale of poultry feed, poultry equipment, processed chicken and investment in other companies.

The Company was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, S.H., Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under *Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat* No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended most recently by Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. The Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its decision letter No. AHU-61146.AH.01.02.Tahun 2010 dated December 31, 2010.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN DAFTAR PEMEGANG SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perusahaan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF LISTED SHARES AND SHAREHOLDERS LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2010 is as follows:

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Initial Public Offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Par value split of the Company's share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Par value split of the Company's share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Par value split of the Company's share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Par value split of the Company's share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

Susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The shareholders of the Company based on the Company's shareholders listing as of December 31, 2010, are as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5 %):		
Public (ownership less than 5% each):		
- Lokal / Local	1.621.578.623	9,89
- Asing / Foreign	5.670.035.967	34,58
Jumlah / Total	16.398.000.000	100,00

FASILITAS PRODUKSI

1. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Kebohoran, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
3. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.
4. Pabrik Pakan Ternak di Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.
5. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

PRODUCTION FACILITIES

1. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.
2. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Kebohoran, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
3. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, East Java.
4. Poultry Feed Factory in Kawasan Industri Medan, Jalan Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera.
5. Poultry Feed Factory in Jalan Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang and Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Central Java.

- | | |
|--|--|
| 6. Pabrik Pakan Ternak di Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan. | 6. Poultry Feed Factory in Jalan Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, South Sulawesi. |
| 7. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten. | 7. Processed Chicken Factory in Kawasan Industri Modern Cikande, Jalan Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten. |
| 8. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Jalan Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah. | 8. Processed Chicken Factory in Jalan Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Central Java. |
| 9. Pabrik Pengolahan Daging Ayam di Jalan Rungkut Industri III/62-A, Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur. | 9. Processed Chicken Factory in Jalan Rungkut Industri III/62-A, Kelurahan Rungkut Tengah, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya, East Java. |
| 10. Pabrik Peralatan Peternakan di Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten. | 10. Poultry Equipment Factory in Jalan Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten. |
| 11. Fasilitas Pengeringan dan Penyimpanan Jagung di Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8,5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung. | 11. Corn Dryer and Storage Facility in Jalan Raya Prof. Dr. Ir. Sutami km 8.5, Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung, Lampung. |
| 12. Kantor Cabang di Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali. | 12. Branch Office in Jalan Gatot Subroto No. 330X, Denpasar, Bali. |

ANAK PERUSAHAAN

1. PT Vista Grain, anak perusahaan yang 99,92% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi dan perdagangan pakan ternak dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Jalan Yos Sudarso No. 257, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

SUBSIDIARIES

1. PT Vista Grain, a subsidiary of which 99.92% of its shares is owned by the Company, is engaged in the manufacture and sale of poultry feed with its head office and operational facilities located at Jalan Yos Sudarso No. 257, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, Lampung.

2. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, anak perusahaan yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (*Day Old Chicks Final Stock*) dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Sulawesi Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah.

3. PT Centralavian Pertiwi, anak perusahaan yang 100% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (*Day Old Chicks Final Stock*) dan anak ayam usia sehari pembibit turunan (*Day Old Chicks Parent Stock*) dengan kantor pusat di Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Barat dan Lampung.

4. PT Istana Satwa Borneo, anak perusahaan yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (*Day Old Chicks Final Stock*) dengan kantor pusat di Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, Kalimantan Timur dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Timur.

5. PT Satwa Utama Raya, anak perusahaan yang 99,98% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (*Day Old Chicks Final Stock*) dengan kantor pusat di Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan lokasi fasilitas usaha di Jawa Timur dan Sulawesi Selatan.

2. PT Charoen Pokphand Jaya Farm, a subsidiary of which 99.99% of its shares is owned by the Company, is engaged in nursery of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in Banten, West Java, Central Java, East Java, Bali, North Sumatra, West Sumatra, Riau, Lampung, North Sulawesi, West Kalimantan, South Kalimantan and Central Kalimantan.

3. PT Centralavian Pertiwi, a subsidiary of which 100% of its shares is owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in nursery of commercial day old chicks final stock and day old chicks parent stock with its head office located at Jalan Ancol VIII No. 1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta and its operational facilities located in West Java and Lampung.

4. PT Istana Satwa Borneo, a subsidiary of which 99.96% of its shares is owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in nursery of commercial day old chicks final stock with its head office located at Komplek Balikpapan Permai Blok E2 No. 207, Jalan Jend. Sudirman, Kelurahan Damai, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan, East Kalimantan and its operational facilities located in East Kalimantan.

5. PT Satwa Utama Raya, a subsidiary of which 99.98% of its shares is owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in nursery of commercial day old chicks final stock with its head office located at Desa Bakalan, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, East Java and its operational facilities located in East Java and South Sulawesi.

6. PT Vista Agung Kencana, anak perusahaan yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (*Day Old Chicks Final Stock*) dengan kantor pusat di Jalan Tanjung Harapan No. 12, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, Sumatera Selatan dan lokasi fasilitas usaha di Sumatera Selatan.

7. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, anak perusahaan yang 50,00% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Jaya Farm adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha pembibitan anak ayam usia sehari komersial (*Day Old Chicks Final Stock*) dengan kantor pusat di Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, Kalimantan Barat dan lokasi fasilitas usaha di Kalimantan Barat.

8. PT Primafood International, anak perusahaan yang 99,96% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan produk makanan olahan dengan kantor pusat di Maspion Plaza Lt. 5A, Jalan Gunung Sahari Raya kav 18, Jakarta Utara dan lokasi kantor cabang di Medan, Bandung, Semarang, Surabaya dan Palembang. PT Primafood International adalah distributor dari produk daging ayam olahan yang dihasilkan oleh Perseroan.

9. PT Poly Packaging Industry, anak perusahaan yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi kemasan plastik dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Sebagian besar produk yang dihasilkan oleh PT Poly Packaging Industry dijual kepada Perseroan.

10. PT Feprotama Pertiwi, anak perusahaan yang 99,32% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha

6. PT Vista Agung Kencana, a subsidiary of which 99.96% of its shares is owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in nursery of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Tanjung Harapan No. 12, Kelurahan Bukit Sangkal, Kecamatan Kalidoni, Palembang, South Sumatra and its operational facilities located in South Sumatra.

7. PT Cipta Khatulistiwa Mandiri, a subsidiary of which 50.00% of its shares is owned by PT Charoen Pokphand Jaya Farm, is engaged in nursery of commercial day old chicks final stock with its head office located at Jalan Gusti Hamzah Kavling 1A, Kelurahan Sungai Jawi Dalam, Kecamatan Pontianak Barat, Pontianak, West Kalimantan and its operational facilities located in West Kalimantan.

8. PT Primafood International, a subsidiary of which 99.96% of its shares is owned by the Company, is engaged in the sale of processed food with its head office located in Maspion Plaza Floor 5A, Jalan Gunung Sahari Raya Kav 18, North Jakarta and its branches located in Medan, Bandung, Semarang, Surabaya and Palembang. PT Primafood International functions as the distributor of the processed chicken produced by the Company.

9. PT Poly Packaging Industry, a subsidiary of which 99.99% of its shares is owned by the Company, is engaged in the production of plastic packaging with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri Jatake, Jalan Industri III Blok AC, Desa Bunder, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Most of the products produced by PT Poly Packaging Industry are sold to the Company.

10. PT Feprotama Pertiwi, a subsidiary of which 99.32% of its shares is owned by the Company, is engaged in the production of raw materials for feed

produksi bahan baku pakan dengan kantor pusat dan lokasi fasilitas usaha di Kawasan Industri dan Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Seluruh produk yang dihasilkan oleh PT Feprotama Pertiwi dijual kepada Perseroan.

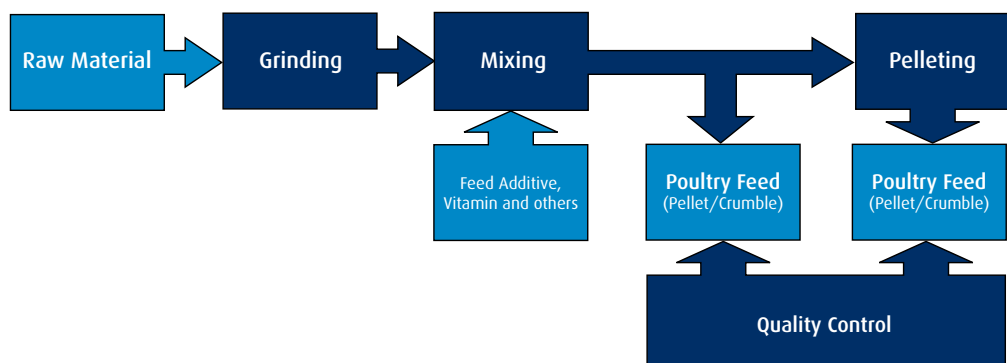
11. PT Agrico International, anak perusahaan yang 99,99% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Perseroan adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan umum dengan kantor pusat di Jl. Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

with its head office and operational facilities located at Kawasan Industri and Pergudangan Cikupa Mas, Jalan Telaga Mas Raya, Desa Talaga, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. All of the products produced by PT Feprotama Pertiwi are sold to the Company.

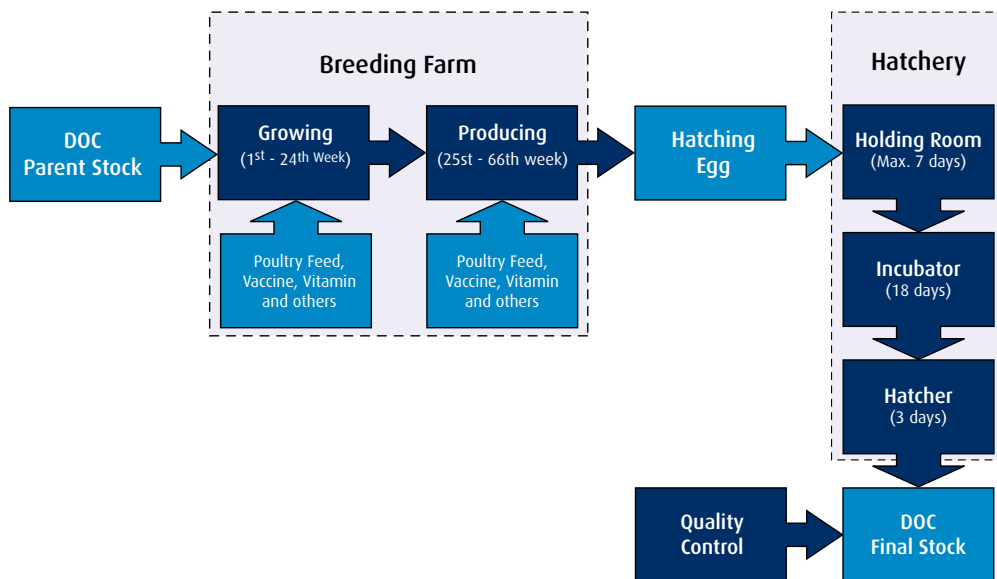
11. PT Agrico International, a subsidiary of which 99.99% of its shares is owned by the Company, is engaged in general trading with its head office located in Jalan Industri Raya Blok A No. 3, Kelurahan Jatake, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, Banten.

PROSES PRODUKSI / PRODUCTION PROCESS

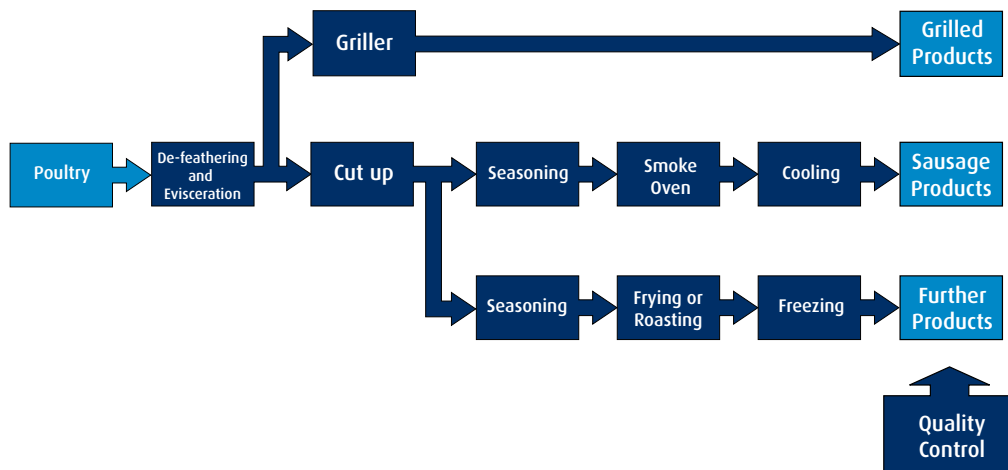
Proses Produksi Pakan Ternak / Production Process Poultry Feed



Proses Produksi Day Old Chick / Production Process Day Old Chick



Proses Produksi Daging Ayam Olahan / Production Process Processed Chicken



DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010 adalah sebagai berikut:

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2008.

Jiacıpto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris

Warga negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1975. Memperoleh gelar Bachelor in Marketing and Business Administration, dari University of Pennsylvania, Philadelphia, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1999 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

Jialıpto Jiaravanon, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1978. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance dari Babson College, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

Herman Sugianto, Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1976. Diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2009.

BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 21 dated October 19 of Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner of the Company in 2008.

Jiacıpto Jiaravanon, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1975. Obtained his Bachelor of Marketing and Business Administration from the University of Pennsylvania, Philadelphia, USA, in 1997. Started his career in the Company in 1999 and was appointed Vice President Commissioner of the Company in 2006.

Jialıpto Jiaravanon, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1978. Graduated as Bachelor of Science in Entrepreneurship & Finance from Babson College, USA, in 2000. Started his career in the Company in 2002 and was appointed Vice President Commissioner of the Company in 2006.

Herman Sugianto, Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting S1 degree from Tarumanagara University, Jakarta, in 1976. Was appointed Independent Commissioner of the Company in 2009.

Suparman S., Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2010.

Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2003.

Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Amerika Serikat. Lahir di Thailand pada tahun 1956. Memperoleh gelar PhD dari University of Southern California, California, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1987 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2003.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final position being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner of the Company in 2010.

Tjiu Thomas Effendy, President Director

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed President Director of the Company in 2008.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in the Company in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company in 2003.

Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director

US citizen. Born in Thailand in 1956. Obtained his PhD degree from the University of Southern California, California, USA, in 1987. Started his career in the Company in 1987 and was appointed Vice President Director of the Company in 2003.

Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 serta diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Jemmy, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2007.

Eddy Dharmawan, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2007.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company in 2008.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company in 2007.

Eddy Dharmawan, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company in 2007.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company in 2010.

SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki 3,993 karyawan tetap. Mengingat pentingnya peran karyawan bagi keberhasilan Perseroan, maka Perseroan senantiasa berupaya dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas serta motivasi tiap karyawan, antara lain dengan:

a. Perbaikan Sistem Pengupahan atau Penggajian

Perseroan senantiasa melakukan penyesuaian besarnya gaji karyawan dengan laju inflasi, serta memperhatikan upah minimum yang ditetapkan pemerintah. Penggajian di Perseroan berada di atas dari upah minimum yang ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja di setiap daerah.

b. Menyediakan Berbagai Macam Bentuk Tunjangan dan Fasilitas

Tunjangan dan fasilitas yang disediakan Perseroan bagi karyawan Perseroan antara lain pelaksanaan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tunjangan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang diberikan kepada seluruh karyawan, tunjangan pengobatan, tunjangan asuransi kepada beberapa karyawan yang pekerjaannya beresiko tinggi, tunjangan transportasi, tunjangan kematian, tunjangan melahirkan dan tunjangan pernikahan.

c. Latihan dan Pengembangan

Perseroan melakukan latihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada perusahaan terutama dari segi kualitas.

HUMAN RESOURCES

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries had 3,993 permanent employees. Considering the importance of the employees' contribution to the success of the Company, emphasis is placed on continuous efforts to increase the quality, productivity and motivation of each employee. Examples include:

a. Improvement in Wages and Compensation System

The Company regularly adjusts the amount of employee's salary taking into consideration the inflation rate and minimum wages set by the Government. The salary standard of the Company is higher than the minimum wages set by the Manpower Department in each area.

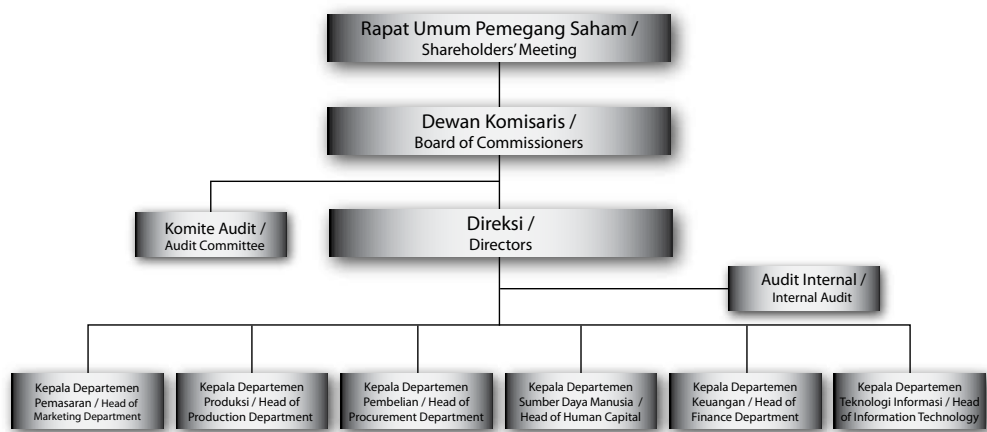
b. Providing different types of Allowances and Facilities

Allowances and facilities that are provided by the Company for the employees include the benefits under Labor Law No. 13/2003 on Manpower, allowance of state social security payment which is given to all employees, medical allowance, insurance allowance to those employees with high-risk jobs, transportation allowance, mortality allowance, maternity allowance and marriage allowance.

c. Training and Development

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance performance of employees. This is so that employees can consistently provide an optimal contribution to the Company especially in term of quality.

STRUKTUR ORGANISASI / ORGANIZATION STRUCTURE



LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL / CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

BIRO ADMINISTRASI EFEK SAHAM / SHARE ADMINISTRATOR BUREAU

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property Lt. 2,
Kompleks Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis



LAPORAN LABA RUGI

Penjualan Bersih

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") berhasil mencatatkan penjualan bersih konsolidasi sebesar Rp15,08 triliun di tahun 2010 yang merupakan peningkatan sebesar 3,49% dibandingkan penjualan tahun sebelumnya. Penjualan bersih konsolidasi terdiri dari penjualan pakan ternak sebesar Rp11,21 triliun yang merupakan 74,34% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi, diikuti oleh penjualan anak ayam usia sehari (DOC) sebesar Rp2,45 triliun, atau 16,23% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi, penjualan daging ayam olahan sebesar Rp1,32 triliun atau 8,78% dari jumlah penjualan bersih konsolidasi, dan sisanya sebesar kurang dari 1% adalah penjualan bersih produk kemasan, peralatan peternakan dan penjualan lain-lain.

Proporsi kontribusi penjualan pakan ternak terhadap jumlah penjualan bersih konsolidasi tahun 2010 menurun sebesar 2,06% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di lain pihak, kontribusi penjualan DOC tahun 2010 meningkat sebesar 1,18% dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula halnya dengan penjualan daging ayam olahan, dimana kontribusinya meningkat sebesar 0,52% dibanding tahun sebelumnya.

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan (BPP) konsolidasi menurun sebesar Rp366,21 miliar atau 3,13%, walaupun terjadi peningkatan volume penjualan di seluruh segmen di tahun 2010 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan beban pokok penjualan ini terutama disebabkan penurunan harga bahan baku utama pakan yang lebih tinggi dari peningkatan volume penjualan di tahun 2010. Hal ini mengakibatkan proporsi bahan baku terhadap beban produksi menurun menjadi 87,98%. Sebagai perbandingan, proporsi bahan baku terhadap beban produksi di tahun 2009 adalah sebesar 88,92%.

INCOME STATEMENTS

Net Sales

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") recorded consolidated net sales of Rp15.08 trillion in 2010, an increase of 3.49% in comparison to the previous year. The consolidated net sales were derived from sales of feed, which contributed Rp11.21 trillion, or equivalent to 74.34% of the consolidated net sales, sales of day old chicks (DOC), which contributed Rp2.45 trillion, or equivalent to 16.23% of the consolidated net sales, sales of processed chicken, which contributed Rp1.32 trillion, or equivalent to 8.78% of the consolidated net sales while the remaining contribution was from sales of packaging, poultry equipment and others, in an amount constituting less than 1% of consolidated net sales.

The contribution of sales of feed to consolidated net sales in 2010 decreased by 2.06% in comparison to the previous year, while the contribution of DOC in 2010 increased by 1.18% in comparison to the previous year. The contribution of processed chicken also increased by 0.52% compared to the previous year.

Cost of Goods Sold

Consolidated cost of goods sold (COGS) decreased by Rp366.21 billion or equivalent to 3.13%, despite the increase in sales volume for all segments in 2010 compared to the previous year. The decrease in COGS was mainly due to the decrease in raw material price for feed, which exceeded the increase in sales volume of feed in 2010. This condition resulted in a lower proportion of raw materials cost to total production cost of 87.98%. By way of a comparison, the proportion of raw materials to total production cost in 2009 was 88.92%.



Laba Kotor

Di tahun 2010, Perseroan berhasil meningkatkan laba kotor konsolidasi sebesar 30,38% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi sebesar Rp3,75 triliun. Kenaikan laba kotor tersebut terutama berasal dari penurunan harga bahan baku dan peningkatan volume dan harga jual, khususnya harga jual anak ayam usia sehari dan ayam olahan, namun dikompensasi dengan penurunan harga jual pakan ternak. Hal tersebut tercermin dari peningkatan margin laba kotor konsolidasi yaitu sebesar 24,90% di tahun 2010, dibandingkan 19,76% di tahun sebelumnya.

Beban Usaha

Beban usaha konsolidasi tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp170,65 miliar atau naik 20,75% dibanding tahun sebelumnya, terutama sebagai akibat dari peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 22,77% dan beban penjualan sebesar 14,83%. Unsur utama dari kenaikan beban umum dan administrasi adalah peningkatan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp120,46 miliar, beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp15,77 miliar dan beban royalti sebesar Rp4,57 miliar, yang meningkat seiring dengan peningkatan penjualan, sedangkan unsur utama dari kenaikan beban penjualan adalah peningkatan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp11,54, beban promosi dan iklan sebesar Rp7,09 miliar dan beban pengangkutan sebesar Rp4,52 miliar.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Penghasilan lain-lain - bersih konsolidasi tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp46,29 miliar atau turun 44,71% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari penurunan laba selisih kurs sebesar Rp189,57 miliar sebagai akibat dari menguatnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, dimana pada tahun 2009

Profitability

In 2010, the Company managed to increase the consolidated gross profit by 30.38% as compared to the previous year, becoming Rp3.75 trillion. The increase in gross profit mainly derived from the decrease in the price of raw materials and an increase in sales volume and selling price, especially for DOC and processed chicken, offset by the decrease in the feed selling price. As a result, the gross profit margin increased to 24.90% in 2010 from 19.76% in the previous year.

Operating Expenses

The consolidated operating expenses in 2010 has increased by Rp170.65 billion, or equivalent to 20.75% as compared to the previous year, mainly due to the increase in general and administrative expenses and selling expenses by 22.77% and 14.83%, respectively. The increase in general and administrative expenses was mainly a result of increases in impairment loss on receivables value, salaries, wages and employees' welfare and royalty expense of Rp120.46 billion, Rp15.77 billion and Rp4.57 billion, respectively, the latter were in line with the increase in sales. The increase in selling expenses was mainly a result of increases in salaries, wages and employees' welfare, promotion and advertising and freight-out of Rp11.54 billion, Rp7.09 billion and Rp4.52 billion, respectively.

Other Income (Expenses)

The consolidated other income - net in 2010 decreased by Rp46.29 billion, or equivalent to 44.71% as compared to the previous year, mainly due to the decrease in gain on foreign exchange amounting to Rp189.57 billion, as a result of the appreciation of the Rupiah against the US\$, where in 2009 the difference in the exchange rate at the beginning of

perbedaan nilai tukar awal tahun dengan akhir tahun adalah sebesar Rp1.550 (31 Desember 2008: Rp10.950/AS\$1; 31 Desember 2009: Rp9.400/AS\$1) sedangkan di tahun 2010 perbedaan nilai tukar awal tahun dengan akhir tahun adalah sebesar Rp409 (31 Desember 2009: Rp9.400/AS\$1; 31 Desember 2010: Rp8.991/AS\$1). Laba selisih kurs Perseroan terutama berasal dari hutang bank jangka panjang dalam Dolar Amerika Serikat. Kenaikan penghasilan (beban) lain-lain juga berasal dari penurunan beban keuangan sebesar Rp146,91 miliar yang dikarenakan Perseroan banyak melakukan pelunasan hutang banknya. Saldo hutang bank per 31 Desember 2010 sebesar AS\$27.331.046 (2009: AS\$46.790.000).

Laba Bersih

Hal-hal tersebut di atas membawa Perseroan berhasil membukukan kenaikan laba bersih konsolidasi sebesar 37,05% dari Rp1,61 triliun di tahun 2009 menjadi sebesar Rp2,21 triliun di tahun 2010. Laba per saham dasar meningkat dari Rp98 per saham menjadi sebesar Rp135 per saham, atau meningkat sebesar Rp37 per saham.

TINJAUAN SEGMENT USAHA

Perseroan memiliki beberapa segmen usaha terkait dengan karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen anak ayam usia sehari, daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

2009 and the exchange rate at balance sheet date was Rp1,550 (31 December, 2008: Rp10,950/US\$; 31 December, 2009: Rp9,400/US\$), while in 2010 the difference between the rate at the beginning of the year and at the balance sheet date was only Rp409 (31 December, 2009: Rp9,400/US\$; 31 December, 2010: Rp8,991/US\$). Gain on foreign exchange of the Company mainly derived from long-term bank loans denominated in US\$. The increase of other income (expense) also came from the reduction in financing cost amounting to Rp146.91 billion, as the Company made significant settlements on its bank loans. The remaining balance of bank loans as of December 31, 2010 was amounting to US\$ 27,331,046 (2009: US\$ 46,790,000).

Net Income

As a result of all the above, the Company was able to attain consolidated net income of Rp2.21 trillion, a significant increase of 37.05% from Rp1.61 trillion in the previous year. Basic earnings per share increased from Rp98 to Rp135, an increase of Rp37 per share.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

The Company has several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contribution was from the feed segment, followed by DOC, processed chicken and others, which consist of packaging, poultry equipment and others at amounts too immaterial to be included in this analysis.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Perbandingan Kontribusi Penjualan dari Masing-masing Segmen 2010 dan 2009 (dalam jutaan Rupiah)

Comparison of Sales Contribution from Each Segment 2010-2009 (in Millions Rupiah)

Produk Products	Nilai Penjualan Sales Value		Proporsi Penjualan Proportion of Sales		% Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)
	2010	2009	2010	2009	
Pakan Ternak Feed	11.208.122	11.130.084	74,33%	76,39%	0,70%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	2.447.278	2.192.585	16,23%	15,05%	11,62%
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	1.323.232	1.202.626	8,78%	8,25%	10,03%
Kemasan Packaging	20.864	18.576	0,14%	0,13%	12,32%
Peralatan Peternakan Poultry Equipment	18.045	18.654	0,12%	0,13%	(3,26)%
Lain-lain Others	60.281	6.742	0,40%	0,05%	794,11%
Jumlah Total	15.077.822	14.569.267	100,00%	100,00%	3,49%

Pakan Ternak

Penjualan bersih tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,70% yang disebabkan oleh peningkatan atas kuantitas produk yang dijual sebesar 4,76% yaitu dari 2,44 juta ton di tahun 2009 menjadi 2,55 juta ton di tahun 2010. Peningkatan kuantitas produk yang dijual tersebut, dikompensasi dengan penurunan harga jual sebesar 3,88% yaitu dari Rp4.565 per kg menjadi Rp4.388 per kg.

Beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 4,72% terutama disebabkan oleh menurunnya harga bahan baku utama yaitu bungkil kacang kedelai sebesar 20,92%, di lain pihak harga bungkil jagung mengalami kenaikan sebesar 16,90%.

Feed

Net sales in 2010 increased by 0.70% due to the increase in sales volume by 4.76%, from 2.44 million tons in 2009 to 2.55 million tons in 2010. The increase in sales volume was offset by the decrease in selling price by 3.88%, from Rp4,565 per kg to Rp4,388 per kg.

COGS decreased by 4.72% mainly due to the decrease in the price of the major raw material, i.e. soybean meal, by 20.92%, offset by the increase in the price of corn meal of 16.90%.

Marjin laba kotor tahun 2010 adalah sebesar 23,48%, meningkat dibandingkan tahun 2009 yang hanya sebesar 19,13%, sebagai akibat dari menurunnya harga bahan baku yang lebih besar dari penurunan harga jual.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Penjualan bersih tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 11,62% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang terutama berasal dari kenaikan penjualan DOC *final stock* sebesar 11,31% dan telur untuk ditetaskan sebesar 20,79%. DOC *final stock* mengalami kenaikan harga jual sebesar 11,40% yaitu dari Rp3.655 per DOC menjadi Rp4.072 per DOC yang dikompensasikan dengan penurunan kuantitas penjualan sebesar 0,08% yaitu dari 563,13 juta DOC menjadi 562,68 juta DOC. Sedangkan telur untuk ditetaskan mengalami kenaikan harga jual sebesar 9,52% yaitu dari Rp1.624 per telur menjadi Rp1.779 per telur dan kuantitas penjualan sebesar 10,29% yaitu dari 68,20 juta telur menjadi 75,22 juta telur.

Beban pokok penjualan tahun 2010 mengalami penurunan tipis sebesar 0,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang berasal dari penurunan biaya produksi DOC *final stock* sebesar 1,70% yang dikompensasi dengan peningkatan biaya produksi telur untuk ditetaskan sebesar 20,79%. Adapun biaya produksi DOC *final stock* meliputi 91,17% dari jumlah keseluruhan biaya produksi segmen DOC, sedangkan biaya produksi telur untuk ditetaskan hanya meliputi 7,72% dari jumlah keseluruhan biaya produksi segmen DOC.

Hal ini mengakibatkan marjin laba kotor dari segmen ini meningkat sebesar 8,43% dari 20,72% di tahun 2009 menjadi 29,15% di tahun 2010.

Daging Ayam Olahan

Pada tahun 2010, penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 10,03% dibandingkan dengan

The gross margin in 2010 was 23.48%, increased from the 2009 figure of 19.13%, as a result of the decrease in the raw material price being greater than the decrease in the selling price.

Day Old Chicks (DOC)

Net sales in 2010 increased by 11.62% compared with the previous year mainly due to the increase in sales of DOC final stock and hatching eggs by 11.31% and 20.79%, respectively. The selling price of DOC final stock increased by 11.40% from Rp3,655 per DOC to Rp4,072 per DOC, offset by the decrease in sales volume of 0.08% from 563.13 million DOC to 562.68 million DOC. Hatching eggs also experienced an increase in the selling price by 9.52% from Rp1,624 per egg to Rp1,779 per egg and in the sales volume by 10.29% from 68.20 million eggs to 75.22 million eggs.

COGS in 2010 decreased slightly by 0.25% compared to the previous year, which was a result of the decrease in the production cost for DOC final stock by 1.70%, offset by the increase in production cost for hatching eggs of 20.79%. The production cost of DOC final stock represents 91.17% of the total production cost of the DOC segment, while the production cost of hatching eggs represents a mere 7.72% of the total production cost of the DOC segment.

As a result, the gross profit margin for the DOC segment increased by 8.43% from 20.72% in 2009 to 29.15% in 2010.

Processed Chicken

In 2010, net sales increased by 10.03% compared to 2009, as a result of the increase in the sales price by

tahun 2009, yang berasal dari peningkatan harga dan kuantitas produk yang dijual masing-masing sebesar 4,00% yaitu dari Rp27.265 per kg menjadi Rp28.354 per kg dan 5,80% yaitu dari 44,11 ribu ton menjadi 46,67 ribu ton. Peningkatan kuantitas tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif.

Beban Pokok Penjualan mengalami peningkatan sebesar 2,97% yang disebabkan oleh meningkatnya kuantitas penjualan sebesar 5,80% yang dikompensasi dengan penurunan beban pokok per unit sebesar 2,67%.

Marjin laba kotor dari segmen ini mengalami peningkatan yaitu dari 23,76% di tahun 2009 menjadi 28,65% di tahun 2010.

4.00% from Rp27,265 per kg to Rp28,354 per kg and the increase in sales volume by 5.80% from 44.11 thousand tons to 46.67 thousand tons. The increase in sales volume was a result of the Company's effective marketing strategy.

COGS increased by 2.97% due to the increase of sales volume of 5.80% offset by the decrease in cost of goods sold per unit of 2.67%.

Gross margin from this segment increased from 23.76% in 2009 to 28.65% in 2010.

RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dan Anak perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah 2,93 kali dan 1,91 kali. Rasio likuiditas pada tanggal 31 Desember 2010 mengalami kenaikan bila dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2009 terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas yang berasal dari hasil operasi usaha dan penurunan saldo hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan dan Anak perusahaan untuk membayar kembali kewajiban

LIQUIDITY AND SOLVENCY RATIOS

Liquidity

Liquidity is defined as the capability of the Company and Subsidiaries to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

The liquidity ratios as of December 31, 2010 and 2009 were 2.93 times and 1.91 times, respectively. The increase in liquidity ratio as of December 31, 2010 as compared to December 31, 2009 was a consequence of the increase in cash and cash equivalents derived from the results of business operations and the decrease in the current portion balance of long-term bank loans.

Solvency

Solvency is defined as the capability of the Company and Subsidiaries to settle their short-term and long-

pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas ini dikenal rasio kewajiban terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio kewajiban terhadap jumlah aset (*Debt to Total Asset Ratio*).

Rasio kewajiban terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh kewajiban pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan ekuitas. Rasio kewajiban terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 0,46 kali dan 0,82 kali.

Rasio kewajiban terhadap jumlah aset (*Debt to Total Asset Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh kewajiban pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio kewajiban terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 0,31 kali dan 0,45 kali.

NERACA

Aset

Aset Perseroan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2009, yaitu mengalami peningkatan sebesar Rp1.169 miliar atau 21,85% terutama disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas dan aset tetap yang diimbangi dengan penurunan piutang lain-lain kepada pihak hubungan istimewa.

Kas dan setara kas mengalami penambahan sebesar Rp928,84 miliar atau 239,39% dibandingkan dengan tahun 2009 yang terutama berasal dari hasil operasi Perseroan selama tahun 2010.

Aset tetap mengalami penambahan sebesar Rp245,70 miliar atau 14,58% dibandingkan dengan tahun 2009 merupakan aset tetap yang diperoleh melalui pembelian langsung dan melalui aset dalam penyelesaian. Kenaikan ini sejalan dengan ekspansi

term liabilities. In measuring solvency, the common measures are debt to equity ratio and debt to total asset ratio.

The debt to equity ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2010 and 2009 were 0.46 times and 0.82 times, respectively.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing short-term liabilities and long-term liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2010 and 2009 were 0.31 times and 0.45 times, respectively.

BALANCE SHEET

Asset

The Company's total assets in 2010 experienced a significant increase as compared to 2009, with rise of Rp1.169 billion or 21.85%. The increase was mainly derived from the increase in cash and cash equivalents and property, plant and equipment (PPE). The increase was offset by the decrease in other receivables from related parties.

Cash and cash equivalents grew by Rp928.84 billion or 239.39% as compared to 2009, mainly derived from the results of the Company's operations during 2010.

The increase in PPE by Rp245.70 billion or 14.58% as compared to 2009, represents PPE obtained through direct ownership and construction in progress. The increase was in line with the Company's business expansion plan to construct feed plants in Cirebon

usaha yang dilakukan Perseroan yaitu pendirian pabrik baru di Cirebon dan Lampung. Di samping itu, Anak perusahaan juga melakukan ekspansi dengan pembangunan fasilitas pembibitan dan penetasan di beberapa kota di Indonesia.

Piutang lain-lain kepada pihak hubungan istimewa mengalami penurunan sebesar Rp187,20 miliar atau 99,80% terutama disebabkan oleh peningkatan cadangan atas penurunan nilai piutang ke Grup Central Proteinaprima sebesar Rp166,68 miliar atau 413,87% mengingat piutang ini telah jatuh tempo lebih dari 1 tahun dan penerimaan kas atas pelunasan piutangnya relatif kecil.

Kewajiban

Jumlah kewajiban Perseroan di tahun 2010 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2009, yaitu sebesar Rp361,46 miliar atau 15,08% yang terutama berasal dari pelunasan hutang bank jangka panjang dan penurunan hutang pajak, di lain sisi, hutang usaha dan hutang lain-lain ke pihak hubungan istimewa mengalami kenaikan.

Hutang bank jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp375,73 miliar atau 45,43% menjadi Rp451,29 miliar, selain karena melakukan pembayaran hutang bank berdasarkan skedul, Perseroan juga melakukan percepatan pelunasan atas pinjaman cicilan yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk masing-masing sebesar Rp18,75 miliar dan Rp30,53 miliar. Pinjaman sindikasi fasilitas B1, B2 dan C dari yang seharusnya seluruhnya jatuh tempo di tahun 2010 telah disetujui oleh para kreditur jatuh temponya diperpanjang menjadi tahun 2012.

Hutang pajak mengalami penurunan sebesar Rp64,04 miliar atau 19,20%, terutama berasal dari penurunan pada saldo hutang Pajak Penghasilan (PPh) pasal

and Lampung and the Subsidiaries' business expansion plan to construct hatcheries and breeding farms in several locations in Indonesia.

Other receivables from related parties decreased by Rp187.20 billion or 99.80%, primarily due to the increase in allowance for impairment of receivables from Central Proteinaprima Group amounting to Rp166.68 billion or 413.87% as compared to the previous year. The allowance was made considering the receivable has been due for more than a year and cash receipts from the settlement of claims are relatively small.

Liabilities

The Company's total liabilities experienced a significant decrease of Rp361.46 billion or 15.08% in 2010 compared to the previous year, which mainly came from payment of long-term bank loans and the decrease in tax payable. The decrease was offset by the increase in trade payables and other payables to related parties as compared to the previous year.

Long-term bank loans decreased by Rp375.73 billion or 45.43% and became Rp451.29 billion, as the Company settled its bank loans on schedule and made an early repayment of its installment loans from PT Bank Central Asia Tbk. and PT Bank CIMB Niaga Tbk. amounting to Rp18.75 billion and Rp30.53 billion, respectively. The syndicated loan facilities B1, B2 and C which were due in 2010 have been approved by the creditors to be extended until 2012.

Tax payable decreased by Rp64.04 billion or 19.20%, compared to the previous year, mainly due to the decrease in corporate income tax payable - article

29 sebesar Rp57,04 miliar yang disebabkan penurunan tarif pajak efektif di tahun 2010 sebesar 3% dari 28% di tahun 2009 menjadi 25% di 2010 di samping terjadinya peningkatan angsuran pajak penghasilan pasal 25. Perseroan memenuhi persyaratan dari peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbatas" sehingga dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak tertinggi. Kenikmatan penurunan tarif ini diperoleh sejak tahun 2009.

Hutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp19,86 miliar atau 2,70%, menjadi Rp755,19 miliar, terutama berasal dari peningkatan saldo hutang usaha pihak ketiga sebesar Rp48,70 miliar yang dikompensasi dengan penurunan saldo hutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar Rp28,84 miliar.

Hutang lain-lain pihak hubungan istimewa mengalami peningkatan sebesar Rp62,33 miliar atau 420,28% menjadi Rp77,16 miliar, terutama berasal dari hutang royalty ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles.

Ekuitas

Posisi ekuitas tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 52,01%, yaitu menjadi sebesar Rp4,46 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, yang terutama berasal dari laba bersih tahun 2010 sebesar Rp2,21 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas hasil usaha tahun 2009 sebesar Rp643,77 miliar dan penarikan kembali modal saham sebesar Rp41,08 miliar.

AKSI KORPORASI

• Pemecahan nilai nominal saham

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 menjadi

29 amounting to Rp57.04 billion resulting from the reduction in effective tax rates in 2010 by 3%, from 28% in 2009 to 25% in 2010, combined with the increase in the corporate income tax installment of article 25. The Company met the requirements set in Minister of Finance Decree No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 regarding "Procedures for the Implementation and Oversight Provision for Tax Rate Reduction for Domestic Corporate Taxpayers in the Form of Limited Liability Company", so that the Company was granted a reduction in the corporate income tax rate of 5% below the highest tax rate. The Company has enjoyed the reduction of its corporate income tax rate since 2009.

Trade payables increased by Rp19.86 billion or 2.70% to Rp755.19 billion, mainly due to the increase in trade payable - third parties amounting to Rp48.70 billion offset by the decrease in trade payable - related parties amounting to Rp28.84 billion.

Other payables - related parties increased by Rp62.33 billion or 420.28% to Rp77.16 billion, mainly derived from royalties payable to Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles.

Equity

In 2010, equity recorded a significant increase of 52.01%, with a balance of Rp4.46 trillion, mainly derived from net income in 2010 amounting to Rp2.21 trillion, offset by the distribution of cash dividends from the results of operations in 2009 amounting to Rp643.77 billion and redemption of shares amounting to Rp41.08 billion.

CORPORATE ACTIONS

• Par value split of shares

The par value split of the Company's share from Rp50

Rp10, dengan demikian modal dasar saham berubah dari 8.000.000.000 saham menjadi 40.000.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh berubah dari 3.284.561.408 saham menjadi 16.422.807.040 saham.

• Penarikan kembali saham

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penarikan saham ditempatkan dan disetor sebanyak 24.807.040 saham melalui program pembelian kembali saham yang telah memperoleh persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 19 Oktober 2010. Dana yang dikeluarkan untuk pembelian kembali ini sebesar Rp41,08 miliar.

ARUS KAS

Aktivitas Operasi

Perseroan memperoleh arus kas bersih dari operasi sebesar Rp2,41 triliun di tahun 2010 yang terutama berasal dari penerimaan kas dari pelanggan bersih dari pembayaran kepada pemasok dan karyawan. Kas bersih dari operasi di tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp549,55 miliar atau naik 29,62% dibanding tahun 2009.

Aktivitas Investasi

Kas bersih untuk aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp233,95 miliar atau 152,51% dibandingkan dengan tahun 2009. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp237,19 miliar dibandingkan dengan tahun 2009.

Aktivitas Pendanaan

Kas bersih untuk aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar Rp620,11 miliar atau 36,24%

to Rp10 as a consequent changed the authorized share capital from 8,000,000,000 shares to 40,000,000,000 shares and the issued and fully paid up shares from 3,284,561,408 shares to 16,422,807,040 shares.

• Redemption of shares

In 2010, the Company made a redemption of 24,807,040 issued and fully paid up shares through a share buyback program, which was approved by the shareholders in an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on October 19, 2010. The amount of funds used for this buyback was Rp41.08 billion.

CASH FLOW

Operating Activities

The Company recorded net cash from operations amounting to Rp2.41 trillion in 2010, mainly derived from cash receipts from customers net off with payments to suppliers and employees. Net cash from operations in 2010 experienced a significant increase of Rp549.55 billion or 29.62% as compared to 2009.

Investing Activities

Cash flow for investing activities increased by Rp233.95 billion or 152.51% compared to the previous year, as a result of an increase in purchases of Rp237.19 billion in property, plant and equipment compared to 2009.

Financing Activities

Cash flow for financing activities decreased by Rp620.11 billion or 36.24% compared to the previous

dibandingkan dengan tahun 2009. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan atas kas yang digunakan untuk melunasi hutang bank yang menurun dari Rp2,72 triliun di tahun 2009 menjadi Rp595,32 miliar di tahun 2010. Penurunan tersebut dikompensasi dengan penurunan penerimaan kas dari hutang bank, dari Rp1,02 triliun di tahun 2009 menjadi Rp195,68 miliar di 2010. Selain itu di tahun 2010, terdapat aktivitas pendanaan yang tidak berhubungan dengan hutang bank, yaitu pembayaran untuk dividen tunai dan pembayaran atas modal saham yang diperoleh kembali masing-masing sebesar Rp643,77 miliar dan Rp41,08 miliar.

Secara keseluruhan arus kas tahun 2010 membukukan peningkatan kas bersih sebesar Rp926,76 miliar.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2010, para pemegang saham Perseroan menyetujui untuk membagikan dividen tunai atas laba bersih tahun 2009 sebesar 40% atau sebesar Rp643,77 miliar.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ayam yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan.
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia, diharapkan tingkat konsumsi daging ayam juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.

year. The decrease was mainly due to the decrease in cash used to pay off the Company's bank loans from Rp2.72 trillion in 2009 to Rp595.32 billion in 2010, offset by the decrease in cash proceeds from bank loans from Rp1.02 trillion in 2009 to Rp195.68 billion in 2010. In 2010, there are financing activities that are not associated with bank loans in the form of distribution of cash dividends and buyback of share capital amounting to Rp643.77 billion and Rp41.08 billion, respectively.

In general, the Company accounted for an increase in net cash flow of Rp926.76 billion.

DIVIDEND POLICY

In the Annual Shareholder's General Meeting held on May 18, 2010, the Company's shareholders agreed to distribute a cash dividend payment from the 2009 net income of 40% or Rp643.77 billion.

BUSINESS PROSPECT AND STRATEGY

In Indonesia, the prospects for the poultry feed industry are still very good, considering several factors, such as:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is relatively higher than other South East Asia countries, making this industry still promising in the next few years.
- Along with the increase of income per capita in Indonesia, the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen since Indonesian society's awareness of the importance of animal protein is growing, especially for the children.

• Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia dan daging ayam merupakan salah satu makanan yang diharamkan untuk dikonsumsi menurut kepercayaan agama tersebut.

• Indonesia is the country with the largest Moslem population in the world and chicken meat is one of the permissible foods according to their religious beliefs.

• Saat ini, daging ayam merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya. Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ayam merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

• At this time, poultry is the cheapest source of animal protein. Hence, with the relatively low income per capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population in fulfilling their source of animal protein.

Industri peternakan di tahun 2010 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman flu burung dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Despite the threat of an Avian Influenza (AI) outbreak and the fluctuation in raw material prices, the agribusiness industry in 2010 still showed significant growth. In line with the industry development, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which will contribute positively to the public and shareholders, and to set a strategy to maintain and improve its performance.

Pada tahun 2010, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

In 2010, the Company has begun executing certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

• Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi

• Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing current production capacity by increasing efficiency in the production process through inter alia automation.

• Mendirikan fasilitas pembibitan DOC baru, terutama di luar pulau Jawa.

• Building new DOC breeding farms, especially outside Java.

• Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging

• Diversifying into downstream business segment by expanding the processed chicken segment as

ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.

- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.

- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.

- Menerapkan *bio-security* untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.

Di tahun 2010 ini, Perseroan berhasil mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar dalam tiga bidang usaha utamanya. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan pangsa pasar sebesar 39% untuk pakan ternak; sebesar 37% untuk DOC dan sebesar 67% untuk daging ayam olahan.

Dalam mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar, Perseroan senantiasa menekankan pada mutu produk dan menyediakan pelayanan purna jual yang didukung oleh tim *Technical Service* yang kuat. Tim ini memberikan saran mengenai hal teknis sehubungan dengan budi daya ayam pedaging kepada para peternak.

has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed chicken facilities.

- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.

- Managing raw material costs through better inventory turnover management, finding raw material substitutes at lower prices without compromising quality and switching to domestic suppliers for lower transportation costs.

- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of the poultry farmers in the Company's products.

In 2010, the Company successfully maintained its position as the market leader in their three main businesses. This is proven by the market share of 39% for poultry feed; 37% for DOC and 67% for processed chicken.

In order to maintain and expand market share, the Company is always concerned with product quality and provides after sales service supported by a strong Technical Service Team. The team will provide technical advice to the farmers on poultry breeding.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan hal penting bagi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan etika yang berlaku untuk menjaga kepentingan para stakeholder.

Perseroan terus berusaha mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik, antara lain dengan memberlakukan kode etik perusahaan untuk memastikan karyawan menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan nilai-nilai kebijakan perusahaan, hukum dan peraturan yang berlaku, menjaga kepatuhan terhadap anggaran dasar serta peraturan dan ketentuan di bidang pasar modal.

Pada tahun 2010, Perseroan menyelenggarakan 2 kali Rapat Umum Pemegang Saham yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Mei 2010, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2009, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Dewan Komisaris, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-11212 tanggal 9 Maret 2010 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta memberikan pembebasan Direksi dari tanggung jawab pengelolaan Perseroan dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab pengawasan Perseroan (acquit et décharge) selama tahun buku 2009.

b. Menetapkan penggunaan keuntungan tahun buku 2009 sebesar Rp1.612.709.829.302, yaitu (a) sebesar Rp643.774.035.968 atau 40% dari laba

GENERAL

Good corporate governance is important to PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") in conducting its business activities in accordance with the prevailing ethical to protect the interests of its stakeholders.

The Company continues to develop good corporate governance by amongst other things applying the corporate code of ethics to ensure that the employees perform their duties in line with corporate policy values and prevailing laws and regulations, as well as to maintain compliance with the articles of association and capital market and stock exchange regulations and provisions.

In 2010, the Company convened two General Meetings of Shareholders, as follows:

1. Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, where the shareholders of the Company resolved the following:

a) To approve the Company's Annual Report for the financial year of 2009, including the Report of the Directors and the Board of Commissioners, and to legalize the Company's financial statements for the 2009 financial year, audited by Purwanto, Sarwoko & Sandjaja Public Accounting Firm, as contained in its report No. RPC-11212 dated March 9, 2010 with unqualified opinion and to release the Directors from their managerial duties, and the Board of Commissioners from their supervisory duties ("acquit et décharge") during the 2009 financial year.

b) To determine the allocation of the 2009 financial year profit in the amount of Rp1,612,709,829,302, namely (a) in the amount of Rp643,774,035,968 or 40% of net

bersih untuk tahun buku 2009 sebagai dividen tunai, atau Rp196 setiap saham, yang dibayarkan atas 3.284.561.408 saham; (b) sebesar Rp1.000.000.000 sebagai dana cadangan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan; dan (c) sisanya dimasukkan sebagai laba yang ditahan.

c. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia), atau nama lain yang digunakan oleh member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010.

d. Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 Oktober 2010, dimana Pemegang Saham Perseroan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan (i) Pengurangan Modal Ditempatkan dan Disetor melalui Pembelian Kembali Saham; (ii) perubahan nilai nominal saham dari Rp50 setiap saham menjadi Rp10 setiap saham; dan (iii) perubahan tugas dan wewenang Direksi Perseroan.

b. Menyetujui perubahan susunan Direksi Perseroan.

Sehubungan dengan keterbukaan informasi Perseroan telah menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (member firm dari Ernst & Young Global di Indonesia) kepada Bapepam-LK dan Bursa

income for the financial year of 2009 as cash dividend, or Rp196 each share, paid to 3,284,561,408 shares, (b) in the amount of Rp1,000,000,000 as a reserve fund as required by the provision of Article 70 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and the Articles of Association of the Company, and (c) the balance posted as retained earnings.

c) To appoint Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), or other name used by a member firm of Ernst & Young Global in Indonesia to audit the financial statements of the Company for the 2010 financial year.

d) To approve the amendment to the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company.

2. Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 19, 2010, where the Shareholders of the Company resolved the following :

a) To approve the amendment of the Company's Articles of Association in respect of (i) the Decrease of Paid Up Capital through the Share Buy Back; (ii) the change of par value from Rp50 per share to Rp10 per share; and (iii) the change of the duties and authorities of the Director of the Company.

b) To approve the amendment to the composition of the Directors of the Company.

In connection with the disclosure of information, the Company has submitted the unaudited Consolidated Financial Statements for the six month period ended June 30, 2010 and the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2010, audited by Purwantono, Suherman & Surja, Public Accounting Firm (member firm of Ernst & Young Global in Indonesia), to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange, in accordance with Bapepam Regulation

Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. 36/PM/2003 tanggal 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Sedangkan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 yang tidak diaudit dan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 yang tidak diaudit telah disampaikan Perseroan kepada Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Peraturan No. I-E Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Direksi Perseroan terdiri dari 3 orang anggota Direktur yang terdiri dari 1 orang Presiden Direktur, sedikitnya 1 orang Wakil Presiden Direktur dan sedikitnya 1 orang Direktur. Tugas Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan. Anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Direksi saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2012.

Dua orang anggota Direksi, dalam hal ini Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya atau Wakil Presiden Direktur bersama dengan salah seorang anggota Direksi lainnya

X.K.2, Attachment to Decision of the Bapepam Chairman No. 36/PM/2003 dated September 30, 2003 on Obligation to Submit Periodic Financial Statements.

The unaudited Consolidated Financial Statements for the three month period ended March 31, 2010 and the unaudited Consolidated Financial Statements for the nine month period ended September 30, 2010 have been submitted by the Company to the Indonesia Stock Exchange in accordance with Regulation No. I-E Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on Obligation of Information Submission.

DIRECTORS

Pursuant to the Articles of Association of the Company, the Directors of the Company consist of three members, made up of one President Director, at least one Vice President Director and at least one Director. The Directors are to have full responsibility for conducting their duties for the interests of the Company in achieving its purposes and objectives. Each member of the Directors must with good faith and full responsibility, conduct his/her duties with due observance of the prevailing laws and regulations and the Articles of Association of the Company. The members of the Directors are appointed by the General Meeting of Shareholders for a term of five years each, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Directors ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2012.

Two members of the Directors, in this case the President Director with one other member of the Directors or the Vice President Director with one other member of the Directors or two Directors, jointly, have

atau 2 (dua) orang Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain kepada Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk (a) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank) (b) mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, haruslah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari atau akta yang berkenaan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris Perseroan.

Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% dari harta kekayaan (aktiva) Perseroan dalam satu tahun buku dalam satu transaksi atau beberapa transaksi secara kumulatif yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, maka dapat diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham kedua yang dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit dua per tiga bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari tiga per empat bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir. Dalam hal korum tidak tercapai, atas permohonan Perseroan, korum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ketiga ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

the rights to represent the Company inside or outside the court on all matters and events bind the Company to other parties and other parties to the Company, and to conduct all actions regarding management as well as ownership, but with restrictions in terms of (a) borrowing or lending money on behalf of the Company (not including withdrawing the Company's money from banks) (b) establishing a new business or participating in another company onshore or offshore, for both of which written consent must be obtained from and/or the relevant documentation must be signed by the Board of Commissioners of the Company.

Legal actions to transfer, relinquish rights to, or place as security, all or a substantial portion of the assets of the Company, namely those with a value of more than 50% of the Company's total assets within one financial year, either in one transaction or through several transactions, separately or related, must obtain approval from the General Meeting of Shareholders attended by shareholders representing at least three-quarters of all shares having valid voting rights, and the resolutions should be approved by at least three-quarters of all votes legally cast at the General Meeting of Shareholders. In the event the quorum cannot be reached, a second General Meeting of Shareholders may be convened, which is valid and may adopt binding resolutions if attended by shareholders or their valid representatives owning or representing at least two-thirds of all shares having valid voting rights and the resolutions should be approved by more than three-quarters of all shares with valid voting rights. In the event that the quorum is not reached, upon request of the Company, the quorum, voting rights, notice and time of the third General Meeting of Shareholders should be determined by the Chairman of Bapepam-LK.

Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Untuk tahun buku 2010, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp32,57 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi, namun apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Direksi hadir

The members of the Directors may be given salaries and/or other allowances as determined by the General Meeting of Shareholders, and such authority may be delegated to the Board of Commissioners. Pursuant to the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. For the financial year of 2010, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp32.57 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Directors' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Directors, or upon written request of the Board of Commissioners or upon written request of one shareholder or more having 1/10 of the total number of issued shares of the Company with valid voting rights. The notice of Directors' Meeting shall be conducted by the members of the Directors entitled to represent the Directors, but if all members of the Directors are present or represented, no prior notice is required, and the Directors' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or at any place within the Republic of Indonesia and shall have the right to adopt legal and binding resolutions. The Directors' Meeting shall be chaired by the President Director, and in case the President Director is absent or unavailable, the Directors' Meeting shall be chaired by a member of the Directors elected by and from among the members of the Directors present at the meeting. The Directors' Meeting is valid and may adopt binding

atau diwakili. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Direksi. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah diadakan beberapa pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial, penerapan *bio security* dan makro ekonomi.

Selama tahun 2010 telah diselenggarakan 10 kali Rapat Direksi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

resolutions if more than one half of the members of the Directors attend or are represented at the meeting. The resolutions of the Directors' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In case where resolution based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Directors' Meeting. The Directors may also adopt binding resolutions without convening a meeting of the Directors, provided that all members of the Directors have been notified in writing and have given their written approval and signed such written approval concerning the submitted proposal.

In order to maximize the competency of the Directors, several training sessions were conducted in accordance with the degree of expertise of each member of the Directors, in areas such as financial management, bio-security application and macroeconomics.

In 2010, there were 10 Directors' Meetings, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Tjiu Thomas Effendy	Presiden Direktur President Director	10
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	10
Vinai Rakphongphairoj	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	10
Ong Mei Sian	Direktur Director	10
Jemmy	Direktur Director	10
Eddy Dharmawan	Direktur Director	10
Ferdiansyah Gunawan Tjoe *	Direktur Director	5

*) Diangkat menjadi anggota Direksi sejak 18 Mei 2010 / Appointed as a member of the Directors as of May 18, 2010.

DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota yang terdiri dari Presiden Komisaris yang dibantu oleh sedikitnya 1 orang Wakil Presiden Komisaris dan sedikitnya 1 orang anggota Dewan Komisaris. Tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. Masa jabatan seluruh anggota Komisaris saat ini akan berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2012.

Sesuai dengan Peraturan No. I-A, Lampiran 1 Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat yang mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris. Perseroan memiliki 2 Komisaris Independen atau mewakili 30% seluruh anggota Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak banyaknya Rp 60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang

BOARD OF COMMISSIONERS

Pursuant to the Articles of Association of the Company, the Board of Commissioners of the Company are made up of at least three members, consisting of one President Commissioner, assisted by at least one Vice President Commissioner and at least one member of the Board of Commissioners. The duty of the Board of Commissioners is to supervise the management policies, the general operation of the management, either concerning the Company or the business of the Company, and to provide advice to the Directors. The members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders, each for a term of five years, without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss them from time to time. The term of office of all members of the Board of Commissioners ends at the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year of 2012.

Pursuant to Regulation No. I-A, Attachment of the Decision of the Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 on the Listing of Equity Shares and Stocks Other Than Shares Issued By A Listed Company, at least 30% of the members of the Board of Commissioners of a listed company must be Independent Commissioners. The Company has two Independent Commissioners, representing 30% of the entire members of the Board of Commissioners.

The members of the Board of Commissioners may be given salaries and/or allowances, the amount of which is to be determined by the General Meeting of Shareholders. Pursuant to Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp 60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of

disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Untuk tahun buku 2010, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp53,90 miliar.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris, namun apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, panggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di mana saham-saham Perseroan dicatatkan atau dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat Dewan Komisaris akan dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari setengah dari peserta Rapat Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan bahwa semua

Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. For the 2010 financial year, the total salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp53.90 billion.

Pursuant to the Articles of Association of the Company, a Board of Commissioners' Meeting can be conducted at any time as deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Directors or one or more shareholders, holding 1/10 of all issued shares of the Company with valid voting right. Notification of meetings of the Board of Commissioners is the responsibility of the President Commissioner, but if all members of the Board of Commissioners attend or are represented, no prior notification is required, and the Board of Commissioners' Meeting may be convened at the domicile of the Company or at the domicile of the Stock Exchange where the shares of the Company are registered, or any place within the Republic of Indonesia and has the right to adopt legal and binding resolutions. The Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by the President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unavailable, the Board of Commissioners' Meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners elected from among the members of the Board of Commissioners present. The Board of Commissioners' Meeting is valid and may adopt binding resolutions only if more than one half of the members of the Board of Commissioners are present or represented. The resolutions of the Board of Commissioners' Meeting shall be adopted on the basis of amicable discussion. In cases where resolutions based on amicable discussion cannot be reached, the resolutions shall be adopted on the basis of the votes of at least half of the members of the Board of Commissioners' Meeting present at the meeting. The Board of Commissioners may also adopt binding resolutions without convening a Board of Commissioners' Meeting, provided that all members

anggota Dewan Komisaris telah diberitahu secara tertulis, memberikan persetujuan secara tertulis dan menandatangani persetujuan secara tertulis mengenai usul yang diajukan.

of the Board of Commissioners have been notified in writing and have given their written approval and signed written resolutions concerning the matter proposed.

Selama tahun 2010 telah diselenggarakan 10 kali Rapat Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2010 there were 10 meetings of the Board of Commissioners with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	10
Jiacıpto Jiaravanon	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	10
Jialıpto Jiaravanon	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	10
Herman Sugianto	Komisaris Independen Independent Commissioner	10
Suparman S*	Komisaris Independen Independent Commissioner	5

*) Diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris sejak 18 Mei 2010. / Appointed as a member of the Board of Commissioners as of May 18, 2010.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan Peraturan IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 orang anggota lainnya yang berasal dari luar Perseroan.

AUDIT COMMITTEE

Pursuant to Regulation IX.1.5 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 on the Establishment and Guidelines for Working Implementation of Audit Committees, an Audit Committee is a committee established by the Commissioners to assist in conducting its duties and functions. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner and at least two other members from outside the Company.

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi :

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;

b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;

c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;

d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;

e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan dan

f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 6 Juli 2010, diputuskan bahwa keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

Herman Sugianto, Ketua

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1947. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1976. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010.

The Audit Committee provides its opinions to the Board of Commissioners regarding reports or matters conveyed by the Directors to the Board of Commissioners, identifying matters requiring the attention of the Board of Commissioners and carrying out other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including :

a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;

b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;

c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;

d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;

e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company;

f. Keeping confidential all documents, data and information of the Company.

Pursuant to the Board of Commissioners' Meeting dated July 6, 2010, it has been resolved that the composition of the Audit Committee is as follows :

Herman Sugianto, Chairman

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1947. Obtained his Accounting degree from Tarumanagara University, Jakarta, in 1976. Was appointed Chairman of the Audit Committee of the Company in 2010.

Suparman S., Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010.

Rudy Dharma Kusuma, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1958. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta, pada tahun 1999. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2005.

Petrus Julius, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang pada tahun 1952. Memperoleh gelar D3 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada tahun 1979. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2006.

Yustinus Eddy Tiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1950. Lulus dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada tahun 1975. Diangkat menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2010.

Suparman S., Member

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final position being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2010.

Rudy Dharma Kusuma, Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1958. Obtained his Management Magister degree from STIE IBII, Jakarta, in 1999. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2005.

Petrus Julius, Member

Indonesian citizen. Born in Pangkal Pinang in 1952. Obtained his Accounting D3 degree from Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, in 1979. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2006.

Yustinus Eddy Tiono, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1950. Graduated from Tanjungpura University, Pontianak, in 1975. Was appointed a member of the Audit Committee of the Company in 2010.

Selama tahun 2010 telah diselenggarakan 44 kali Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2010, there were 44 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	42
Suparman S*	Anggota Member	39
Rudy Dharma Kusuma	Anggota Member	44
Petrus Julius	Anggota Member	39
Yustinus Eddy Tiono**	Anggota Member	36

*) Diangkat menjadi anggota Komite Audit sejak 18 Mei 2010 / Appointed a member of the Audit Committee as of May 18, 2010.

**) Diangkat menjadi anggota Komite Audit sejak 6 Juli 2010 / Appointed a member of the Audit Committee as of July 6, 2010.

AUDIT INTERNAL

Sesuai dengan Peraturan IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah :

a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;

INTERNAL AUDIT

Pursuant to Regulation IX.1.7 Attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Establishment and Guidelines for Preparing the Charter of Internal Audit Unit, an Internal Audit is an activity to deliver assurance and consultation which is independent and objective, with the purpose of increasing the value and fixing the company's operation, through systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are :

a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.

b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;

c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;

d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;

e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;

f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

g. Bekerja sama dengan Komite Audit;

h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan

i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Perseroan telah memiliki Unit Audit Internal dengan jumlah auditor internal sebanyak 15 orang yang sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi. Unit Audit Internal Perseroan bekerja sesuai dengan Piagam Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi dan telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 19 Mei 2009, diputuskan penunjukkan Kepala Unit Audit Internal yaitu:

b. Testing and evaluating the implementation of the internal control and risk management system in accordance with the company's policy.

c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities.

d. Delivering improvement advice and objective information on the audited activity of every level of management.

e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and Board of Commissioners.

f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up improvement as advised.

g. Cooperating with the Audit Committee.

h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.

i. Conducting a special audit, if necessary.

The Company has already formed an Internal Audit Unit made up of 15 persons, most of whom have an accounting educational background. The Internal Audit Unit works in line with the Internal Audit Charter as decided upon by the Directors and approved by the Board of Commissioners.

Pursuant to the Directors' Meeting dated May 19, 2009, it was resolved to appoint the following individual as the Head of the Internal Audit of the Company:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal sejak tahun 2009.

Sepanjang tahun 2010, Unit Audit Internal telah melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, tugas Sekretaris Perusahaan adalah :

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- c. Memberikan masukan kepada direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- d. Sebagai penghubung atau contact person antara Perseroan dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his S1 in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Head of Internal Audit of the Company in 2009.

In 2010, the Internal Audit Unit evaluated the system and procedure of internal control in the business units of the Company and its Subsidiaries, based on judgment of the priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to Regulation IX.I.4 – Attachment of the Decision of Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996 on the Establishment of Corporate Secretary; the duties of a Corporate Secretary are as follows :

- a. To follow the development of Capital Market issues, specifically Capital Market regulations;
- b. To provide services to the public regarding information required by investors relating to the condition of the Company;
- c. To provide input to the Directors of the Company to comply with Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations;
- d. To act as a liaison between the Company, BAPEPAM-LK and the public.

Berdasarkan Rapat Direksi tanggal 2 Desember 2002, diputuskan penunjukkan Sekretaris Perusahaan yaitu:

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2002.

RISIKO USAHA

Risiko usaha utama dari Perseroan adalah ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku, karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

Wabah penyakit terhadap peternakan, seperti Flu Burung, juga merupakan risiko usaha yang harus dihadapi oleh Perseroan, karena dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya *bio-security* dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

Pursuant to the Directors' Meeting dated December 2, 2002, it was resolved to appoint a Corporate Secretary, as follows:

Hadijanto Kartika

Indonesian citizen. Born in Semarang 1971. Obtained his Magister Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in the year 2000 and was appointed Corporate Secretary of the Company in 2002.

BUSINESS RISK

The main business risk of the Company relates to the availability of raw materials and fluctuations in prices, as most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and price of such raw materials depend on weather, harvest and supply or demand. The Company imports to fulfill the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

Farm industry diseases such as Avian Influenza also constitute a business risk that must be faced by the Company, as such diseases may cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand on the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of *bio-security* and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (shareholder), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (stake holder). Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

Kegiatan tersebut antara lain adalah program Anak Asuh yang dimulai pada tahun 1984 dengan 140 anak asuh dan sampai saat ini telah mencapai 1.908 anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan Anak Perusahaan dengan jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Universitas.

Perseroan juga mencetuskan Program Telurisasi dengan mendatangi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia untuk mengadakan acara makan telur bersama dengan maksud untuk meningkatkan gizi anak Indonesia.

PERKARA HUKUM

Hingga tanggal Laporan Tahunan, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan, Direksi maupun Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki dampak material terhadap kegiatan usaha Perseroan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for its shareholders, but must also provide real support to the public at large. Through various community social programs and activities, the Company strives to promote cooperation and harmonious relationship with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational location.

Such activities include the Fostering Parent (Anak Asuh) program started in 1984 with 140 foster children, and now with 1,908 children, located close to the Company and Subsidiaries' production facilities, with education levels from Elementary School to University.

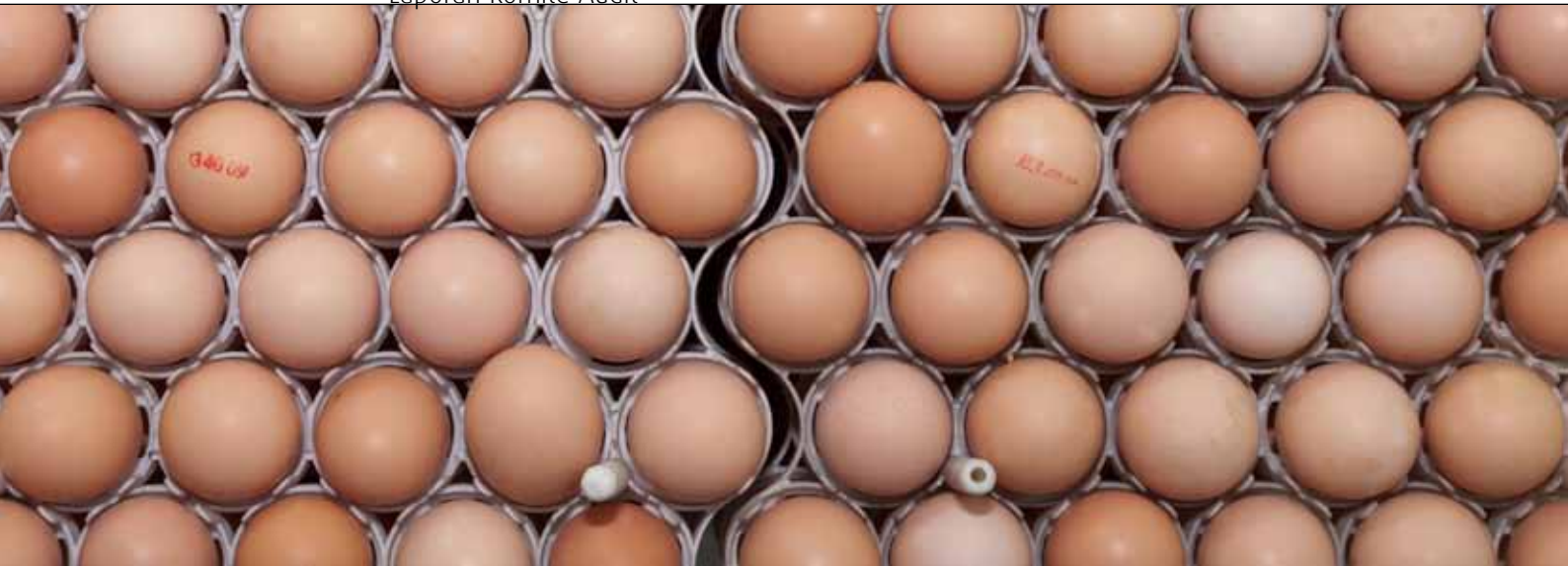
The Company also established an Egg Donation Program by visiting schools all over Indonesia and conducting an "egg eating program" to increase the nutritional level of Indonesian children.

LEGAL CASES

Up to the date of the Annual Report, there are no legal cases faced by the Company or its Directors and Commissioners having a material effect on business activities.

Audit Committee's Report

Laporan Komite Audit



Keanggotaan Komite Audit PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") pada tahun 2010 terdiri dari 5 orang anggota dengan latar belakang pendidikan berbeda, seperti akuntansi dan teknologi informasi. Kualifikasi tersebut telah memenuhi Peraturan No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

Laporan Komite Audit ini telah disusun sesuai dengan Peraturan No. X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Komite Audit telah melakukan pertemuan secara berkala dengan Direksi untuk membicarakan setiap laporan keuangan triwulan, termasuk rencana dan risiko usaha yang relevan. Selain itu, Komite Audit juga bertemu dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, Auditor Independen Perseroan untuk membicarakan rencana kerja dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahun 2010. Lebih lanjut, Komite Audit mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk memastikan implementasi atas rencana bisnis yang telah dipaparkan di bagian lainnya dari laporan ini.

Komite Audit juga melakukan pertemuan dengan beberapa departemen, meminta manajer dari beberapa departemen untuk menjelaskan mengenai program kerja mereka, memaparkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja tersebut dan memberikan saran untuk mengatasi kendala tersebut. Pada tahun 2010 telah diadakan pertemuan dengan beberapa departemen, yaitu Legal, Kredit, Pembelian, Produksi, Informasi Teknologi, Pemasaran, Personalia, Penelitian dan Pengembangan, Internal Audit dan Group Konsolidasi.

The membership of the Audit Committee of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("the Company") in 2010 consisted of five members with different educational backgrounds, such as accounting and information technology. The qualification complied with Regulation No. IX.I.5 Attachment to the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004 concerning Establishment and Guidelines for Working Implementation of Audit Committee and Regulation on Stock Registration No. I-A, Attachment II to the Decision of the Directors of the Jakarta Stock Exchange No. 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 concerning Registration of Shares and Equity Stock other than Shares Issued by Registered Companies.

This Audit Committee Report has been prepared pursuant to Regulation No. X.K.6, Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-134/BL/2006 dated December 7, 2006 concerning the Obligation of Submission of Annual Report to Issuer or Public Company.

For the year ended December 31, 2010, the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors to discuss each quarterly financial statement, the business plan and the relevant business risks. Aside from that, the Audit Committee also met with KAP Purwantono, Suherman & Surja, as the independent auditor of the Company, to discuss the work plan and audit implementation of the 2010 financial statements. Furthermore, the Audit Committee visited several of the Company's business operation locations to ensure the implementation of the business plan as explained elsewhere in this report.

The Audit Committee also conducted meetings with several departments, requesting the managers of such departments to present their work programs, outline the constraints that emerged in the implementation of those work programs, and give suggestions to handle such constraints. In 2010, there were meetings with several departments, namely Legal, Credit, Procurement, Production, Information Technology, Marketing, Human Capital, Research and Development, Internal Audit and Group Consolidation.

Audit Committee's Report

Laporan Komite Audit

Beberapa hal yang perlu dikemukakan :

1. Pada tahun 2010, Perseroan telah mencetak pertumbuhan laba bersih yang sangat signifikan, yaitu sebesar 37,05% dari Rp1.613 miliar menjadi Rp2.210 miliar.

2. Dengan meningkatnya laba bersih dan memiliki arus kas yang baik, Perseroan telah mengurangi sebagian besar kewajiban kepada pihak bank dan melakukan ekspansi fasilitas produksi untuk memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada.

3. Pada tahun 2010, Perseroan telah melakukan ekspansi fasilitas produksi di beberapa daerah antara lain :

a. Pembangunan fasilitas pembibitan dan penetasan di Serdang Bedagai (Sumatera Utara);

b. Pembangunan fasilitas penetasan di Pekanbaru (Riau);

c. Pembangunan fasilitas pembibitan ayam di Kupang Timur (Nusa Tenggara Timur), Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Kaburaya (Kalimantan Barat);

d. Persiapan pembangunan pabrik pakan ternak di Cirebon (Jawa Barat);

e. Ekspansi pabrik pakan ternak di Medan (Sumatera Utara), Balaraja (Banten), Surabaya (Jawa Timur), dan Semarang (Jawa Tengah);

f. Ekspansi pembangunan silo dan persiapan pembangunan pabrik pakan ternak di Bandar Lampung (Lampung); dan

g. Ekspansi pabrik tepung roti di Cikande (Banten).

Berdasarkan pengamatan kami, pada tahun 2010, Manajemen telah berhasil meningkatkan kinerja Perseroan sehingga meningkatkan laba bersih Perseroan.

Jakarta, April 2011
Komite Audit

There are several matters to be addressed :

1. In 2010, The Company recorded significant growth of net income, at 37.05% from Rp1,613 billion to Rp2,210 billion.

2. With the increase of net income and in light of the good cash flow position, the Company reduced most of the liabilities to the bank and conducted expansion of production facilities to maximize existing production capacities.

3. In 2010, the Company expanded production facilities in several areas, such as :

a. Construction of a breeding farm and hatchery in Serdang Bedagai (North Sumatera);

b. Construction of a hatchery in Pekanbaru (Riau);

c. Construction of breeding farms in Kupang Timur (East Nusa Tenggara), Pangkep (South Sulawesi), and Kaburaya (West Kalimantan);

d. Preparation for construction of a poultry feed factory in Cirebon (West Java);

e. Expansion of poultry feed factories in Medan (North Sumatera), Balaraja (Banten), Surabaya (East Java), and Semarang (Central Java);

f. Expansion of silo and preparation for construction of a poultry feed factory in Bandar Lampung (Lampung); and

g. Expansion of a bread-crumbs factory in Cikande (Banten).

From our observation, in 2010, the Management has succeeded in improving the Company's performance, as well as increasing the Company's net income.

Jakarta, April 2011
Audit Committee



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.

A TRADITION OF QUALITY

**PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2010 /
MANAGEMENT'S DECLARATION ON 2010 ANNUAL REPORT**

Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah dibuat dan merupakan tanggung jawab Manajemen. / The Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk for the year ended 31 December 2010 were prepared and under the responsibility of the Management.

Jakarta, 29 April 2011 / Jakarta, April 29, 2011

Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner

Jialipto Jiaravanon
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner

Jialipto Jiaravanon
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner

Herman Sugianto
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Suparman S.
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

T. Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director

Perangin Prayoorayong
Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

Vinai Rakphongphairoj
Wakil Presiden Direktur /
Vice President Director

Ong Mei Sian
Direktur / Director

Jemmy
Direktur / Director

Eddy Dharmawan
Direktur / Director

Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director



A member of the CP Group



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.

A TRADITION OF QUALITY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

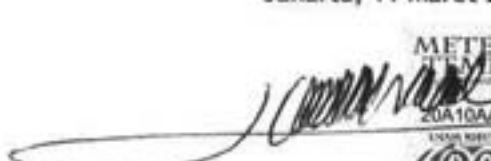
- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : | T. Thomas Effendy |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : | Jl. Janur Elok VIII QG 4/5, Jakarta. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i> | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : | Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : | Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : | Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : | Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i> | : | (021) 6919999 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : | Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan/ *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum/ *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 11 Maret 2011 / *Jakarta, March 11, 2011*

		
T. Thomas Effendy Presiden Direktur / <i>President Director</i>		Ong Mei Sian Direktur / <i>Director</i>



A member of the CP Group

This page intentionally left blank

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
dan Anak perusahaan/*and Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasi	1 - 3	<i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4	<i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6 - 7	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8 - 83	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. RPC-746/PSS/2011

Report No. RPC-746/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.*

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976/Public Accountant License No. 05.1.0976

11 Maret 2011/March 11, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas		2c,2e,2n,2o		Cash and cash equivalents
	1.316.840	4,24,27,28	387.996	
Piutang Usaha		2n,27,28		Accounts receivable
		5,10,14		Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp8.041 pada tahun 2010 dan Rp12.355 pada tahun 2009	883.855	2d	857.286	Third parties - net of allowance for impairment of Rp8,041 in 2010 and Rp12,355 in 2009
Pihak hubungan istimewa	6.635	2e,24	156	Related parties
Lain-lain				Others
Pihak ketiga	55.743	2o	11.791	Third parties
Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp206.956 pada tahun 2010 dan Rp40.274 pada tahun 2009	370	2d,2e,24,29	187.568	Related parties - net of allowance for impairment of Rp206,956 in 2010 and Rp40,274 in 2009
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp1.611 pada tahun 2010 dan Rp4.634 pada tahun 2009	1.554.780	2f,6,10,14	1.575.018	Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of Rp1,611 in 2010 and Rp4,634 in 2009
Ayam pembibit turunan - bersih	395.111	2g,6,7,10,14	396.759	Breeding flocks - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	61.302	2h	52.269	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	4.274.636		3.468.843	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	71.036	2p,22	22.176	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.212.690 pada tahun 2010 dan Rp1.075.790 pada tahun 2009	1.931.069	2e,2i,2j,8,10,14,24	1.685.370	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp1,212,690 in 2010 and Rp1,075,790 in 2009
Tagihan pajak	194.850	2p,9,22	134.664	Claims for tax refund
Lain-lain - bersih	46.685	2h,2i,2n,27,28	38.322	Others - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.243.640		1.880.532	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	6.518.276	2r,26	5.349.375	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek		2c,2n,10, 14,27,28	40.000	Short-term bank loans
	2.080			
Hutang Usaha		2n,27,28 2o,11		Accounts payable Trade
Pihak ketiga	737.302		688.602	Third parties
Pihak hubungan istimewa	17.892	2e,24	46.729	Related parties
Lain-lain				Others
Pihak ketiga	107.073	2o,12,29	95.808	Third parties
Pihak hubungan istimewa	77.161	2e,24,25a,29	14.831	Related parties
Uang muka pelanggan	12.364	29	13.197	Customer advance
Hutang pajak	269.492	2p,13,22	333.527	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	71.028	2n,2o,27,28,29	76.800	Accrued expenses
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2n,27,28		Current portion of long-term debts
Hutang bank	165.994	2o,14	508.917	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	955	2e,2j,8,24	1.820	Finance lease obligations
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.461.341	2r,26	1.820.231	Total Short-Term Liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	10.342	2p,22	11.552	Deferred tax liabilities - net
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2n,27,28		Long-term debts - net of current portions
Hutang bank	285.299	2o,14	318.103	Bank loans
Kewajiban sewa pembiayaan	178	2e,2j,8,24	781	Finance lease obligations
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	279.080	2m,23	247.034	Estimated liability for employees' benefits
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	574.899	2r,26	577.470	Total Long-Term Liabilities
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan	23.604	2b	18.656	Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham pada tahun 2010 dan Rp50 per saham pada tahun 2009				Share capital - Rp10 par value per share in 2010 and Rp50 per share in 2009
Modal dasar -				Authorized -
40.000.000.000 saham pada tahun 2010 dan				40,000,000,000 shares in 2010 and
8.000.000.000 saham pada tahun 2009				8,000,000,000 shares in 2009
Modal ditempatkan dan disetor penuh -16.398.000.000 saham pada tahun 2010 dan				Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares in 2010 and
3.284.561.408 saham pada tahun 2009	163.980	1b, 2q,15	164.228	3,284,561,408 shares in 2009
Tambahan modal disetor	147.037	2q,16	147.259	Additional paid-in capital
Ekuitas lainnya	(10.856)	2b	(10.856)	Other equity
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(15.006)	2b	(15.006)	Difference in value of restructuring transactions of entities under common control
Saldo laba		2q,17		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	9.000		8.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	4.164.277		2.639.393	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	4.458.432		2.933.018	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	6.518.276		5.349.375	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated financial
statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Laba per Saham Dasar)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Basic Earnings per Share)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENJUALAN BERSIH	15.077.822	2e,2l,2r, 18,24,26,29	14.569.267	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	11.323.708	2e,2l, 19,24	11.689.920	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	3.754.114		2.879.347	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2l,2m,20		OPERATING EXPENSES
Penjualan	240.682	29	209.590	Selling
Umum dan administrasi	752.434	2e,24,25a	612.876	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	993.116		822.466	Total Operating Expenses
LABA USAHA	2.760.998	2r,26	2.056.881	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		21		OTHER INCOME (CHARGES)
Laba selisih kurs - bersih	39.865	2o	229.435	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	21.066		14.503	Interest income
Beban keuangan	(55.008)	2e,24	(201.916)	Financing cost
Beban pajak	-		(20.115)	Tax expenses
Rupa-rupa - bersih	51.306	2e,2i,2l,24	81.608	Miscellaneous - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	57.229		103.515	Other Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.818.227		2.160.396	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2p,22		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Tahun berjalan	(647.839)		(548.520)	Current
Tangguhan	49.473		7.542	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(598.366)		(540.978)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2.219.861		1.619.418	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS OF NET INCOME OF SUBSIDIARIES
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	(9.595)	2b	(6.708)	MINORITY INTERESTS IN NET INCOME OF SUBSIDIARIES
LABA BERSIH	2.210.266		1.612.710	NET INCOME
Laba per Saham Dasar	135	2s	98	Basic Earnings per Share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Ekuitas Lainnya/ Other Equity	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 31 Desember 2008		164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	7.000	1.027.683	1.320.308	Balance, December 31, 2008
Pembentukan cadangan umum	17	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	Appropriation for general reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	1.612.710	1.612.710	Net income current year
Saldo, 31 Desember 2009		164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	2.639.393	2.933.018	Balance, December 31, 2009
Pembagian dividen tunai	17	-	-	-	-	-	(643.774)	(643.774)	Cash dividends declared
Penarikan kembali modal saham yang diperoleh kembali	2q,15,16	(248)	(222)	-	-	-	(40.608)	(41.078)	Redemption of treasury stock
Pembentukan cadangan umum	17	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	Appropriation for general reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.210.266	2.210.266	Net income current year
Saldo, 31 Desember 2010		163.980	147.037	(10.856)	(15.006)	9.000	4.164.277	4.458.432	Balance, December 31, 2010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009,
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009,
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	15.035.164		14.450.164	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(11.906.022)		(12.154.007)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.129.142		2.296.157	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan bunga	21.066		14.503	Interest income
Pajak penghasilan	(761.278)		(357.872)	Income taxes
Beban keuangan	(60.618)		(217.499)	Financing cost
Kegiatan operasional lainnya	76.783		120.257	Other operating activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.405.095		1.855.546	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	2.935	8b	2.890	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(390.281)		(153.093)	Acquisitions of property, plant and equipment
Akuisisi Anak perusahaan - bersih	-		(3.198)	Acquisition of a Subsidiary - net
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(387.346)		(153.401)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hutang bank jangka pendek	150.000		1.023.020	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dari hutang bank jangka panjang	45.675		-	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Dividen tunai	(643.774)		-	Cash dividends
Hutang bank jangka panjang	(405.320)		(490.928)	Long-term bank loans
Hutang bank jangka pendek	(190.000)		(2.233.772)	Short-term bank loans
Modal saham yang diperoleh kembali	(41.078)	15	-	Treasury stock
Dividen tunai yang didistribusikan kepada pemegang saham minoritas Anak perusahaan	(4.647)		(78)	Cash dividends distributed to minority shareholders of Subsidiaries
Kewajiban sewa pembiayaan	(1.841)		(9.335)	Finance lease obligations
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.090.985)		(1.711.093)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	926.764		(8.948)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	387.996	4	396.944	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *	1.314.760	2c	387.996	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR *
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Pelunasan piutang usaha dengan aset tetap	15.492		2.543	Settlement of trade receivables through property and equipment
Penambahan aset tetap melalui kewajiban sewa pembiayaan	374	8,24	637	Acquisition of leased assets through incurrence of finance lease obligations
Penghapusan piutang usaha	-		2.488	Trade receivables written-off
* Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents*
- Kas dan bank	129.755	4	156.310	consists of:
- Deposito <i>on call</i> dan berjangka	1.187.085	4	231.686	Cash on hand and in banks -
- Hutang cerukan bank	(2.080)	10	-	Deposits on call and time deposits -
Jumlah	1.314.760		387.996	Bank overdraft - Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 43 tanggal 20 Desember 2010 sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-61146.AH.01.02 tanggal 31 Desember 2010.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

b. Transaksi Permodalan Perusahaan

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-61146.AH.01.02 dated December 31, 2010.

The Company is engaged in, among other the manufacture and sale of poultry feed, poultry equipment and processed chicken, and investment in other companies.

The Company's head office is located at Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches are located in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

b. Movements of the Company's Shares

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Transaksi
(lanjutan)**

**b. Movements of the Company's Shares
(continued)**

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 the issued and fullypaid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Transaksi Permodalan Perusahaan (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010.

Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 53 tanggal 19 Mei 2009.

Adapun susunan dewan komisaris dan direksi pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris:	Jiapiro Jiaravanon Jialipto Jiaravanon
Komisaris:	-
Komisaris Independen:	Herman Sugianto Suparman S
Dewan Direksi	
Presiden Direktur:	Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Direktur:	Peraphon Prayooravong Vinai Rakphongphairoj
Direktur:	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010
Ketua	Herman Sugianto
Anggota	Suparman S
Anggota	Rudy Dharma Kusuma
Anggota	Petrus Julius
Anggota	Yustinus Eddy Tiono

1. GENERAL (continued)

b. Movements of the Company's Shares (continued)

All the Company's issued and fully paid shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

As of December 31, 2010, the members of the Company's boards of commissioners and directors as appointed in the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 21 dated October 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H.

While, as of December 31, 2009, the members of the Company's boards of commissioners and directors as appointed in the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 53 dated May 19, 2009 of Fathiah Helmi, S.H.,

The Company's boards of commissioners and directors as of December 31 2010 and 2009 are as follows:

	2009
Board of Commissioners	
	President Commissioner:
	Vice President Commissioners:
	Commissioner:
	Independent Commissioners:
Board of Directors	
	President Director:
	Vice President Directors:
	Directors:

As of December 31, 2010 and 2009, the members of the Company's audit committee are as follows:

	2009
	Chairman
	Member
	Member
	Member
	Member

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris Perusahaan adalah sebesar Rp86.465 dan Rp76.336 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai 3.993 dan 4.186 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The salaries and other compensation benefits incurred for the Company's directors and commissioners amounted to Rp86,465 and Rp76,336 in 2010 and 2009, respectively.

The Company and Subsidiaries had 3,993 and 4,186 permanent employees as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, which are owned more than 50%, directly and indirectly, as follows:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset/ Total Assets	
						2010	2009
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	1.536.864	1.098.539
PT Primafood International	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed chicken	Jakarta	2000	2000	99,96	121.793	179.318
PT Vista Grain (VG)	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	1982	1980	99,92	151.792	108.150
PT Poly Packaging Industry	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic product	Tangerang	2003	2003	99,99	32.029	26.522
PT Feptoma Pertiwi	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	15.182	20.282
PT Agrico International (AI) (Catatan 3)	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	99,99	75.284	13.752
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>							
PT Centralavia Pertiwi (CAP)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1991	1991	100,00	185.140	192.267
PT Satwa Utama Raya (SUR)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,98	161.371	113.087
PT Vista Agung Kencana (VAK)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,96	95.513	73.141
PT Istana Satwa Borneo (ISB)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	56.562	44.105
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri (CKM)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	58.638	46.598
PT Agrico International (AI) (Catatan 3)	Perdagangan/ Trading	Tangerang	2009	2008	0,01	75.284	13.752

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

**a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun dan diterapkan secara konsisten sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto dan instrumen keuangan yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah Indonesia.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

Transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai "Ekuitas Lainnya" dalam kelompok ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of Measurement and Preparation of
the Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements are prepared and consistently applied in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which are the Statements of Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regulations.

The consolidated financial statements are prepared on the historical cost concept, except for inventories that are valued at the lower of cost or net realizable values and financial instruments which are stated at fair value.

The consolidated financial statements are prepared using the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries.

All significant intercompany accounts and transactions between companies that are consolidated are eliminated.

The minority interest portion of the Subsidiaries' equity is presented in "Minority Interests in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

The equity transactions of a Subsidiary arising from restructuring transactions between entities under common control are presented as "Other Equity" in the equity section.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi perusahaan yang dimiliki pihak ketiga dicatat dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No. 22, "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan standar ini, aset dan kewajiban entitas yang diakuisisi diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Hasil usaha Anak perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah hasil usaha yang dihitung sejak pengendalian secara efektif terjadi.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian kelompok Ekuitas.

c. Setara Kas

Untuk tujuan neraca, kas dan setara kas merupakan kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, deposito *on call*, deposito berjangka dikurangi dengan hutang bank cerukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisitions of companies from third parties are accounted under the purchase method in accordance with PSAK No. 22 "Accounting for Business Combination". Under this standard, assets and liabilities of the acquired entities are measured at their fair values at the date of acquisition. The results of operations of an acquired business are included in the consolidated financial statements of the acquirer as from the date of acquisition.

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Under this standard, the restructuring transactions of entities under common control conducted within the framework of reorganization of entities under the same business segment do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a gain or loss to the company group or the individual entity within the same group and should be recorded at book values using the pooling-of-interests method. The difference between the transfer price and net book value of acquired subsidiaries arising from restructuring transactions between entities under common control is presented as "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account in the equity section.

c. Cash Equivalents

For the purpose of the balance sheet, cash and cash equivalents are cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

For the purpose of the statements cash flow, cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits net of bank overdraft.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai piutang ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir tahun yang bersangkutan.

Mulai tanggal 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2n vi.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasi dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Allowance for Impairment of Receivable

Before January 1, 2010, allowance for impairment of receivable is determined on the basis of a review of the probability of non-collection of the individual receivable at the end of the year.

Starting January 1, 2010, allowance for impairment is determined as disclosed on Note 2n vi.

e. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with certain related parties as defined in Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for any decline in the value of inventories, if any, is provided through a review of the condition of the inventories at the end of the year.

g. Breeding Flocks

Breeding flocks are stated at cost less accumulated depletion and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Ayam Pembibit Turunan (lanjutan)

minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai memproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

i. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Breeding Flocks (continued)

The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flocks can normally start producing after 24 weeks.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of the prepaid expenses is presented as "Non-Current Assets - Others - net" account.

i. Property, Plant and Equipment

Direct ownership

In accordance with PSAK 16 (Revised 2007), the Company and Subsidiaries have chosen the cost model for the measurement of their property, plant and equipment.

The property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation, except for land which is not depreciated, is computed using the straight-line method, after taking into account the salvage values at a certain percentage of carrying values, except for land improvements which have no salvage value, over the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

	Tahun/Years
Prasarana tanah	5
Peralatan transportasi, peralatan kantor instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban tangguhan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Property, Plant and Equipment (continued)

Direct ownership (continued)

Land improvements
Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
Poultry equipment
Buildings
Machinery and equipment

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Costs incurred in connection with the acquisition or renewal of legal titles of the land are deferred and amortized over the lower of legal terms of the related landrights or economic life of the land. The deferred charges are presented as part of "Non-Current Assets - Others - net" account.

Constructions in progress

Constructions in progress is stated at cost and presented as part of the property, plant and equipment. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Sewa

Sesuai PSAK No. 30 (Revisi 2007), sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai lessee mencatat kegiatan sewa mereka sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sebagai berikut:

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases

In accordance PSAK No. 30 (Revised 2007), leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and Subsidiaries, as lessees, account their leasing activities under finance and operating leases as follows:

- i) Under a finance lease, the Company and Subsidiaries recognize assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are reflected in profit and loss. Capitalized leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term.
- ii) Under an operating lease, the Company and Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Penurunan Nilai Selain Aset Keuangan

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir tahun. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari aset yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aset sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Penghasilan Lain-lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui secara garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Impairment of Non - Financial Assets Value

The Company and Subsidiaries conduct a review to determine whether there is any indication of asset impairment at the end of the year. If such indication exists, the Company and Subsidiaries are required to determine the estimated recoverable value of the assets and recognize the impairment in assets value as a loss in the consolidated statement of income of the current year.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dung and other by-products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as Other Income. Expenses are recognized when incurred.

m. Estimated Liability for Employees' Benefits

The Company and Subsidiaries recognize estimated liability for employee benefit in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Labor Law No. 13/2003") as accounted for under PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Based on Labor Law No. 13/2003, the Company and Subsidiaries are required to pay compensation benefits if certain conditions stated in Labor Law No. 13/2003 are met.

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under UU No. 13/2003 is determined using the "*Projected Unit Credit*" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These actuarial gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**m. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja
Karyawan (lanjutan)**

pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

n. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50R), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55R).

PSAK No. 50R mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan dan keadaan di mana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55R mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual komponen-komponen non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Penerapan PSAK 50R dan PSAK 55R secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi tanggal 1 Januari 2010.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Estimated Liability for Employees' Benefits
(continued)**

changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

n. Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted the SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" (SFAS No. 50R), and the SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" (SFAS No. 55R).

The SFAS No. 50R contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

The SFAS No. 55R establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

Application of SFAS No. 50R and 55R had no significant impact prospectively on the consolidated financial statements as of January 1, 2010.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of the SFAS No. 55R are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat dalam neraca konsolidasi pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

Perusahaan dan Anak perusahaan tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 31 Desember 2010.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated balance sheet at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of income.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized in the consolidated statement of income. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

The Company and Subsidiaries do not have financial assets at fair value through profit or loss as of December 31, 2010.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset tidak lancar lain-lain Perusahaan dan Anak perusahaan termasuk dalam kategori ini.

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, hutang dan pinjaman, atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade and other receivables, non-current assets - other are included in this category.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of the SFAS No. 55R are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan mencakup hutang bank jangka pendek, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan kewajiban keuangan lancar dan tidak lancar lainnya.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan seluruhnya diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include short term bank loans, trade and others payable, accrued expenses, loans and other current and non-current financial liabilities.

All of the Company and Subsidiaries' financial liabilities classified as loans and borrowings.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Anak perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Anak perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**vi. Penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)**

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang telah diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistis dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Anak perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak perusahaan memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Anak perusahaan secara substansial

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

**vi. Impairment of financial assets
(continued)**

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Anak perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan kewajiban keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

viii. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan dan Anak perusahaan terlibat dalam pertukaran mata uang, pertukaran tingkat suku bunga dan instrumen keuangan lainnya, jika diperlukan, untuk tujuan pengelolaan eksposur nilai tukar dan tingkat suku bunga yang berasal dari pinjaman dan hutang Perusahaan dan Anak perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif ini tidak dirancang untuk memenuhi syarat

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

vii. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

viii. Derivative financial instruments

The Company and Subsidiaries enter into and engages in cross currency swap, interest rate swap and other permitted instruments, if considered necessary, for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures emanating from the Company and Subsidiaries' loans payable in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**viii. Instrumen keuangan derivatif
(lanjutan)**

hubungan lindung nilai dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif tersebut diadakan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dicatat secara langsung sebagai laba atau rugi.

Aset dan kewajiban derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan kewajiban lancar. Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utama pada neraca konsolidasi yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs yang digunakan sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2010	2009
EUR1	11.956	13.510
AS\$1	8.991	9.400

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Financial Instruments (continued)

**viii. Derivative financial instruments
(continued)**

initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities, if any, are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivative is presented with the host contract in the consolidated balance sheet which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate of exchange on the balance sheet date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2010 and 2009, the rates of exchange used are as follows (full amounts):

	2010	2009	
EUR1	11.956	13.510	EUR1
AS\$1	8.991	9.400	US\$1

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Untuk Anak perusahaan yang dikonsolidasi, pencatatan aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan.

q. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Pada saat modal saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara tambahan modal disetor dan saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations.

For each of the consolidated Subsidiaries, the deferred tax assets and liabilities are presented at net amounts.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

q. Treasury Stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and shown as deduction from share capital under the Equity section of the consolidated balance sheets.

When the treasury stock is retired, the difference between the acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen usaha (primer) menurut jenis produk yang dijual yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain dan segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi kegiatan usaha, yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan Pulau lainnya.

s. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan dengan memperhitungkan efek pemecahan nilai nominal saham secara retrospektif yaitu 16.417.971.301 saham untuk tahun 2010 dan 16.422.807.040 saham untuk tahun 2009 (Catatan 15).

t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

3. AKUISISI

Pada tanggal 1 Oktober 2009, Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), Anak perusahaan, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Multi Sarana Pakanindo dan Ardiansyah Gunawan Tjoe, keduanya merupakan pihak ketiga, masing-masing untuk membeli 9.990 dan 10 lembar saham atau keseluruhannya meliputi 100% saham PT Agrico International dengan jumlah keseluruhan harga beli sebesar Rp10.000.

Selisih antara nilai harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih sebesar Rp76 dicatat dalam akun "Rupa-rupa - bersih" sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009 (Catatan 21) mengingat jumlahnya tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Segment Information

The Company and Subsidiaries classify their business segment (primary) based on their products sold such as feed, day-old chicks, processed chicken, poultry equipment, packaging and others and their geographical segment (secondary) based on the location of business, such as in Java Island, Sumatera Island, Bali Island and other Islands.

s. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the consolidated net income by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the year after considering the retrospective effect of the split in the per value of the shares that is 16,417,971,301 shares in 2010 and 16,422,807,040 in 2009 (Note 15).

t. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires the Company and Subsidiaries' management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might differ from those estimates.

3. ACQUISITION

On October 1, 2009, the Company and PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), a Subsidiary, entered into a sale and purchase of shares agreement with PT Multi Sarana Pakanindo and Ardiansyah Gunawan Tjoe, both third parties, to purchase 9,990 and 10 shares, respectively representing 100% ownership in PT Agrico International with a total purchase price of Rp10,000.

The difference between the acquisition cost and the fair value of the asset amounting to Rp76 is recorded in "Miscellaneous - net" as part of "Other Income (Charges)" in the 2009 consolidated statement of income (Note 21) since the amount is not considered significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009	
Kas	3.261	4.593	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak Ketiga			Third parties
Rupiah Indonesia			Indonesian Rupiah accounts
PT Bank Central Asia Tbk.	69.875	41.763	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	10.131	23.896	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Citibank NA., Jakarta	8.603	2.122	Citibank NA., Jakarta
PT Bank DBS Indonesia	4.790	7.433	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4.299	4.527	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Bank Chinatrust Indonesia	2.849	666	Bank Chinatrust Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.083	680	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.253	532	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Permata Tbk.	205	1.515	PT Bank Permata Tbk.
Bank Lainnya (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	1.490	1.152	Other banks (below Rp1 bio, each)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar accounts
PT Bank Central Asia Tbk. (AS\$854.971 dalam tahun 2010 dan AS\$2.674 dalam tahun 2009)	7.687	25	PT Bank Central Asia Tbk. (US\$854,971 in 2010 and US\$2,674 in 2009)
Citibank NA., Jakarta (AS\$364.167 dalam 2010 dan AS\$70.716 dalam tahun 2009)	3.274	665	Citibank NA., Jakarta (US\$364,167 in 2010 and US\$70,716 in 2009)
Natixis, Singapura (AS\$123.472 dalam tahun 2010 dan 2009)	1.110	1.161	Natixis, Singapore (US\$123,472 in 2010 and in 2009)
PT Bank DBS Indonesia (AS\$122.099 dalam tahun 2010 dan AS\$28.084 dalam tahun 2009)	1.098	264	PT Bank DBS Indonesia (US\$122,099 in 2010 and US\$28,084 in 2009)
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (AS\$23.819 dalam tahun 2010 dan AS\$1.386.761 dalam tahun 2009)	214	13.036	PT Bank CIMB Niaga Tbk. (US\$23,819 in 2010 and US\$1,386,761 in 2009)
Bank lainnya (AS\$138.343 pada tahun 2010 dan AS\$151.098 pada tahun 2009)	1.244	1.420	Other banks (US\$138,343 in 2010 and US\$151,098 in 2009)
Euro Eropa			European Euro accounts
Citibank NA., Jakarta (EUR45.853)	548	-	Citibank NA., Jakarta (EUR45,853)
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 24)			Related Party (Note 24)
PT Bank Agris			PT Bank Agris
Rupiah Indonesia	5.571	50.813	Indonesian Rupiah accounts
Dolar Amerika Serikat (AS\$18.934 dalam tahun 2010 dan AS\$4.990 dalam tahun 2009)	170	47	United States Dollar accounts (US\$18,394 in 2010 and US\$4,990 in 2009)
Saldo pindahan	129.755	156.310	Balance carried forward

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2010	2009
Saldo pindahan	129.755	156.310
Setara kas		
Pihak Ketiga		
Citibank NA., Jakarta		
Dolar Amerika Serikat		
(AS\$3.600.000 dalam tahun		
2010 dan AS\$8.900.000 dalam		
tahun 2009)	32.368	83.660
Euro Eropa		
(EUR750.000 dalam tahun		
2010 dan EUR150.000 dalam		
tahun 2009)	8.967	2.026
Rupiah Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	288.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	213.500	-
Citibank NA., Jakarta	205.250	138.000
PT Bank DBS Indonesia	100.000	-
PT Bank ICBC Indonesia	100.000	-
PT Bank Permata Tbk.	50.000	-
Bank Chinatrust Indonesia	50.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	33.000	-
PT Bank UOB Buana	25.000	-
PT Bank Mega Tbk.	10.000	-
PT Bank Central Asia Tbk.	6.000	8.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	5.000	-
Pihak Hubungan Istimewa (Catatan 24)		
PT Bank Agris		
Rupiah Indonesia	60.000	-
Jumlah	1.316.840	387.996

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2010	2009	
			Balance brought forward
			Cash equivalents
			Third Parties
			Citibank NA., Jakarta
			United States Dollar accounts
			(US\$3,600,000 in 2010
			and US\$8,900,000 in 2009)
			European Euro accounts
			(EUR750,000 in 2010
			and EUR150,000 in 2009)
			Indonesian Rupiah accounts
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
			PT Bank CIMB Niaga Tbk.
			Citibank NA., Jakarta
			PT Bank DBS Indonesia
			PT Bank ICBC Indonesia
			PT Bank Permata Tbk.
			Bank Chinatrust Indonesia
			PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
			PT Bank UOB Buana
			PT Bank Mega Tbk.
			PT Bank Central Asia Tbk.
			PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
			Related Party (Note 24)
			PT Bank Agris
			Indonesian Rupiah accounts
			Total

Suku bunga tahunan setara kas berkisar antara:

The cash equivalents bear annual interest rates
ranging as follows:

	2010	2009
Rupiah Indonesia	4,00% - 8,25%	4,75% - 8,49%
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,01%
Euro Eropa	0,01%	0,08%

	2010	2009	
			Indonesian Rupiah
			United States Dollar
			European Euro

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
PT Semesta Mitra Sejahtera	22.935	21.304
PT Sinar Sarana Sentosa	22.590	19.966
PT Carrefour Indonesia	18.719	10.271
PT Fast Food Indonesia Tbk.	18.000	18.836
PT Cemerlang Unggas Lestari	16.101	18.897
Saldo pindahan	98.345	89.274

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

This account consists of:

	2010	2009	
			Third parties:
			PT Semesta Mitra Sejahtera
			PT Sinar Sarana Sentosa
			PT Carrefour Indonesia
			PT Fast Food Indonesia Tbk.
			PT Cemerlang Unggas Lestari
			Balance carried forward

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2010	2009
Saldo pindahan	98.345	89.274
PT Prospek Mitra Lestari	14.195	-
PT Tiara Tunggal Mandiri	13.843	15.361
Hijau Farm	13.524	5.171
Hamidah	12.332	11.545
PT Sinar Ternak Sejahtera	10.748	9.207
PT Mitra Sinar Jaya	10.394	17.360
Tohpati Poultry	10.329	8.421
PD Sinar Usaha Jaya	10.005	6.769
PT Pesona Ternak Gemilang	9.781	-
Jennio Mandiri	9.677	7.594
PT Sumber Ternak Pratama	9.600	13.363
PT Indah Ternak Mandiri	9.157	16.862
PT Cahaya Mitra Lestari	9.066	-
SPS Farm	8.321	3.569
PT Hero Supermarket Tbk.	8.091	3.443
PT Matahari Putra Prima Tbk.	7.571	251
Unggas Jaya	6.368	6.431
Gunung Sago Utama PS	5.994	5.206
PT Sumber Unggas Cemerlang	5.991	8.878
PT Cipta Sama Abadi	5.960	2.673
PT Patriot Intan Abadi	5.633	3.000
PT Sinar Inti Mustika	5.603	9.312
PT Rajawali Feed Center	5.578	4.184
CV Intan Jaya Abadi	5.518	4.585
Tunas Mekar Farm	5.489	6.627
PT Prospek Karyatama	5.468	8.614
PT Satwa Karya Prima	5.370	7.474
PT Multi Sarana Pakanindo	5.360	22.620
PT Citra Kalimantan Sejahtera	5.302	13.017
PT Bintang Sejahtera Bersama	4.912	19.793
PT Surya Unggas Mandiri	4.484	40.237
TJM Farm	2.516	6.627
PT Sahabat Ternak Abadi	1.558	6.814
PT Manyar Mandiri	1.254	5.414
PT Gemilang Unggas Prima	830	10.917
Janu Putro	-	6.221
Budi Wijaya	-	5.684
Paulus Kusuma	-	5.263
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	537.729	451.860
Jumlah pihak ketiga	891.896	869.641
Cadangan penurunan nilai	(8.041)	(12.355)
Bersih	883.855	857.286
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24)	6.635	156

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

Balance brought forward
PT Prospek Mitra Lestari
PT Tiara Tunggal Mandiri
Hijau Farm
Hamidah
PT Sinar Ternak Sejahtera
PT Mitra Sinar Jaya
Tohpati Poultry
PD Sinar Usaha Jaya
PT Pesona Ternak Gemilang
Jennio Mandiri
PT Sumber Ternak Pratama
PT Indah Ternak Mandiri
PT Cahaya Mitra Lestari
SPS Farm
PT Hero Supermarket Tbk.
PT Matahari Putra Prima Tbk.
Unggas Jaya
Gunung Sago Utama PS
PT Sumber Unggas Cemerlang
PT Cipta Sama Abadi
PT Patriot Intan Abadi
PT Sinar Inti Mustika
PT Rajawali Feed Center
CV Intan Jaya Abadi
Tunas Mekar Farm
PT Prospek Karyatama
PT Satwa Karya Prima
PT Multi Sarana Pakanindo
PT Citra Kalimantan Sejahtera
PT Bintang Sejahtera Bersama
PT Surya Unggas Mandiri
TJM Farm
PT Sahabat Ternak Abadi
PT Manyar Mandiri
PT Gemilang Unggas Prima
Janu Putro
Budi Wijaya
Paulus Kusuma
Others (below Rp5,000 each)
Total third parties
Allowance for impairment
Net
Related parties (Note 24)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	787.719	727.932
31 - 60 hari	74.618	88.006
61 - 90 hari	14.492	15.206
91 - 180 hari	3.463	7.484
Lebih dari 180 hari	11.604	31.013
Jumlah	891.896	869.641
Cadangan penurunan nilai	(8.041)	(12.355)
Bersih	883.855	857.286
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	6.631	152
31 - 60 hari	4	4
Jumlah	6.635	156

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo pada awal tahun	12.355	12.858
Cadangan tahun berjalan	1.274	2.214
Penghapusan/penerimaan kembali	(5.588)	(2.717)
Saldo pada akhir tahun	8.041	12.355

Seluruh saldo piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu sebesar Rp327.500 dan Rp440.000 masing - masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF (Catatan 10 dan 14).

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

The aging analysis of accounts receivable trade based on invoice date is as follows:

	Third parties:
	Less than 31 days
	31 - 60 days
	61 - 90 days
	91 - 180 days
	Over 180 days
	Total
	Allowance for impairment
	Net
	Related parties:
	Less than 31 days
	31 - 60 days
	Total

The movements of allowance for impairment are as follows:

	Balance at beginning of year
	Provision during the year
	Write-off/collection of accounts receivable
	Balance at end of year

All accounts receivable - trade are in Rupiah currency.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

Accounts receivable - trade of the Company and certain Subsidiaries of Rp327,500 and Rp440,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 10 and 14).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	2010
Pakan	1.311.118
Anak ayam usia sehari*	141.073
Ayam olahan	81.965
Peralatan peternakan	12.303
Kemasan	6.976
Lain-lain	2.956
Jumlah	1.556.391
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.611)
Bersih	1.554.780

* Persediaan anak ayam sehari terdiri dari telur untuk ditetaskan, pakan, obat-obatan dan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp927.476 dan Rp965.637. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dan ayam pembibit turunan (Catatan 7) sebesar Rp645.000 dan Rp800.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF (Catatan 10 dan 14).

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo pada awal tahun	4.634
Penyisihan tahun berjalan	197
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(3.220)
Saldo pada akhir tahun	1.611

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

6. INVENTORIES

This account represents inventories based on business segments as follows:

	2009	
	1.338.457	Feeds
	158.803	Day-old-chicks*
	69.065	Processed chicken
	8.349	Poultry equipment
	4.862	Packaging
	116	Others
Total	1.579.652	Total
Allowance for decline in value of inventories	(4.634)	
Net	1.575.018	Net

* Inventories of Day-old-chicks consist of hatching eggs, feeds, medicines and others.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories (except for certain goods in-transit) and breeding flocks (Note 7) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp927,476 and Rp965,637, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Inventories of the Company and certain Subsidiaries and breeding flocks (Note 7) of Rp645,000 and Rp800,000 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 10 and 14).

The movements of allowance for declining value of inventories are as follows:

	2009	
	117	Balance at beginning of year
	4.517	Provision during the year
	-	Reversal of allowance during the year
Balance at end of year	4.634	Balance at end of year

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	2010	2009
Telah menghasilkan (masa produksi):		
Saldo awal	261.398	204.769
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	520.701	561.046
Akumulasi deplesi	(397.091)	(390.922)
Ayam afkir	(141.500)	(113.495)
Saldo akhir	243.508	261.398
Eliminasi	(19.644)	(17.722)
Jumlah setelah eliminasi	223.864	243.676
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):		
Saldo awal	167.701	164.882
Biaya masa pertumbuhan	543.644	563.865
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(520.701)	(561.046)
Saldo akhir	190.644	167.701
Eliminasi	(19.397)	(14.618)
Jumlah setelah eliminasi	171.247	153.083
Jumlah	395.111	396.759

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

7. BREEDING FLOCKS

Breeding flocks consist of:

Producing flocks: Beginning balance
Reclassification from growing flocks
Accumulated depletion
Culled birds
Ending balance
Elimination
Balance after elimination
Growing flocks: Beginning balance
Cost incurred during growing phase
Reclassification to producing flocks
Ending balance
Elimination
Balance after elimination
Total

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain Subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

	2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost Direct Ownership
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Land</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Land improvements</u>
Tanah	283.759	25.898	9.287	-	318.944	Buildings
Prasarana tanah	66.948	1.218	2.124	-	70.290	Machinery and equipment
Bangunan	778.838	5.732	84.188	-	868.758	Transportation equipment
Mesin dan peralatan	802.691	13.311	110.186	733	925.455	Office equipment
Peralatan transportasi	71.473	690	303	3.095	69.371	Wells and waterlines
Peralatan kantor	148.693	5.166	(8.779)	1.628	143.452	Poultry equipment
Instalasi air	53.712	1.218	(1.502)	78	53.350	Laboratory equipment
Peralatan peternakan	269.278	20.684	15.795	2.357	303.400	
Peralatan laboratorium	8.664	450	4.750	-	13.864	
Jumlah	2.484.056	74.367	216.352	7.891	2.766.884	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

2010						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Constructions in Progress</u>
Tanah	137	19.857	3.248	-	23.242	Land
Bangunan dan prasarana tanah	99.875	141.731	(74.547)	119	166.940	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	150.475	99.321	(121.511)	46	128.239	Machinery and equipment
Instalasi air	198	4.992	87	-	5.277	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	10.378	50.013	(9.580)	-	50.811	Poultry equipment
Jumlah	261.063	315.914	(202.303)	165	374.509	Total
<u>Aset Sewaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Mesin	9.718	374	(9.718)	-	374	Machinery
Peralatan transportasi	1.438	-	554	-	1.992	Transportation equipment
Peralatan peternakan	4.885	-	(4.885)	-	-	Poultry equipment
Jumlah	16.041	374	(14.049)	-	2.366	Total
Jumlah Biaya Perolehan	2.761.160	390.655	-	8.056	3.143.759	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	50.909	4.971	(407)	-	55.473	Land improvements
Bangunan	278.702	37.084	86	-	315.872	Buildings
Mesin dan peralatan	370.171	57.605	2.602	465	429.913	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	57.574	2.891	(209)	2.704	57.552	Transportation equipment
Peralatan kantor	109.349	7.280	(2.911)	1.208	112.510	Office equipment
Instalasi air	32.862	3.997	(779)	64	36.016	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	168.569	27.222	1.264	1.949	195.106	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	5.443	1.474	2.471	-	9.388	Laboratory equipment
Jumlah	1.073.579	142.524	2.117	6.390	1.211.830	Total
<u>Aset Sewaan</u>						<u>Leased Assets</u>
Mesin	237	33	(270)	-	-	Machinery
Peralatan transportasi	308	582	(30)	-	860	Transportation equipment
Peralatan peternakan	1.666	151	(1.817)	-	-	Poultry equipment
Jumlah	2.211	766	(2.117)	-	860	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.075.790	143.290	-	6.390	1.212.690	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	1.685.370				1.931.069	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

2009							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Saldo Awal PT Agrico International/ Beginning Balance of PT Agrico International	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>							<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	272.899	647	5.592	4.621	-	283.759	Land
Prasarana tanah	58.359	854	-	7.755	20	66.948	Land improvements
Bangunan	698.643	3.578	3.302	73.616	301	778.838	Buildings
Mesin dan peralatan	717.412	16.291	1.975	69.881	2.868	802.691	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	72.200	558	-	1.700	2.985	71.473	Transportation equipment
Peralatan kantor	142.664	6.202	51	2.300	2.524	148.693	Office equipment
Instalasi air	45.859	3.689	454	3.934	224	53.712	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	237.515	17.053	-	16.479	1.769	269.278	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	7.757	907	-	-	-	8.664	Laboratory equipment
Jumlah	2.253.308	49.779	11.374	180.286	10.691	2.484.056	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<u>Constructions in Progress</u>
Tanah	137	-	-	-	-	137	Land
Bangunan dan prasarana tanah	149.940	75.841	-	(125.884)	22	99.875	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	171.728	27.473	-	(48.726)	-	150.475	Machinery and equipment
Instalasi air	198	-	-	-	-	198	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	10.378	-	-	-	-	10.378	Poultry equipment
Jumlah	332.381	103.314	-	(174.610)	22	261.063	Total
<u>Aset Sewaan</u>							<u>Leased Assets</u>
Mesin	13.728	-	-	(4.010)	-	9.718	Machinery
Peralatan transportasi	2.467	637	-	(1.666)	-	1.438	Transportation equipment
Peralatan peternakan	4.885	-	-	-	-	4.885	Poultry equipment
Jumlah	21.080	637	-	(5.676)	-	16.041	Total
Jumlah Biaya Perolehan	2.606.769	153.730	11.374	-	10.713	2.761.160	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Prasarana tanah	46.549	4.372	-	(2)	10	50.909	Land improvements
Bangunan	244.536	34.179	25	2	40	278.702	Buildings
Mesin dan peralatan	321.789	50.072	16	549	2.255	370.171	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	54.568	4.586	-	942	2.522	57.574	Transportation equipment
Peralatan kantor	101.198	10.263	3	-	2.115	109.349	Office equipment
Instalasi air	28.114	4.940	6	-	198	32.862	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	145.887	23.662	-	308	1.288	168.569	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	4.696	747	-	-	-	5.443	Laboratory equipment
Jumlah	947.337	132.821	50	1.799	8.428	1.073.579	Total
<u>Aset Sewaan</u>							<u>Leased Assets</u>
Mesin	319	775	-	(857)	-	237	Machinery
Peralatan transportasi	992	258	-	(942)	-	308	Transportation equipment
Peralatan peternakan	1.121	545	-	-	-	1.666	Poultry equipment
Jumlah	2.432	1.578	-	(1.799)	-	2.211	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	949.769	134.399	50	-	8.428	1.075.790	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	1.657.000					1.685.370	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

- (a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2010
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	126.777
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	11.214
Beban penjualan (Catatan 20)	5.299
Jumlah	143.290

- (b) Keuntungan dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010
Hasil penjualan bersih	2.935
Nilai buku	1.666
Laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap- bersih	1.269

Laba atas penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan pada akun "Rupa-rupa - bersih" sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 21).

- (c) Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$297.877.485 dan AS\$270.916.193. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Makassar serta penambahan fasilitas rumah pemotongan ayam di Salatiga.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

- (a) Depreciation is charged as follows:

	2009	
	115.473	Cost of goods sold and growing flocks
	12.567	General and administrative expenses (Note 20)
	6.359	Selling expenses (Note 20)
Total	134.399	

- (b) The computation of gain on sale and write-off of property and equipment is as follows:

	2009	
	2.890	Net proceeds
	2.285	Net book value
Gain on sale and write-off of property and equipment - net	605	

Gain on sale and loss on write-off of property and equipment is presented in "Miscellaneous - net" account as part of "Other Income (Charges)" account in the consolidated statements of income (Note 21).

- (c) As of December 31, 2010 and 2009, property, plant and equipment, excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US\$297,877,485 and US\$270,916,193, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

- (d) Additions in property, plant and equipment consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silo, raw materials and finished goods' warehouses, especially for constructing a feedmill factory in Makassar and additions to slaughter house facility in Salatiga.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut.

2010				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	2% - 80%	100.727	2011	Feedmill factories
Kandang ayam	22% - 90%	66.213	2011	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	50% - 95%	102.814	2011	Feedmill factories
Penetasan		25.425	2011	Hatchery
Peralatan peternakan	1% - 90%	50.811	2011	Poultry equipment
2009				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	19% - 80%	97.492	2010	Feedmill factories
Rumah pemotongan ayam	71% - 95%	2.383	2010	Slaughter house
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	90%	117.134	2010	Feedmill factories
Penetasan	95%	32.665	2010	Hatchery
Rumah pemotongan ayam	10% - 90%	676	2010	Slaughter house
Peralatan peternakan	95%	10.378	2010	Poultry equipment

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 9.670.375 m². Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2040. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

- (e) The details of constructions in progress are as follows.

- (f) Land under Hak Guna Bangunan is located in certain locations in Indonesia with a total area of 9,670,375 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2011 and 2040. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.

- (g) Based on the condition of the property, plant and equipment, the management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Company and Subsidiaries' property, plant and equipment as of December 31, 2010.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

- (h) Tanah, prasarana tanah, bangunan, mesin dan peralatan dan aset dalam penyelesaian (bangunan dan mesin dan peralatan) tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF (Catatan 10 dan 14).

9. TAGIHAN PAJAK

Akun ini merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dari:

	2010
Perusahaan:	
2008	32.815
2006	39.215
Pajak Pertambahan Nilai	113.803
Jumlah	185.833
Anak perusahaan:	
2010 (Catatan 22)	1.898
2009 (Catatan 22)	1.485
2008	5.184
2007	450
Jumlah	9.017
Jumlah	194.850

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00016/206/06/092/08 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.754 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.543 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 19 Desember 2008 Perusahaan mengajukan surat keberatan No. 021/CPI/XII/2008 atas Rp30.056 seperti dijelaskan di atas dan surat penjelasan tambahan No. 004/CPI-Tax/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 sehubungan dengan tambahan rugi fiskal atas pembebanan tagihan PPN yang belum direfleksikan pada pajak penghasilan badan tahun 2004 dan 2005 sebagai biaya pada tahun-tahun fiskal bersangkutan.

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

- (h) Certain land, land improvement, building, machinery and equipment and constructions in progress (building and machinery and equipment) owned by the Company and certain Subsidiaries are used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 10 and 14).

9. CLAIMS FOR TAX REFUND

This account represents an overpayment of corporate income tax from:

	2009	
		Company:
	125.043	2008
	6.882	2006
	-	VAT
	131.925	Total
		Subsidiaries:
	-	2010 (Note 22)
	1.485	2009 (Note 22)
	804	2008
	450	2007
	2.739	Total
	134.664	Total

On September 23, 2008, the Company received the result of a tax audit on a claim for corporate income tax for 2006 as stated in assessment of Tax Underpayment (SKPKB) No. 00016/206/06/092/08 amounting to Rp46,811 from the reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. The Company did not agree with the assessment and sent an objection letter for the Rp30,056 with the remaining balance of Rp16,754 being paid by the Company to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim totaling Rp19,543 were recognized as tax expense in 2008. On December 19, 2008, the Company sent an objection letter No.021/CPI/XII/2008 for the Rp30,056 as mentioned above and sent an explanatory letter No.004/CPI-Tax/III/2009 dated March 25, 2009 in relation to the additional tax losses for VAT expense not yet reflected in the 2004 and 2005 corporate income taxes as expenses in the relevant fiscal years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2010 dan 2009

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended

December 31, 2010 and 2009

**(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerima surat No. KEP-206/PJ/2009 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat Perusahaan No. 021/CPI/XII/2008 sehubungan dengan keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 002/CPI-Tax/II/2010. Sesuai peraturan, Perusahaan diharuskan melakukan pembayaran terlebih dahulu jumlah kekurangan bayar pajak tahun 2006 berdasarkan SKPKB yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2009 sebesar Rp6.882. Pada tanggal 15 Januari 2010 dan 17 Februari 2010, Perusahaan melakukan pembayaran lagi masing-masing sebesar Rp9.174 dan Rp14.000 selain itu Perusahaan juga membayar denda pajak atas SKPKB tersebut sebesar Rp9.159. Keseluruhan pembayaran yang dilakukan Perusahaan dicatat sebagai akun "Tagihan Pajak" tahun 2006. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih menunggu keputusan dari pengadilan pajak terkait dengan surat banding tersebut.

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak penghasilan badan tahun 2008 yang tertuang dalam Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00042/406/08/092/10 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043. Atas SKPLB tersebut, perusahaan mengajukan keberatan melalui surat No. 006/CPI-Tax/IX/2010 tanggal 20 September 2010. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak terkait dengan surat keberatan tersebut.

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Atas STP tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan melalui surat No. 005/CPI-Tax/VII/2010. STP tersebut pembayarannya dilakukan dengan pemindah bukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228, selisihnya sebesar Rp21.575 dibayarkan Perusahaan pada tanggal 23 Juli 2010.

9. CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

On December 16, 2009, the Company received a letter No. KEP-206/PJ/2009 from the DGT regarding the DGT's objection to the Company's Letter No. 021/CPI/XII/2008 in relation to the Company's objection to the SKPKB on 2006 corporate income tax. As a result of this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court through its Letter No.002/CPI-Tax/II/2010. Based on the tax regulation, the Company has to settle in advance the underpayment of tax for 2006 in accordance with the SKPKB, which was done by the Company on December 9, 2009 in the amount of Rp6,882. On January 15, 2010 and February 17, 2010 the Company paid Rp9,174 and Rp14,000, respectively, as well as settling the penalty on the above SKPKB in the amount of Rp9,159. All payments made were recorded as "Claims for Tax Refund" for 2006. As of the completion of the financial statements, the Company has not yet received any decision from the Tax Court on such appeal.

On June 23, 2010, the Company received the result of an audit of corporate income tax for 2008 as stated in assessment of Tax Overpayment (SKPLB) No. 00042/406/08/092/10 amounting to Rp92,228 from the reported claim of Rp125,043. To this SKPLB, the Company submitted an objection through its letter No. 006/CPI-Tax/IX/2010 dated September 20, 2010. The overpayment was used in settlement of a tax collection notice (STP) for 2008 value added tax. As of the completion of the financial statements, the Company is still awaiting from the Tax Office a decision on the objection.

On June 23, 2010, the Company received a tax collection notice for 2008 value added tax amounting to Rp113,803, caused by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company did not agree with the assessment and requested a cancellation through its letter No. 005/CPI-Tax/VII/2010. Payment of the tax collection notice was through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, while the remaining balance of Rp21,575 was paid by the Company on July 23, 2010.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-763/WPJ.19/BD.05/2010 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat Perusahaan No. 005/CPI-Tax/VII/2010 sehubungan dengan permohonan pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 002/CPI-Tax/I/2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih menunggu proses persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah kepada bank-bank berikut:

	2010
PT Bank Central Asia Tbk.	
Pinjaman cerukan	2.080
Pinjaman revolving:	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	
Pinjaman import	-
Jumlah	2.080

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* (TRL) dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan addendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas Kredit Rekening Koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimal Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2011.

9. CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

On December 28, 2010, the Company received a letter No. KEP-763/WPJ.19/BD.05/2010 from the DGT regarding the DGT's rejection of the Company's Letter No. 005/CPI-Tax/VII/2010 in relation to the request for cancellation of the STP on 2008 value added tax. As a result of this DGT decision, on January 26, 2011, the Company filed a suit against the DGT decision with the Tax Court through its Letter No. 002/CPI-Tax/I/2011. As of the completion of the financial statements, the Company is still awaiting the hearing process in relation to its suit.

10. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loan in Rupiah currency to the following banks:

	2009	
PT Bank Central Asia Tbk.		
Overdraft loans	-	
Revolving loans	30.000	
PT Bank CIMB Niaga Tbk.		
Import loans	10.000	
Total	40.000	

PT Bank Central Asia Tbk.

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) to obtain Time Revolving Loan (TRL) facilities with a maximum limit of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the second amendment of the loan agreement with BCA dated April 14, 2003, part of the TRL facility of Rp20,000 was converted into an overdraft facility.

Based on the letter from BCA dated December 1, 2006, the Company's TRL facility with a maximum limit of Rp180,000 had been increased to Rp230,000.

The availability of the above facilities has been extended several times with the most recent extension being up to November 12, 2011.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2010 dan 2009

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended

December 31, 2010 and 2009

**(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut di atas bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 14) dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral* (Catatan 5, 6, 7 dan 8). Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Bank Ekonomi) berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. Disamping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin hutang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas hutang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan dan jaminan yang telah diberikan kepada CPB
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh bank

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. (continued)

The above loan facilities and the long-term loan facilities obtained by the Company from the same bank (Note 14) are secured by cross collateral of certain trade receivables of the Company, inventories and breeding flocks of CPJF and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 5, 6, 7 and 8). The above collateral is also used to secure the loan facilities obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Bank Ekonomi) based on the *Security Sharing Agreement* as notarized under Deed No. 45 dated April 14, 2003 of Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. In addition, the Company also issued a corporate guarantee on the loans obtained by CPJF from BCA, Bank Danamon and Bank Ekonomi.

The related loan agreement required the Company and CPJF are required to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2 times
- Current assets to current liabilities ratio shall be at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio shall be at least 2 times.

The related loan agreement also imposes several restrictions to the Company and CPJF, among others, not to enter into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan in which the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership and the guarantee given to CPB
- Obtain new loan facilities from third parties including from related parties, except for operational matters and are not in breach of the financial covenants required by the bank

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)

- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa.
- Tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan usaha Perusahaan dan CPJF
- Mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,75 kali.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International (Catatan 3).

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* (L/C) dari PT CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 20 September 2010, menjadi setinggi-tingginya AS\$4.000.000 dan Rp207.434.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2011. Fasilitas pinjaman ini bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 14) dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF (Catatan 5, 6 dan 8).

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. (continued)

- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has at least 50.1% share ownership by the Charoen Pokphand Group that requires prior written notification to the creditor
- Declare or pay dividend above the maximum permitted amount representing 40% of net income after tax and extraordinary items.
- Make any investment, except if it is within the Company and CPJF's line of business
- Maintain liabilities to EBITDA ratio not in excess of 3.75 times.

On March 8, 2010, the Company and CPJF sent a written explanation to BCA regarding their acquisition of shares of PT Agrico International (Note 3).

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit (L/C) facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) with the maximum limit of US\$5,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated September 20, 2010 concerning the total maximum limit becoming US\$4,000,000 and Rp207,434.

The availability of the above loan facilities has been extended until June 21, 2011. The above loan facility together with the long-term loan facility obtained from the same bank (Note 14) are secured by certain trade receivables and inventories of the Company and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 5, 6 and 8).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (lanjutan)

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2,5x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga:

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional Perusahaan
- Mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha
- Melakukan konsolidasi, merger, likuidasi atau akuisisi di luar bisnis inti
- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan, kecuali jika Charoen Pokphand Grup dapat mempertahankan kepemilikan mayoritas pada Perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan cukup mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank mengenai perubahan tersebut.

Pada tanggal 1 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari CIMB Niaga atas pemecahan nilai nominal saham (Catatan 15).

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada CIMB Niaga sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International (Catatan 3).

Pada Maret 2010, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh saldo terhutang.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (continued)

The Company is required to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2.5 times
- EBITDA to interest payment ratio shall be at least 2 times
- Current assets to current liabilities ratio shall be at least 1 time.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, among others, not to enter into the following transactions without prior written consent from CIMB Niaga:

- Provide loans to or obtain loans from other parties, except for daily operating activities
- Change the business type and business activities
- Enter into consolidation, merger, liquidation or acquisition outside the core business
- Change the composition of management, shareholders and the share value of the Company, except if Charoen Pokphand Group can sustain the majority ownership in the Company in which case, the Company has to send a notification letter to the bank regarding the change.

On October 1, 2010, the Company obtained written approval from CIMB Niaga regarding the split of the par value of its shares (Note 15).

On March 8, 2010, the Company sent a written explanation to CIMB Niaga regarding its acquisition of shares of PT Agrico International (Note 3).

In March 2010, the Company settled all its outstanding loans.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas
berkisar antara:

	2010
Rupiah Indonesia	10,50% - 13,00%
Dolar Amerika Serikat	-

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The above bank loans bear annual interest rates
ranging as follows:

	2009	
	10,00% - 16,72%	Indonesian Rupiah
	3,49% - 10,87%	United States Dollar

11. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas hutang kepada:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	362.451	285.011
Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapura	55.172	41.252
Chia Tai Pte Ltd., Singapura	27.542	-
Evonik Degussa (Sea) Pte. Ltd., Singapura	14.088	4.362
Aviagen Ltd., Inggris	5.216	-
PCS Sales (USA) Inc., Amerika Serikat	3.783	13.977
Taminco NV., Belgia	1.548	5.039
Agrotech Corporation Ltd., Republik Mauritius	-	36.666
Spring Leaves Pte., Ltd., Singapura	-	28.257
Profaith Trading., Ltd., Singapura	-	9.887
Josmart Ltd., Singapura	-	8.543
AG Processing Inc., Amerika Serikat	-	7.550
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapura	-	5.986
Cobb Vantress Inc., Amerika Serikat	-	5.825
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	11.191	29.200
Jumlah pemasok luar negeri	480.991	481.555

11. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE

This account consists of payables to:

Third parties:	
Foreign suppliers:	
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	
Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapura	
Chia Tai Pte Ltd., Singapura	
Evonik Degussa (Sea) Pte. Ltd., Singapura	
Aviagen Ltd., United Kingdom	
PCS Sales (USA) Inc., United States of America	
Taminco NV., Belgium	
Agrotech Corporation Ltd., Republic of Mauritius	
Spring Leaves Pte. Ltd., Singapura	
Profaith Trading Ltd., Singapura	
Josmart Ltd., Singapura	
AG Processing Inc., United States of America	
Bunge Agribusiness Singapore Pte. Ltd., Singapura	
Cobb Vantress Inc., United States of America	
Others (below Rp5,000 each)	
Sub-total foreign suppliers	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. HUTANG USAHA (lanjutan)

	2010	2009
Pemasok dalam negeri:		
PT Sinar Unigrain Indonesia	21.254	6.408
PT Cheil Jedang Indonesia	17.200	20.750
PT FKS Multiagro Tbk.	14.637	3.035
Lahardja Suparline	11.723	6.160
Santoso Leksono Widodo	10.517	-
PT Surabaya Pelleting Company	9.781	3.496
PT Fishindo Kusuma Sejahtera	9.025	149
PT Seger Agro Nusantara	8.633	-
PT Sutomo Agrindo Mas	8.267	6.257
PT Sumber Jaya Akratama		
Kencana	5.850	1.935
PT Global Interinti Industry	4.110	7.695
CV Subur Makmur	3.531	6.717
Farid	-	11.079
PT Sahabat Ternak Abadi	-	6.231
Adjes	-	5.836
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	131.783	121.299
Jumlah pemasok dalam negeri	256.311	207.047
Jumlah pihak ketiga	737.302	688.602
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24)	17.892	46.729

Hutang usaha tersebut di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing sejumlah AS\$54.754.171 (setara dengan Rp492.295) dan AS\$53.465.711 dan EUR7.219 (setara dengan Rp502.675) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

11. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE (continued)

<i>Local suppliers:</i>
<i>PT Sinar Unigrain Indonesia</i>
<i>PT Cheil Jedang Indonesia</i>
<i>PT FKS Multiagro Tbk.</i>
<i>Lahardja Suparline</i>
<i>Santoso Leksono Widodo</i>
<i>PT Surabaya Pelleting Company</i>
<i>PT Fishindo Kusuma Sejahtera</i>
<i>PT Seger Agro Nusantara</i>
<i>PT Sutomo Agrindo Mas</i>
<i>PT Sumber Jaya Akratama</i>
<i>Kencana</i>
<i>PT Global Interinti Industry</i>
<i>CV Subur Makmur</i>
<i>Farid</i>
<i>PT Sahabat Ternak Abadi</i>
<i>Adjes</i>
<i>Others (below Rp5,000 each)</i>
<i>Sub-total local suppliers</i>
<i>Total third parties</i>
<i>Related parties (Note 24)</i>

The above accounts payable - trade include payables denominated in foreign currency of US\$54,754,171 (equivalent to Rp492,295) and US\$53,465,711 and EUR7,219 (equivalent to Rp502,675) as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

12. HUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Hutang lain-lain merupakan hutang atas:

	2010	2009
Uang Jaminan Pelanggan	27.500	26.712
Pembelian Bahan Pembantu	22.076	20.054
Ongkos Angkut	17.912	21.897
Pembelian Aset Tetap	9.412	-
Lain-lain	30.173	27.145
Jumlah	107.073	95.808

12. OTHERS PAYABLE - THIRD PARTIES

Others Payable represents payable on:

<i>Customer Security Deposit</i>
<i>Purchase of Supporting Material</i>
<i>Freight Cost</i>
<i>Purchase of property and equipment</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 29 (Catatan 22)	167.960	224.995	Article 29 (Note 22)
Pasal 4	851	766	Article 4
Pasal 21	34.950	28.396	Article 21
Pasal 22	248	-	Article 22
Pasal 23	301	4.033	Article 23
Pasal 25	29.364	25.581	Article 25
Pasal 26	19.094	28.977	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai	16.724	20.779	Value-Added Tax
Jumlah	269.492	333.527	Total

14. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009	
Dolar Amerika Serikat:			United States Dollar loans:
Pinjaman Sindikasi			Syndicated Loan
(AS\$27.331.046 pada tahun 2010 dan AS\$46.790.000 pada tahun 2009)	245.733	439.826	(US\$27,331,046 in 2010 and US\$46,790,000 in 2009)
Rupiah Indonesia:			Indonesian Rupiah loans:
Pinjaman Sindikasi	205.560	279.616	Syndicated Loan
PT Bank Central Asia Tbk.	-	56.250	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	51.328	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Jumlah	451.293	827.020	Total
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(165.994)	(508.917)	Current portion
Bagian jangka panjang	285.299	318.103	Long-term portion

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan PT Rabobank International Indonesia bertindak selaku *Security Agent*, yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu serta ayam pembibit turunan milik CPJF (Catatan 5, 6, 7 dan 8). Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$69.350.000 dan Rp500.850.

Syndicated Loan

On June 21, 2007, the Company obtained a syndicated loan facility with Citicorp International Ltd., Hong Kong, acts as the Agent, and PT Rabobank International Indonesia acts as the Security Agent for working capital, capital expenditure and loan financing purposes. The loan is collateralized with certain trade receivables, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company and by certain Subsidiaries and breeding flocks of CPJF, (Notes 5, 6, 7 and 8). The maximum amounts of this loan facility are US\$69,350,000 and Rp500,850.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Jenis Fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
A1	AS\$13.497.713	AS\$20.540.000	2012
A2	Rp141.944	Rp216.000	2012
B1	AS\$3.833.333	AS\$6.250.000	2012
B2	Rp63.616	Rp63.616	2012
C	AS\$10.000.000	AS\$20.000.000	2012
Jumlah/Total	AS\$27.331.046 Rp205.560	AS\$46.790.000 Rp279.616	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 15 kali angsuran triwulanan sedangkan fasilitas pinjaman B1, B2 dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tahun 2010, yang kemudian telah disetujui oleh para kreditur jatuh temponya diperpanjang ke tahun 2012. Selama tahun 2010, atas fasilitas B1 dan C terdapat pelunasan pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.416.667 dan AS\$15.000.000, selain itu selama tahun 2010, Perusahaan menarik pinjaman dari fasilitas C sebesar AS\$5.000.000.

Selama tahun 2009, atas fasilitas pinjaman B1 dan B2, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar AS\$12.500.000 dan Rp127.233 dari jadwal yang telah ditentukan.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan (continued)

The outstanding loan balances from these facilities as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

The A1 and A2 loan facilities are payable in 15 quarterly installments, while the B1, B2 and C loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates in 2010, though the creditors agreed to let the due date be extended to 2012. In 2010, the B1 and C facilities were paid at US\$2,416,667 and US\$15,000,000, respectively. Furthermore, in 2010 the Company withdrew a loan from facility C in the amount of US\$5,000,000.

In 2009, the Company made an early payments of the B1 and B2 loans from the amounts stated in the schedule totaling US\$12,500,000 and Rp127,233, respectively.

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2 times
- Total debt to EBITDA ratio shall not exceed 3.75 times
- EBITDA to interest expense ratio shall be at least 2 times.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan merger atau restrukturisasi usaha kecuali termasuk dalam kategori merger yang diizinkan
- Melakukan serangkaian transaksi untuk menjual atau mengalihkan aset kecuali termasuk dalam kategori pengalihan aset yang diizinkan
- Melakukan perubahan mendasar untuk bisnis Perusahaan maupun grup secara keseluruhan sejak tanggal perjanjian
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba usaha konsolidasi
- Mengurangi, mengembalikan, membeli, membayar kembali, membatalkan atau menarik saham.

Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari kreditur untuk menarik saham ditempatkan dan disetor penuh dan memecah nilai nominal saham (Catatan 15).

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 1 Desember 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan sebesar Rp150.000. Fasilitas pinjaman ini terhutang dalam 20 kali angsuran triwulanan dengan jumlah masing-masing angsuran sebesar Rp1.880 untuk tahun pertama, Rp7.500 untuk tahun kedua dan Rp9.375 untuk tahun-tahun berikutnya. Selama tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman masing-masing sebesar Rp18.750 dari jadwal yang telah ditentukan. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak ada saldo atas pinjaman ini. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 10).

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including not being able to enter into the following transactions, without prior written consent from the creditors:

- Merge or restructure the business, except as included in the category of permitted merger
- Sale or transfer assets, except as included in the category of permitted transfer of assets
- Change in the Company's core business activities as well as overall group from the date of the agreement
- Declare or pay dividend equivalent to more than 40% of the consolidated operating income
- Reduce, return, purchase, repay, cancel or redeem any of its shares.

In 2010, the Company obtained approval from the creditors to redeem the issued and fully paid shares and to split its par value of shares (Note 15).

PT Bank Central Asia Tbk.

On December 1, 2006, the Company obtained an installment loan amounting to Rp150,000. This loan is payable in 20 quarterly installments of Rp1,880 each quarter for the first year, Rp7,500 each quarter for the second year and Rp9,375 each quarter for the remaining years. In 2010 and 2009, the Company made an early repayment of the amounts stated in the schedule totaling Rp18,750, respectively. As of December 31, 2010 there is no outstanding balance on this loan. The loan has the same limitation and collateral as the short-term loans obtained from the same bank (Note 10).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan fasilitas maksimal sebesar Rp93.600. Fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk pembiayaan kembali atas biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek pembangunan pabrik pakan ayam di Makassar. Fasilitas ini terutang dalam 60 kali angsuran bulanan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp1.733. Selama tahun 2010 dan 2009, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman masing-masing sebesar Rp30.532 dan Rp20.796 dari jadwal yang telah ditentukan. Pada tanggal 31 Desember 2010, tidak ada saldo atas pinjaman ini. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	2010	2009
Rupiah Indonesia	9,20% - 13,50%	9,47% - 15,00%
Dolar Amerika Serikat	3,13% - 8,41%	3,18% - 8,41%

Indonesian Rupiah
United States Dollar

15. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2010		Jumlah/ Amount	Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
Jumlah	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

14. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On June 20, 2008, the Company obtained a Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) facility with a maximum limit of Rp93,600. This facility was intended to be used to finance the construction of a feedmill in Makassar. The loan is payable in 60 monthly installments at Rp1,733 each month. In 2010 and 2009, the Company made an early repayment of the loan totaling Rp30,532 and Rp20,796 from the stated schedule. As of December 31, 2010 there is no outstanding balance on this loan. The loan has the same limitation and collateral as the short-term loans obtained from the same bank (Note 10).

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

15. SHARE CAPITAL

The share ownership of the Company as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

15. SHARE CAPITAL (continued)

2009				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	1.821.277.082	55,45	91.064	PT Central Agromina
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	1.463.284.326	44,55	73.164	Public (below 5% ownership each)
Jumlah	3.284.561.408	100,00	164.228	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 19 Oktober 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No.21 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- memecah nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)
- merubah modal dasar dari 8.000.000.000 saham menjadi 40.000.000.000 saham, dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 3.284.561.408 saham menjadi 16.422.807.040 saham
- mengurangi modal ditempatkan dan disetor melalui penarikan saham maksimal sampai dengan sebanyak 0,21% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan atau maksimal 7.000.000 saham. Jumlah dana yang disisihkan untuk pembelian kembali saham maksimal Rp50.000.

Pemecahan nilai nominal saham telah memperoleh persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-28639 tanggal 9 November 2010.

Jumlah modal saham yang ditarik melalui pembelian kembali adalah sebanyak 24.807.040 saham (4.961.408 saham sebelum perubahan nilai nominal saham) dengan dana yang dikeluarkan sebesar Rp41.078. Selisih antara nilai nominal dengan harga beli sebesar Rp40.830, dicatat sebagai pengurang saldo tambahan modal disetor sebesar Rp222 dan dicatat sebagai pengurang saldo laba ditahan sebesar Rp40.608.

Penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh ini telah memperoleh persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-61146.A.H01.02 tanggal 31 Desember 2010.

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting held on October 19, 2010, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No.21 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to:

- *split its par value per share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)*
- *change authorized capital from 8,000,000,000 shares to 40,000,000,000 shares, and issued and fully paid up capital from 3,284,561,408 shares to 16,422,807,040 shares*
- *reduce issued and paid up capital through redemption of shares up to a maximum amount of 0.21% of total shares issued or a maximum of 7,000,000 shares. The amount of funds set aside to buy back the shares is up to Rp50,000.*

The par value split of the Company's shares was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-28639 dated November 9, 2010.

The total number of shares redeemed through the share buyback was 24,807,040 shares (4,961,408 shares before the change in par value of share) at a cost of Rp41,078. The difference between par value and purchase price amounting to Rp40,830, in which Rp222 was recorded as a reduction in the balance of additional paid-in capital and Rp40,608, was recorded as a reduction in the balance of retained earnings.

The redemption of the issued and fully paid up shares was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-61146.AH.01.02 dated December 31, 2010.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	2010
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)
Saham bonus	(28.153)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima (Catatan 15)	(222)
Jumlah	147.037

16. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of the additional paid-in capital balance are as follows:

	2009	
	183.941	Excess of proceeds over par value
	(8.529)	Share issuance cost
	(28.153)	Bonus shares
	-	Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance (Note 15)
Total	147.259	

17. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Mei 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba bersih tahun 2009, sebagai berikut:

- mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 40% atau sebesar Rp643.774 masing-masing Rp196 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Mei 2009, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 53 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum dari laba bersih tahun 2008 sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

Pada tahun 2010, saldo laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp40.608 yang disebabkan penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali (Catatan 15).

17. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010, the minutes of which were notarized on the same date by Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2009 net income as follows:

- appropriate Rp1,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".
- distribute a cash dividend at 40% or amounting to Rp643,774 or Rp196 (full amount) for each share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 19, 2009, the minutes of which were notarized on the same date by Deed No. 53 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to appropriate Rp1,000 for a general reserve from the 2008 net income in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".

In 2010, the retained earnings balance decreased by Rp40,608 as a result of the redemption of issued and fully paid up shares through the share buyback (Note 15).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pakan	11.208.122	11.130.084
Anak ayam usia sehari	2.447.278	2.192.585
Ayam olahan	1.323.232	1.202.626
Kemasan	20.864	18.576
Peralatan peternakan	18.045	18.654
Lain-lain	60.281	6.742
Jumlah	15.077.822	14.569.267

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

18. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

	2010	2009	
			Feed
			Day-old chicks
			Processed chicken
			Packaging
			Poultry equipment
			Others
Jumlah	15.077.822	14.569.267	Total

In 2010 and 2009, there were no sales to any customer that exceeding 10.00% of the consolidated net sales.

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Bahan baku yang digunakan	9.962.165	10.395.013
Upah buruh langsung	90.209	98.128
Biaya pabrikasi dan deplesi	1.082.898	1.104.841
Jumlah biaya produksi	11.135.272	11.597.982
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	107.655	108.516
Akhir tahun	(108.820)	(107.655)
Beban pokok produksi	11.134.107	11.598.843
Saldo barang jadi		
Awal tahun	157.030	169.655
PT Agrico International pada saat diakuisisi	-	6.437
Pembelian	210.424	72.015
Akhir tahun	(177.853)	(157.030)
Beban pokok penjualan	11.323.708	11.689.920

Pada tahun 2010 dan 2009, tidak terdapat pembelian kepada pemasok yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

19. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2010	2009	
			Raw materials used
			Direct labor
			Factory overhead and depletion
Jumlah biaya produksi	11.135.272	11.597.982	Total manufacturing costs
Saldo barang dalam proses			Work-in-process
Awal tahun	107.655	108.516	Balance at beginning of year
Akhir tahun	(108.820)	(107.655)	Balance at end of year
Beban pokok produksi	11.134.107	11.598.843	Cost of goods manufactured
Saldo barang jadi			Finished goods
Awal tahun	157.030	169.655	Balance at beginning of year
PT Agrico International pada saat diakuisisi	-	6.437	PT Agrico International at acquisition
Pembelian	210.424	72.015	Purchases
Akhir tahun	(177.853)	(157.030)	Balance at end of year
Beban pokok penjualan	11.323.708	11.689.920	Cost of goods sold

In 2010 and 2009, there were no purchases from any supplier that exceeding 10.00% of the consolidated net sales.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 23)	88.096	76.560
Pengangkutan	41.810	37.294
Promosi dan iklan	37.299	30.206
Biaya profesional	12.160	11.145
Perjalanan dinas dan transportasi	11.923	11.227
Insentif penjualan	11.574	10.589
Sewa	8.948	6.932
Penyusutan (Catatan 8a)	5.299	6.359
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	23.573	19.278
Jumlah Beban Penjualan	240.682	209.590
Umum dan administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 23)	297.434	281.663
Royalti (Catatan 24 dan 25a)	172.686	168.114
Kerugian penurunan nilai piutang	162.947	42.488
Pajak dan retribusi	21.251	26.584
Perjalanan dinas dan transportasi	18.432	20.660
Telepon, listrik dan air	14.573	12.752
Biaya profesional	13.627	10.509
Penyusutan (Catatan 8a)	11.214	12.567
Sumbangan	8.722	3.687
Asuransi	6.237	6.334
Penelitian dan pengembangan	4.503	7.847
Perbaikan dan pemeliharaan	4.408	4.007
Sewa	3.885	3.970
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	12.515	11.694
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	752.434	612.876
Jumlah	993.116	822.466

20. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

<i>Selling Expenses</i>
<i>Salaries, wages and employees' welfare (Note 23)</i>
<i>Freight-out</i>
<i>Promotion and advertising</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Travel and transportation</i>
<i>Sales Incentive</i>
<i>Rent</i>
<i>Depreciation (Note 8a)</i>
<i>Others (below Rp5,000 each)</i>
Total Selling Expenses
<i>General and Administrative Expenses</i>
<i>Salaries, wages and employees' welfare (Note 23)</i>
<i>Royalty fee (Notes 24 and 25a)</i>
<i>Impairment loss on receivables value</i>
<i>Taxes and dues</i>
<i>Travel and transportation</i>
<i>Telephone, electricity and water</i>
<i>Professional fees</i>
<i>Depreciation (Note 8a)</i>
<i>Donation</i>
<i>Insurance</i>
<i>Research and development</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Rent</i>
<i>Others (below Rp3,000 each)</i>
Total General and Administrative Expenses

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Laba selisih kurs:		
Hutang usaha dan hutang lain-lain	22.753	103.702
Hutang bank	14.750	125.519
Lain-lain	2.362	214
Jumlah	39.865	229.435
Penghasilan bunga:		
Jasa giro	12.798	3.511
Deposito <i>on call</i> dan deposito berjangka	8.268	10.992
Jumlah	21.066	14.503
Beban keuangan:		
Hutang bank	(46.803)	(183.470)
Lain-lain (Catatan 24)	(8.205)	(18.446)
Jumlah	(55.008)	(201.916)
Beban pajak	-	(20.115)
Rupa-rupa - bersih (Catatan 3)	51.306	81.608
Penghasilan Lain-lain - bersih	57.229	103.515

Rupa-rupa - bersih merupakan pendapatan bersih atas penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku, premix, kotoran ayam, produk sampingan, laba atas penjualan aset tetap (Catatan 8b), pendapatan sewa dan laba perubahan nilai wajar derivatif.

22. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2010	2009
Tahun berjalan	(647.839)	(548.520)
Tangguhan	49.473	7.542
Jumlah	(598.366)	(540.978)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

21. OTHER INCOME (CHARGES)

This account consists of:

Gain on foreign exchange:	
Trade and other accounts payable	
Bank loans	
Others	
Total	
Interest income:	
Current accounts	
Deposit on call and time deposits	
Total	
Financing cost:	
Bank loans	
Others (Note 24)	
Total	
Tax expenses	
Miscellaneous - net (Note 3)	
Other Income - net	

Miscellaneous - net represents income from sales of culled birds, used sacks, raw materials, premix, chicken dung, by-products, gain on sale of property and equipment (Note 8b), rental income and gain on change in fair value of derivatives.

22. INCOME TAX

Income tax benefit (expense) consists of:

Current	
Deferred	
Total	

The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	2.818.227	2.160.396
Ditambah (dikurangi):		
Eliminasi transaksi dengan Anak perusahaan	8.525	30.526
Laba Anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	(829.790)	(587.080)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1.996.962	1.603.842
Beda temporer:		
Kerugian penurunan nilai piutang	162.849	40.845
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	25.201	16.277
Laba penjualan aset tetap	29	590
Penyusutan	(29.555)	(24.991)
Sewa pembiayaan - bersih	(233)	(2.963)
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(392)	(521)
Beda permanen:		
Pajak dan denda	2	17.606
Beban bunga bukan objek pajak	27.901	15.952
Insentif penjualan	9.801	-
Hadiah dan sumbangan	10.062	4.325
Penurunan nilai aset lain-lain	4.093	-
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	2.067	-
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(17.363)	(12.774)
Sewa	(3)	(194)
Penghasilan kena pajak Perusahaan	2.191.421	1.657.994

<i>Income before income tax per consolidated statements of income</i>
<i>Add (deduct):</i>
<i>Elimination of transactions with Subsidiaries</i>
<i>Income before income tax of Subsidiaries</i>
<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
<i>Temporary differences:</i>
<i>Impairment loss on receivables value</i>
<i>Provision for employees' benefits - net</i>
<i>Gain on sale of property and equipment</i>
<i>Depreciation</i>
<i>Finance lease - net</i>
<i>Amortization of deferred landrights cost</i>
<i>Permanent differences:</i>
<i>Taxes and penalties</i>
<i>Interest expense not subject to withholding tax</i>
<i>Sales Incentive</i>
<i>Gifts and donations</i>
<i>Decrease in value of other assets</i>
<i>Non deductible expenses</i>
<i>Income already subject to final tax:</i>
<i>Interest</i>
<i>Rent</i>

Taxable income of the Company

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2010.

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2009 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2010 will be reported in the 2010 Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of income tax is as follows:

	2010	2009	
Penghasilan kena pajak Perusahaan	2.191.421	1.657.994	Taxable income Company
Anak perusahaan	798.156	600.989	Subsidiaries
Jumlah	2.989.577	2.258.983	Total
Pajak penghasilan - tahun berjalan Perusahaan	438.284	381.339	Income tax - current Company
Anak perusahaan	209.555	167.181	Subsidiaries
Jumlah	647.839	548.520	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Perhitungan tagihan (hutang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	438.284	381.339
Anak perusahaan	209.555	167.181
Jumlah	647.839	548.520
Hutang pajak penghasilan		
Perusahaan	(97.174)	(145.879)
Anak perusahaan		
Tagihan pajak penghasilan	1.898	1.485
Hutang pajak penghasilan	(70.786)	(79.116)

*Income tax - current
Company
Subsidiaries*

Total

*Income tax payable
Company*

*Subsidiaries
Claims for tax refund
Income tax payable*

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 (PMK No.238/2008) tanggal 30 Desember 2008, tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008, menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No.7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Selain itu, Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

22. INCOME TAX (continued)

The computation of claims for tax refund (income tax payable) is as follows:

In accordance with Section 2 of the Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 (PMK No. 238/2008) dated December 30, 2008, effective January 1, 2008, regarding the "Guidelines on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies", domestic taxpayers can enjoy a tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate in the same manner as stated in subsection (1) b of Article 17 of Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax". The tariff reduction will be granted if the following criteria are met:

1. The total publicly-owned shares is 40% or more than the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each of the above-mentioned parties owns less than 5% of share ownership from the total paid-up shares.
3. The above-mentioned criteria should be fulfilled by the taxpayer within 6 months in 1 (one) fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the Declaration Letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return of the Taxpayer using Form X.H.1-6 as stated in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Januari 2011 dan 15 Januari 2010, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010 dan 2009.

22. INCOME TAX (continued)

On January 31, 2011 and January 15, 2010, the Company obtained the Declaration Letter from the Securities Administration Agency to comply with the above criteria. Accordingly, the Company has applied the tax reduction rate in the 2010 and 2009 income tax calculation.

Tangguhan

Deferred

	2010	2009	
Pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan temporer pada tarif maksimal 25% pada tahun 2010 dan 28% pada tahun 2009)			Income tax - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate of 25% in a 2010 and 28% in 2009)
Perusahaan			Company
Kerugian penurunan nilai piutang	40.712	11.437	Impairment loss on receivables value
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	6.301	4.558	Provision for employees' benefits - net
Pendapatan ditangguhkan	2.131	-	Deferred income
Laba penjualan aset tetap	7	165	Gain on sale of property and equipment
Penyusutan	(7.389)	(6.998)	Depreciation
Sewa pembiayaan - bersih	(58)	(830)	Finance lease - net
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(98)	(146)	Amortization of deferred landrights cost
Koreksi atas Aset Pajak Tangguhan	4.141	-	Adjustment on Deferred Tax Assets
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak berdasarkan UU No. 36/2008	-	1.534	Effect on reduction of tax rates based on Law No.36/2008
Jumlah	45.747	9.720	Total
Anak perusahaan	3.726	(2.178)	Subsidiaries
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - bersih	49.473	7.542	Deferred income tax benefit - net

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	2.818.227	2.160.396	Income before income tax per consolidated statements of income
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Eliminasi transaksi dengan Anak perusahaan	-	30.526	Elimination of transactions with Subsidiaries
Laba Anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	(829.790)	(587.080)	Income before income tax of Subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1.988.437	1.603.842	Income before income tax attributable to the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(497.109)	(449.075)	Income tax with applicable tax rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	2010
Pengaruh pajak atas beda permanen:	
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:	
Bunga	4.341
Sewa	1
Pajak dan denda	(1)
Beban bunga bukan objek pajak	(6.975)
Hadiah dan sumbangan	(2.516)
Biaya yang tidak diakui pajak	(3.990)
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak berdasarkan UU No.36/2008	-
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak berdasarkan PMK No. 238/2008	109.571
Koreksi atas Aset Pajak Tangguhan	4.141
Pajak penghasilan - Perusahaan	(392.537)
Pajak penghasilan - Anak perusahaan	(205.829)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi konsolidasi	(598.366)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp1.264 untuk tahun 2009 yang dicatat sebagai bagian dari beban pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, aset dan kewajiban pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset (kewajiban) pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan		
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	48.266	41.539
Cadangan penurunan nilai	53.361	13.128
Pendapatan ditangguhkan	13.754	9.717
Aset tetap	(48.870)	(42.207)
Sewa pembiayaan	(135)	(2.073)
Beban tangguhan - hak atas tanah	(456)	(358)
	65.920	19.746
Anak perusahaan - bersih		
Aset pajak tangguhan	5.116	2.430
Kewajiban pajak tangguhan	(10.342)	(11.552)
Aset Pajak Tangguhan - bersih	71.036	22.176
Kewajiban Pajak Tangguhan - bersih	(10.342)	(11.552)

22. INCOME TAX (continued)

	2009	
Tax effects on permanent differences: Income already subject to final tax:		
Interest	3.577	
Rent	54	
Taxes and penalties	(4.930)	
Interest expense not subject to withholding tax		
Gifts and donations		
Other non-taxable expenses		
Effect on reduction of tax rate based on Law No. 36/2008	1.534	
Effect on reduction of tax rate based on PMK No. 238/2008	82.900	
Adjustment on Deferred Tax Assets	-	
Income tax - Company	(371.618)	
Income tax - Subsidiaries	(169.360)	
Income tax expense per consolidated statements of income	(540.978)	

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law also stipulates changes in the corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company and Subsidiaries recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp1,264 in 2009, as part of tax expense.

The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

Deferred tax assets (liabilities) - net
Company
Estimated liability for employees' benefits
Allowance for impairment
Deferred income
Property, plant and equipment
Leased assets
Deferred landrights cost
Subsidiaries - net
Deferred tax assets
Deferred tax liabilities
Deferred Tax Assets - net
Deferred Tax Liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

22. INCOME TAX (continued)

The management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

23. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE' BENEFITS

The Company and Subsidiaries provide benefits for their employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003"). These pension benefits are not funded.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 17 Februari 2011 dan 17 Februari 2010 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

The estimated liability for employees' benefits as of December 31, 2010 and 2009 were determined based on the actuarial valuations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, in their reports dated February 17, 2011 and February 17, 2010, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	2010	2009	
Tingkat bunga	9,00% per tahun	10,50% per tahun	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji (upah)	9,00% per tahun	10,00% per tahun	Salary (wage) increase rate
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	Pension age
Tingkat kematian	TMI II	TMI II	Mortality rate

Rincian beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense recognized in the consolidated statements of income are as follows:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	19.271	18.281	Current service cost
Biaya bunga	26.207	24.992	Interest cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	2.462	2.462	Amortization of unrecognized past service cost
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	(112)	(341)	Amortization of actuarial gains
Beban imbalan kerja karyawan	47.828	45.394	Employees' benefits expense

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**23. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN
KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Rincian kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010
Nilai kini kewajiban	295.679
Kewajiban atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lain	(2.006)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(20.294)
Rugi (laba) aktuarial yang belum diakui	5.701
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	279.080

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo pada awal tahun	247.034
Saldo awal PT Agrico International	-
Penyisihan tahun berjalan	47.828
	294.862
Kewajiban atas karyawan yang dimutasi - bersih	(2.006)
Pembayaran tahun berjalan	(13.776)
Saldo pada akhir tahun	279.080

Kewajiban atas karyawan yang dimutasi merupakan kewajiban imbalan kerja bersih atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

The details of estimated liability for employees' benefits recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	
	273.374	Present value of benefits obligation
	73	Liability for employees transferred to other companies
	(22.757)	Unrecognized past service costs
	(3.656)	Unrecognized actuarial losses (gains)
Estimated liability for employees' benefits	247.034	

The movements of the estimated liability for employees' benefits are as follows:

	2009	
	229.906	Balance at beginning of year
	255	Beginning balance of PT Agrico International
	45.394	Provisions during the year
	275.555	
	(1.440)	Liability for transferred employees - net
	(27.081)	Payments during the year
Balance at end of year	247.034	

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to the other affiliated companies that are not consolidated.

**24. SALDO TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN
PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

24. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND NATURE WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries conduct transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**24. SALDO TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN
PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Berikut adalah saldo piutang dan hutang dengan pihak hubungan istimewa:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban Konsolidasi/ Percentage of Consolidated Total Assets/Liabilities	
	2010	2009	2010	2009
<u>Kas dan setara kas (Catatan 4)</u>				
PT Bank Agris	65.741	50.860	1,01	0,95
<u>Piutang usaha (Catatan 5)</u>				
PT Central Agromina	6.631	-	0,10	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	4	156	0,00	0,00
Jumlah	6.635	156	0,10	0,00
<u>Piutang lain-lain</u>				
PT Central Proteinaprima Tbk.	149.627	152.924	2,30	2,86
PT Central Panganpertiwi	36.199	41.364	0,56	0,77
PT Centralpertiwi Bahari	18.076	29.864	0,28	0,56
PT Centralwindu Sejati	3.054	3.055	0,05	0,06
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	370	635	0,01	0,01
	207.326	227.842	3,20	4,26
Cadangan penurunan nilai	(206.956)	(40.274)	(3,18)	(0,75)
Jumlah	370	187.568	0,02	3,51
<u>Hutang usaha (Catatan 11)</u>				
PT SHS International	9.194	10.975	0,45	0,46
PT Indovetraco Makmur Abadi	6.028	6.547	0,30	0,27
PT Surya Hidup Satwa	1.857	427	0,09	0,02
PT Centralpertiwi Bahari	-	15.274	-	0,64
PT Central Panganpertiwi	-	7.506	-	0,31
PT Central Agromina	-	5.052	-	0,21
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	813	948	0,04	0,04
Jumlah	17.892	46.729	0,88	1,95
<u>Hutang lain-lain</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 25a)	75.102	11.657	3,69	0,49
PT Satria Multi Sukses	1.335	-	0,07	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	724	3.174	0,04	0,13
Jumlah	77.161	14.831	3,80	0,62
<u>Kewajiban sewa pembiayaan</u>				
PT Reksa Finance	1.133	2.601	0,06	0,11

**24. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND
NATURE WITH RELATED PARTIES (continued)**

The balances of accounts receivable and payable with related parties are as follows:

<u>Cash and cash equivalent (Note 4)</u>	
PT Bank Agris	
<u>Accounts receivable - trade (Note 5)</u>	
PT Central Agromina	
Others (below Rp1,000 each)	
Total	
<u>Other receivables</u>	
PT Central Proteinaprima Tbk.	
PT Central Panganpertiwi	
PT Centralpertiwi Bahari	
PT Centralwindu Sejati	
Others (below Rp1,000 each)	
<u>Allowance for impairment</u>	
Total	
<u>Accounts payable - trade (Note 11)</u>	
PT SHS International	
PT Indovetraco Makmur Abadi	
PT Surya Hidup Satwa	
PT Centralpertiwi Bahari	
PT Central Panganpertiwi	
PT Central Agromina	
Others (below Rp1,000 each)	
Total	
<u>Other payables</u>	
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Note 25a)	
PT Satria Multi Sukses	
Others (below Rp1,000 each)	
Total	
<u>Finance lease obligation</u>	
PT Reksa Finance	

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mencadangkan penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak hubungan istimewa, masing-masing sebesar Rp206.956 dan Rp40.274. Piutang lain-lain tersebut berasal dari transaksi penjualan bahan baku. Pembentukan cadangan penurunan nilai piutang didasarkan pada kondisi umur piutang yang telah melebihi satu tahun dan realisasi penerimaan tahun berjalan yang tidak signifikan.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company provides allowance for impairment of other receivables - related parties, amounting to Rp206.956 and Rp40.274, respectively. The other receivables are derived from sales of raw materials transactions. Allowance for impairment of other receivables are based on the condition that the aging schedules of such receivables have exceeded one year and settlement during the year is not significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**24. SALDO TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN
PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Berikut adalah transaksi Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa dengan nilai transaksi di atas Rp1.000:

**24. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND
NATURE WITH RELATED PARTIES (continued)**

The Company's management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

Presented below are the Company's and Subsidiaries' transactions with related parties with amounts above Rp1,000:

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi/ Percentage of Consolidated Net Sales		
	2010	2009	2010	2009	
<u>Penjualan bersih</u>					<u>Net Sales</u>
PT Central Agromina	215.010	190.347	1,43	1,31	PT Central Agromina
PT Centralpertiwi Bahari	3.240	1.248	0,02	0,01	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteinaprima Tbk.	1.947	1.124	0,01	0,01	PT Central Proteinaprima Tbk.
PT Pentastar Foodprima	1.311	1.004	0,01	0,01	PT Pentastar Foodprima
Jumlah	221.508	193.723	1,47	1,34	Total
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>					<u>Purchases of raw materials and others</u>
PT Central Agromina	298.183	249.201	1,98	1,71	PT Central Agromina
PT Indovetraco Makmur Abadi	70.601	44.806	0,47	0,31	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT SHS International	53.217	64.764	0,35	0,44	PT SHS International
PT Surya Hidup Satwa	28.295	21.923	0,19	0,15	PT Surya Hidup Satwa
PT Tanindo Subur Prima	16.244	48	0,11	0,00	PT Tanindo Subur Prima
PT Central Panganpertiwi	5.819	8.254	0,04	0,06	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	2.854	18.887	0,02	0,13	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteinaprima Tbk.	915	19.911	0,01	0,14	PT Central Proteinaprima Tbk.
Jumlah	476.128	427.794	3,17	2,94	Total
<u>Penjualan bahan baku</u>					<u>Sales of raw materials</u>
PT Central Proteinaprima Tbk.	11.603	16.917	0,08	0,12	PT Central Proteinaprima Tbk.
PT Centralpertiwi Bahari	5.007	12.952	0,03	0,09	PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Panganpertiwi	2.299	10.175	0,02	0,07	PT Central Panganpertiwi
Jumlah	18.909	40.044	0,13	0,28	Total
<u>Beban bunga (Catatan 21)</u>					<u>Interest expense (Note 21)</u>
PT Reksa Finance	206	982	0,00	0,01	PT Reksa Finance
PT Central Agromina	-	295	-	0,00	PT Central Agromina
Jumlah	206	1.277	0,00	0,01	Total
<u>Beban royalti (Catatan 20 dan 25a)</u>					<u>Royalty fee (Notes 20 and 25a)</u>
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	172.686	74.434	1,15	0,51	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	-	93.680	-	0,64	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands
Jumlah	172.686	168.114	1,15	1,15	Total
<u>Penambahan aset tetap (Catatan 8)</u>					<u>Addition of property and equipment (Note 8)</u>
PT BISI International Tbk.	10.008	-	0,07	-	PT BISI International Tbk.
PT SHS International	426	-	0,00	-	PT SHS International
PT Reksa Finance	374	637	0,00	0,01	PT Reksa Finance
Jumlah	10.808	637	0,07	0,01	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**24. SALDO TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN
PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Pinjaman yang dikenakan bunga:

Hutang kepada PT Central Agromina (CAM) merupakan pinjaman sementara dari Anak perusahaan berikut:

- PT Vista Agung Kencana
Merupakan pinjaman dalam mata uang Rupiah yang dikenakan bunga sebesar 15,00% per tahun untuk tahun 2009. Pada bulan Mei 2009, hutang ini telah dilunasi seluruhnya.
- PT Satwa Utama Raya
Merupakan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang dikenakan bunga sebesar 7,50% per tahun untuk tahun 2009. Pada bulan April 2009, hutang ini telah dilunasi seluruhnya.

Sifat hubungan istimewa

Sifat hubungan Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- PT Indovetraco Makmur Abadi, PT SHS International, PT Pentastar Foodprima dan PT Rekza Finance merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendali PT Central Pertiwi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- PT Central Agromina merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Tanindo Subur Prima merupakan Anak Perusahaan PT BISI International Tbk.
- PT Central Pertiwi, PT Central Agromina, dan PT BISI International Tbk. merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian yang sama.
- PT Central Panganpertiwi, PT Centralwindu Sejati dan PT Centralpertiwi Bahari merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian PT Central Proteinaprima Tbk., Anak perusahaan PT Surya Hidup Satwa.

**24. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND
NATURE WITH RELATED PARTIES (continued)**

Interest Bearing Loans:

Due to PT Central Agromina (CAM) represents temporary loans of the following Subsidiaries:

- *PT Vista Agung Kencana
Represents a loan in Rupiah that bears an annual interest rate of 15.00% in 2009. This loan was fully paid in May 2009.*
- *PT Satwa Utama Raya
Represents a loan in US Dollar currency that bears an annual interest rate at 7.50% in 2009. This loan was fully paid in April 2009.*

Nature of relationship with related parties

The nature of the relationship of the Company and Subsidiaries with related parties is as follows:

- *PT Indovetraco Makmur Abadi, PT SHS International, PT Pentastar Foodprima and PT Rekza Finance are directly or indirectly controlled by PT Central Pertiwi.*
- *PT Central Agromina is the Company's majority shareholder.*
- *PT Tanindo Subur Prima is a subsidiary of PT BISI International Tbk.*
- *PT Central Pertiwi, PT Central Agromina, and PT BISI International Tbk. are companies under the same control.*
- *PT Central Panganpertiwi, PT Centralwindu Sejati and PT Centralpertiwi Bahari are controlled by PT Central Proteinaprima Tbk., the Subsidiary of PT Surya Hidup Satwa.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**24. SALDO TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN
PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)**

Sifat hubungan istimewa (lanjutan)

- Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles, Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands, PT Surya Hidup Satwa, PT Bank Agris dan PT Satria Multi Sukses dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak terafiliasi dari pemegang saham akhir Perusahaan dan Anak perusahaan.

**25. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2010:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), pihak hubungan istimewa, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari. Besarnya tarif royalti dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu dengan kenaikan tarif per tahun maksimal sebesar 1%.

**24. ACCOUNT BALANCES, TRANSACTIONS AND
NATURE WITH RELATED PARTIES (continued)**

Nature of relationship with related parties
(continued)

- Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles, Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands, PT Surya Hidup Satwa, PT Bank Agris and PT Satria Multi Sukses are directly or indirectly controlled by the affiliated parties of the Company and Subsidiaries' ultimate shareholder.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2010 are as follows:

a. License Agreements

On December 30, 2005, the Company and CPJF entered into a license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), a related party, which is the extension of the license agreement dated January 1, 1990 including all of its amendments. These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF were granted licenses to use the *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF agreed to pay royalty to CPIGCL-BVI at the following percentages of net sales: 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks. The rate of royalty may be reviewed from time to time with an increase in the tariff per annum not exceeding 1%.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

a. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Anak perusahaan, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara Perusahaan dengan CPIGCL-BVI.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp172.686 dan Rp168.114 masing-masing pada tahun 2010 dan 2009, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 20). Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hutang royalti masing-masing berjumlah Rp75.102 dan Rp11.657 disajikan dalam akun "Hutang lain-lain - pihak hubungan istimewa" (Catatan 24).

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp1.102 dan AS\$204.035 sampai dengan 30 Juni 2011 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 10 dan 14).

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

a. License Agreements (continued)

VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP also entered into a separate license agreements with CPIGCL-BVI, with the same terms and conditions as above.

Due to the business restructuring or internal reorganization within Charoen Pokphand Group of Companies, the licensee rights of IPR which were originally granted to the companies in Indonesia have been assigned from CPIGCL-BVI to Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, Subsidiaries entered into a new license agreement with CPIGCL-SEY, which was an extension of the agreement with CPIGCL-BVI. The license agreement has the same terms and conditions as the license agreement between the Company and CPIGCL-BVI.

Royalty expense charged to operations amounting to Rp172,686 and Rp168,114 in 2010 and 2009, respectively, is presented in the "General and Administrative Expenses" account (Note 20). As of December 31, 2010 and 2009, the related royalty payable amounting to Rp75,102 and Rp11,657, respectively, is presented as part of "Accounts payable others - related parties" account (Note 24).

b. Loan Facility Agreements

PT Bank Central Asia Tbk.

The Company obtained bank guarantee facility with a maximum limit of Rp1,102 and US\$204,035 available until June 30, 2011 and a *forex line* facility of US\$3,000,000 to be available based on the notification letter for providing credit issued by the bank from time to time. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from the same bank (Notes 10 and 14).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2010 dan 2009

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended

December 31, 2010 and 2009

**(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000 yang dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 21 Juni 2011. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 10 dan 14).

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

Perusahaan dan CPJF, Anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp25.000 sampai dengan tanggal 8 April 2011. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 10 dan 14).

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, Anak perusahaan, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimal dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank sampai dengan tanggal 16 Juli 2011. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan.

Citibank NA, Jakarta

Perusahaan memperoleh pinjaman jangka pendek, *Trust Receipt*, dan cerukan dengan maksimal fasilitas untuk pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* sebesar AS\$25.000.000 dan cerukan sebesar Rp20.000 sampai dengan tanggal 12 September 2011.

26. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan pelaporan segmen berdasarkan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder. Segmen usaha dibagi menurut jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain. Segmen geografis berdasarkan lokasi kegiatan usaha terdiri dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan Pulau lainnya.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

The Company obtained a fixed loan facility for financing local purchase of raw materials and an overdraft facility with a total maximum limit of Rp40,000 and Rp10,000, respectively available until June 21, 2011. These facilities have the same limitation and collateral as the loan facility obtained from the same bank (Notes 10 and 14).

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.

The Company and CPJF, a Subsidiary, obtained a revolving facility with a maximum limit of Rp25,000 available until April 8, 2011. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk. (Notes 10 and 14).

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a Subsidiary, obtained Letter of Credit (L/C), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies as agreed by the bank to be available until July 16, 2011. These facilities are secured by trade receivables and inventories of the Company.

Citibank NA, Jakarta

The Company obtained a short term loan, Trust Receipt, and overdraft facility with a maximum limit of US\$25,000,000 for short term loan and Trust Receipt, and Rp20,000 for overdraft, available until September 12, 2011.

26. SEGMENT INFORMATION

The Company and Subsidiaries classify their segment report based on business segment as primary segment and geographical segment as secondary segment. Business segment is determined on the basis of products sold such as feed, day-old chicks, processed chicken, poultry equipment, packaging and others. Geographical segment is determined on the basis of the location of business, such as Java Island, Sumatera Island, Bali Island and other Islands.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah Unless Otherwise Stated)**

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

2010	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Peralatan Peternakan/ Poultry Equipment	Kemasan/ Packaging	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	2010
Informasi Segmen Usaha (Primer)									Business Segment Information (Primary)
Penjualan segmen									Segment sales
Penjualan eksternal	11.208.122	2.447.278	1.323.232	18.045	20.864	60.281	-	15.077.822	External sales
Penjualan antar segmen	1.475.762	-	794.241	20.890	45.671	151.084	(2.487.648)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan segmen	12.683.884	2.447.278	2.117.473	38.935	66.535	211.365	(2.487.648)	15.077.822	Total segment sales
Hasil segmen	2.018.809	570.412	292.859	5.961	2.621	10.797	-	2.901.459	Segment results
Beban yang tidak dapat dialokasikan								140.461	Unallocated expenses
Laba usaha								2.760.998	Income from operations
Aset segmen	4.232.116	1.686.028	427.810	36.310	32.029	75.284	(224.069)	6.265.508	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan								252.768	Unallocated assets
Jumlah aset								6.518.276	Total assets
Kewajiban segmen	1.084.332	364.482	109.665	3.906	9.563	7.479	(169.280)	1.410.147	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan								626.093	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban								2.036.240	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	178.618	199.763	942	1.114	32	10.186	-	390.655	Capital expenditures
Penyusutan	75.345	62.620	3.696	699	300	630	-	143.290	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan									Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	397.091	-	-	-	-	-	397.091	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai	162.849	-	98	-	-	-	-	162.947	Allowance for impairment
Amortisasi biaya tangguhan - hak atas tanah	90	-	1	-	-	-	-	91	Amortization of deferred charges - landrights cost
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	(3.165)	-	-	(55)	197	-	(3.023)	Provision (reversal) of inventories

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah Unless Otherwise Stated)**

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

2009	Pakan */ Feed *	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Peralatan Peternakan/ Poultry Equipment	Kemasan/ Packaging	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	2009
Informasi Segmen Usaha (Primer)									Business Segment Information (Primary)
Penjualan segmen									Segment sales
Penjualan eksternal	11.130.084	2.192.585	1.202.626	18.654	18.576	6.742	-	14.569.267	External sales
Penjualan antar segmen	1.722.439	-	797.171	4.175	40.499	24.379	(2.588.663)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan segmen	12.852.523	2.192.585	1.999.797	22.829	59.075	31.121	(2.588.663)	14.569.267	Total segment sales
Hasil segmen	1.694.524	320.043	165.038	3.924	215	(453)	-	2.183.291	Segment results
Beban yang tidak dapat dialokasikan								126.410	Unallocated expenses
Laba usaha								2.056.881	Income from operations
Aset segmen	3.721.537	1.270.857	387.401	26.514	22.889	13.752	(246.335)	5.196.615	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan								152.760	Unallocated assets
Jumlah aset								5.349.375	Total assets
Kewajiban segmen	1.068.784	400.521	129.313	1.641	6.250	3.873	(200.183)	1.410.199	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan								987.502	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban								2.397.701	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	71.495	55.667	25.716	60	285	507	-	153.730	Capital expenditures
Penyusutan	57.992	59.834	15.479	307	691	96	-	134.399	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan									Non-cash expenses other than depreciation
Depleksi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	390.922	-	-	-	-	-	390.922	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai	40.885	289	1.314	-	-	-	-	42.488	Allowance for impairment
Amortisasi biaya tangguhan - hak atas tanah	90	-	1	-	-	-	-	91	Amortization of deferred charges - landrights cost
Penyisihan persediaan	-	4.460	-	-	57	-	-	4.517	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan Eksternal		
Pulau Jawa	11.107.580	10.753.852
Pulau Sumatera	3.399.636	3.545.398
Pulau Bali	2.016.928	1.878.837
Pulau lainnya	1.041.326	979.843
Jumlah	17.565.470	17.157.930
Eliminasi	(2.487.648)	(2.588.663)
Jumlah	15.077.822	14.569.267
Aset Segmen		
Pulau Jawa	5.095.608	4.236.183
Pulau Sumatera	1.104.811	894.727
Pulau Bali	221.572	203.988
Pulau lainnya	645.498	519.160
Jumlah	7.067.489	5.854.058
Eliminasi	(549.213)	(504.683)
Jumlah	6.518.276	5.349.375

26. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Company's and Subsidiaries' geographical segment are as follows:

External Sales
Java Island
Sumatera Island
Bali Island
Other Islands
Total
Elimination
Total
Segment Assets
Java Island
Sumatera Island
Bali Island
Other Islands
Total
Elimination
Total

27. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the the Company and Subsidiaries' financial instruments as of December 31, 2010.

	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>			<u>Loans and receivables</u>
Kas dan setara kas	1.316.840	1.316.840	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	890.490	890.490	Accounts receivable - trade
Piutang lain-lain	56.113	56.113	Accounts receivable - others
Aset tidak lancar - lain-lain	6.105	6.105	Non-Current Assets - other
Jumlah	2.269.548	2.269.548	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**27. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

	Nilai Tercatat/ Carrying Values
Kewajiban Keuangan	
<u>Kewajiban Keuangan dicatat pada</u>	
<u>biaya perolehan diamortisasi</u>	
Hutang bank jangka pendek	2.080
Hutang usaha	755.194
Hutang lain-lain	184.234
Beban masih harus dibayar	71.028
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	166.949
Hutang jangka panjang - bagian jangka panjang	285.477
Jumlah	1.464.962

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca konsolidasi dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada karyawan dan jaminan utilitas dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

**27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

	Nilai Wajar/ Fair Values	
Financial Liabilities		
<u>Financial Liabilities</u>		
<u>at amortized cost</u>		
		<i>Short-term bank loans</i>
		<i>Accounts payable - trade</i>
		<i>Accounts payable - others</i>
		<i>Accrued expenses</i>
		<i>Long-term debts - current portion</i>
		<i>Long-term debts - long-term portion</i>
Jumlah	1.464.962	Total

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from discounted cash flow models.

Financial instruments presented in the consolidated balance sheet are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans to employees and utilities security deposit are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**27. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari hutang jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk Perusahaan dan Anak Perusahaan kepada pelanggan. Perusahaan dan Anak perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Perusahaan dan Anak perusahaan juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas.

**27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

The fair value of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, short-term bank loans, current trade and other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of long-term loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks from financial instruments of the Company and Subsidiaries are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. Review of Directors and the approved policies to manage risks are summarized as follows:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Company and Subsidiaries manage and control this risk by setting acceptable risk limit and monitoring the exposure related to such limits.

The Company and Subsidiaries have adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and in the sales and purchase agreements. The Company and Subsidiaries also set a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan Anak Perusahaan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan dan Anak perusahaan. Dalam mengelola risiko likuiditas, Manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Anak perusahaan, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas hutang bank.

Perusahaan dan Anak perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk that occurs when the cash flow position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Company and Subsidiaries have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Company and Subsidiaries' cash flows. In the handling of liquidity risk, Management always maintains cash and cash equivalent at levels adequate to finance the operations of the Company and Subsidiaries, while the effects of cash flow fluctuation, can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Company and Subsidiaries evaluate their cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assess the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives either through bank loan or the equity market.

The following table represents the maturity schedules of the Company and Subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments.

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010/
Expected maturity as of December 31, 2010**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ More than 1 year up to 2 years	Jumlah/ Total
Hutang jangka pendek/Short-term bank loans	2.080	-	2.080
Hutang usaha/Accounts Payable - trade	755.194	-	755.194
Hutang lain-lain/Accounts payable - others	184.234	-	184.234
Beban masih harus dibayar/Accrued expenses	71.028	-	71.028
Hutang bank jangka panjang/Long - term debts	165.994	285.299	451.293
Kewajiban sewa pembiayaan/ Finance lease obligations	955	178	1.133
Jumlah/Total	1.179.485	285.477	1.464.962

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Pasar

• **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Exposure Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari hutang usaha akibat import bahan baku dan hutang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan dan Anak perusahaan mengupayakan fasilitas hutang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari hutang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 5.245.805	47.165
	EUR/EUR 795.853	9.515
Piutang lain-lain	AS\$/US\$ 4.916.517	44.204
Jumlah		100.884
Kewajiban		
Hutang		
Usaha		
Pihak hubungan		
Istimewa	AS\$/US\$ 43.537	391
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 54.710.634	491.904
Lain-lain - pihak ketiga	AS\$/US\$ 1.185.054	10.655
	EUR/EUR 3.837	46
Beban masih harus dibayar	AS\$/US\$ 12.588	113
Hutang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 27.331.046	245.733
Jumlah		748.842
Kewajiban bersih		(647.958)

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Market Risk

• **Foreign Exchange Rate Risk**

The reporting currency of the Company and Subsidiaries is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries' exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Company and Subsidiaries seek bank loan facility in dual currency giving them flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payable, the Company will transfer it to the customer through periodic evaluation of sales prices.

As of December 31, 2010, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

Assets	Assets
Cash and cash equivalents	
Others receivable	
Total	Total
Liabilities	Liabilities
Accounts payable	
Trade	
Related parties	
Third parties	
Others - third parties	
Accrued expenses	
Long-term bank loans	
Total	Total
Net Liabilities	Net Liabilities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Pasar (lanjutan)

• **Risiko Harga Komoditas**

Risiko harga komoditas Perusahaan diakibatkan karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Perusahaan secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga timbul dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang.

Perusahaan dan Anak perusahaan tidak memiliki kebijakan untuk meminimalisasi risiko suku bunga ini.

29. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2009 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2010 dengan perincian sebagai berikut:

	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan kembali/ As restated	
Piutang pihak hubungan istimewa	187.568	(187.568)	-	Due from related parties
Piutang lain-lain, pihak hubungan istimewa	-	187.568	187.568	Accounts receivable - others, related parties
Hutang pihak hubungan istimewa	14.831	(14.831)	-	Due to related parties
Hutang lain-lain - pihak hubungan istimewa	-	14.831	14.831	Others payable - related parties
Hutang lain-lain pihak ketiga	83.785	12.023	95.808	Accounts payable - others, third parties
Beban masih harus dibayar	62.111	14.689	76.800	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	39.909	(26.712)	13.197	Customer advance
Penjualan bersih	14.559.005	10.262	14.569.267	Net sales
Beban penjualan	199.328	10.262	209.590	Selling expenses

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Market Risk (continued)

• **Commodity Price Risk**

The Company's commodity price risk arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

Aside from that, the Company continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements.

Interest Rate Risk

Interest rate risk arises from bank loans with floating interest rates.

The Company and Subsidiaries do not have a policy to minimize such interest rate risk.

29. RECLASIFICATION OF ACCOUNTS

The 2009 consolidated financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 2010 consolidated financial statements with details as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) tetapi belum efektif pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011:**

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim"
Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

**30. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

The Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) but not yet effective in 2010 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"
Requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period into operating, investing and financing activities.
- PSAK 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting"
Prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
- PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments"
Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages in and the economic environments in which it operates.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011: (lanjutan)**

- PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan"
Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

**30. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

**Effective on or after January 1, 2011:
(continued)**

- PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures"
Requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- PSAK 8 (Revised 2010) "Event after the Reporting Period"
Prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates"
Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
- PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue"
Identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
- PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011: (lanjutan)**

- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"

Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"
Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.
- SAK ETAP - Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
Untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu yang mana tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.

**30. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

**Effective on or after January 1, 2011:
(continued)**

- PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
Prescribes the procedures applied to ensure that assets are recorded at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
Aims to provide the appropriate recognition criteria and measurement bases for estimated liabilities, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information have been disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
- PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations"

Aims to specify the accounting for assets held for sale, as well as the presentation and disclosure of discontinued operations.
- ISAK 17 "Interim Financial Reporting and Impairment"
Requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.
- SAK ETAP - Entities Without Public Accountability
Applicable for entities without public accountability, such as those which do not have significant public accountability and publish general purpose financial statements for external users.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012:**

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi"
Mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**30. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
Establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
Establish the accounting and disclosures for employee benefits.
- PSAK No. 34 (Revised 2010), "Accounting for Construction Contracts"
Prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes"
Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012: (lanjutan)**

- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"

Diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
Menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.

**30. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012:
(continued)**

- PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment"
Specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"
Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance"
Applies in the accounting for, and in the disclosures of government grants and in the disclosures of other forms of government assistance.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- ISAK No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
Prescribes government grants to entities that meet the definition of government grants in PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance", even if there are no conditions specifically relating to the operating activities of the entity other than the requirement to operate in certain regions or industry sectors.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Millions of Rupiah
Unless Otherwise Stated)**

**30. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012: (lanjutan)**

- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.

**31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini yang diselesaikan pada tanggal 11 Maret 2011.

**30. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

**Effective on or after January 1, 2012:
(continued)**

- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"

Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its consolidated financial statements.

**31. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company and Subsidiaries is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on March 11, 2011.



PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk

HEAD OFFICE

Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430,
Indonesia

